



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
PRESISI**

MONOGRAFI

DESA SASAKAN

**Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat**



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Sasakan

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Badar Muhammad, S.I.Kom

Muhammad Agusfartham Ramli, S.Hut., M.Hut

Marwan

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Asti Kharisma Nuswantari, S.K.Pm

Jumlah Halaman:

122 Hal + 10 Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Sasakan, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Sasakan

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
EXECUTIVE SUMMARY	ix
PENDAHULUAN	2
Metodologi	4
GEOGRAFI DESA	8
2.1 Peta Orthophoto	8
2.2 Peta Administrasi.....	9
2.3 Peta Sarana dan Prasarana	10
2.4 Peta Penggunaan Lahan	11
2.5 Peta Topografi	13
DEMOGRAFI DESA	16
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Sasakan	16
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sasakan	16
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sasakan	17
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sasakan.....	18
3.5 Piramida Penduduk Desa Sasakan (basis RW)	18
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sasakan	22
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sasakan.....	22
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sasakan	23
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Sasakan	24
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	28
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Sasakan	28
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Sasakan.....	29
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Sasakan.....	29
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Sasakan	31
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Sasakan.....	32
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Sasakan.....	32
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Sasakan	33
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Sasakan.....	34
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Sasakan	35
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Sasakan	35
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Sasakan	36
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Sasakan	37
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Sasakan	38
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Sasakan.....	39
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Sasakan	39
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Sasakan....	40
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan	41
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan	42
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan	43
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Sasakan	43

4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Di Desa Sasakan.....	44
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sasakan	45
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	48
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan	48
5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan	50
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sasakan.....	52
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Sasakan.....	53
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sasakan	54
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Sasakan.....	55
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sasakan.....	56
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	58
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Sasakan	58
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sasakan.....	58
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Sasakan	60
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Sasakan	60
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Sasakan	61
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Sasakan	62
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Sasakan.....	63
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sasakan	63
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Sasakan	65
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Sasakan	66
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan	67
6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan	67
6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Sasakan.....	69
6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sasakan	69
6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Sasakan.....	70
6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Sasakan.....	71
6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Sasakan.....	72
6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Sasakan	73
6.19 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Sasakan	73
6.20 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Sasakan	74
SOSIAL, HUKUM DAN HAM	78
7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Sasakan.....	78
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Sasakan	79
7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Sasakan	80
7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Sasakan	81
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Sasakan.....	82
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Sasakan	82
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Sasakan	83
7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Sasakan	84
7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Sasakan.....	85
7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Sasakan.....	86
7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Sasakan.....	87
7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Sasakan	88
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP.....	90
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Sasakan.....	90
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Sasakan.....	91

8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sasakan	92
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Sasakan	93
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Sasakan.....	94
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sasakan	95
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sasakan	96
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Sasakan	97
DATA SOSIAL.....		100
9.1	Sejarah Perkembangan Desa.....	100
9.1	Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	102
9.2	Pohon Masalah	103
9.3	Kelender Musim.....	105
DAFTAR PUSTAKA		107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta orthophoto Desa Sasakan.....	8
Gambar 2 Peta Administrasi Desa Sasakan.....	9
Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Sasakan	10
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Sasakan	11
Gambar 5 Peta Topografi Desa Sasakan	13
Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Dasakan	16
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sasakan	17
Gambar 8 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sasakan	18
Gambar 9 Piramida Penduduk Dusun Tapaktete	19
Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Kayumea.....	19
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Tanete	20
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Battasawa.....	20
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Bombong Batu.....	21
Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Salulombe.....	21
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sasakan	22
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sasakan ...	23
Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sasakan.....	24
Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Sasakan	25
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Sasakan	28
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sasakan	29
Gambar 21 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Sasakan..	30
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sasakan	30
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Sasakan.....	31
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Sasakan	32
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Sasakan.....	33
Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan di Desa Sasakan.....	34
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Sasakan.....	35
Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Sasakan.....	36
Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Sasakan.....	37
Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Sasakan	38
Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Sasakan.....	38
Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Sasakan	39
Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Sasakan	40
Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Sasakan	41
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan.....	41
Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan.....	42
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan	43
Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah.....	44
Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Sasakan ...	45
Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan.....	45
Gambar 41 Peta Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir pendidikan di Desa Sasakan.....	48
Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan.....	49
Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan.....	51
Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sasakan	52
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Sasakan ...	53

Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sasakan	54
Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Sasakan.....	55
Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sasakan.....	56
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Sasakan	58
Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Sasakan	59
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sasakan.....	59
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Sasakan.....	60
Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Sasakan ..	61
Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Sasakan	61
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Sasakan.....	62
Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Sasakan.....	63
Gambar 57 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Sasakan	66
Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan	68
Gambar 59 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Sasakan	69
Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sasakan.....	70
Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Sasakan.....	70
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Sasakan	71
Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Sasakan	72
Gambar 64 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Sasakan	73
Gambar 65 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Sasakan	74
Gambar 66 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Sasakan	75
Gambar 67 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal	78
Gambar 68 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Sasakan	79
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Sasakan	80
Gambar 70 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Sasakan	81
Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Sasakan.....	81
Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Sasakan.....	82
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Sasakan	83
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Sasakan	84
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Sasakan	85
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Sasakan	86
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman	86
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi.....	87
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Sasakan.....	88
Gambar 80 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Sasakan.	90
Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Sasakan	91
Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Sasakan	92
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sasakan	93
Gambar 84 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Sasakan.....	94
Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan	95
Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sasakan	95
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sasakan.....	96
Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Sasakan	97
Gambar 89 Alur Sejarah Desa Sasakan.....	100
Gambar 90 Diagram Venn Kelembagaan Desa Sasakan.	102
Gambar 91 Pohon Masalah Desa Sasakan.....	103
Gambar 92 Kalender Musim Desa Sasakan	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Desa Sasakan.....	10
Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Desa Sasakan	12
Tabel 3 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sasakan	34
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	64
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sasakan	65
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan	67


EXECUTIVE SUMMARY

Desa Sasakan secara administratif berada di Kecamatan Sumarorong yang berbatasan dengan Desa Matangga bagian barat, bagian timur berbatasan dengan Desa Tadisi, bagian selatan berbatasan dengan Desa Ripping. Desa ini terdiri dari 6 rukun warga. Luas Desa Sasakan sebesar 2604 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 (Tapkatete) = 132,91 hektar; DUSUN KAYUMEA (Kayuemea) = 393,35 hektar; DUSUN TANETE (Tanete) = 34,23 hektar; RW 04 (Battasawa) = 33,51 hektar; DUSUN BOMBONG BATU (Bombong Batu) = 1140,35 hektar dan DUSUN SALULOMBE (Salulombe) = 869,92 hektar. Jumlah keluarga di Desa Sasakan adalah 335 keluarga. Dari 338 keluarga yang tinggal terdapat 1255 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 655 jiwa dan perempuan sebanyak 600 jiwa. Piramida penduduk Desa Sasakan menggambarkan bahwa terdapat 1255 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 741 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,27 persen.

Penduduk Desa Sasakan mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 297 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari, 10 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 28 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sasakan terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sasakan sebanyak 1255 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 275 jiwa (21,91 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,08 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Sasakan terdapat 259 jiwa (20,64 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 504 jiwa (40, 61persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 156 jiwa (12,43persen), ijazah D4/S1 sebanyak 44 jiwa (3,51persen). D1/D2/D3 sebanyak 16 jiwa (1,27 persen), dan S2 sebanyak 1 jiwa (0,08 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/ BPJS Kesehatan, terdapat 492 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 325 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 84 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 354 jiwa sebagai PUIK Negara dan 0 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sasakan terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani,



Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Sasakan yakni sebanyak 335 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Musdus/musdes masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Kegiatan Musdus/musdes di Desa Sasakan sebanyak 35 jiwa (20,50 persen). Pada kategori keikutsertaan Kelompok Tani, Dusun Kayumea termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 23 keluarga, diikuti Dusun Dusun Tapaktete sebanyak 21 keluarga, Dusun Tanete sebanyak 13 keluarga, Dusun Salulombe sebanyak 10 keluarga dan Dusun Bombong Batu sebanyak 4 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan Kelompok Buruh tidak ada yang tergabung dalam kelompok buruh. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan LSM/NGO, tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi LSM/NGO. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok Olahraga/Hobi, Dusun Tapaktete, Tanete dan Battasawa masing-masing sebanyak 6 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sasakan dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 85, terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di sungai, 30 keluarga yang membuang sampah di jurang, 285 keluarga yang membakar sampahnya, 5 keluarga yang mengubur sampah, dan 11 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1

PENDAHULUAN


PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intelligence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.


METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (Sjaf et al., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).



Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2021, 2020). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017; Creswell, 2016) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf et al., 2022; Sjaf et al., 2020; Sjaf, 2019) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.





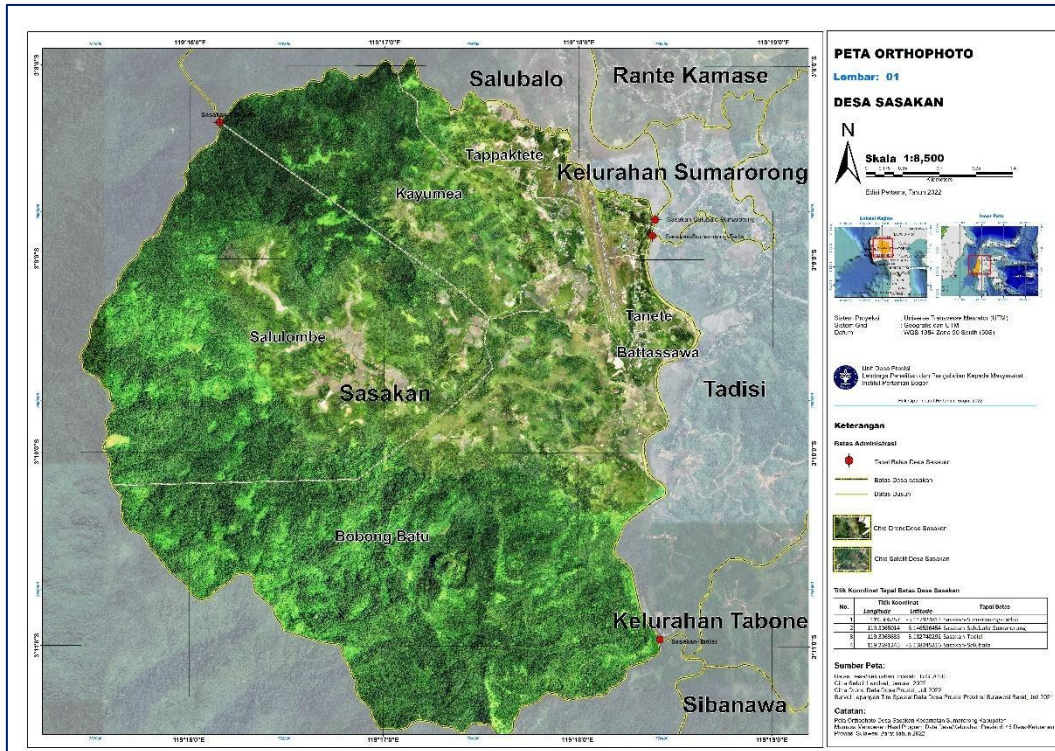
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

**DATA DESA
PRESISI**

GEOGRAFI DESA

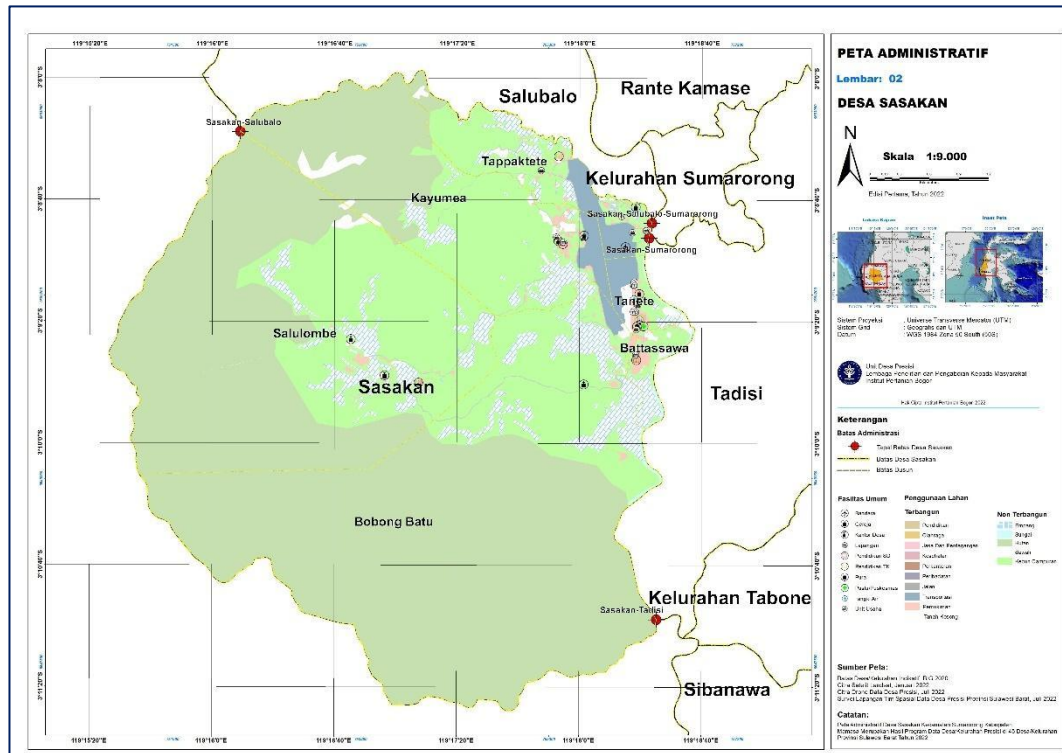
2.1 Peta Orthophoto



Gambar 1 Peta orthophoto Desa Sasakan

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Sasakan merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Sasakan memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara dan selatan.

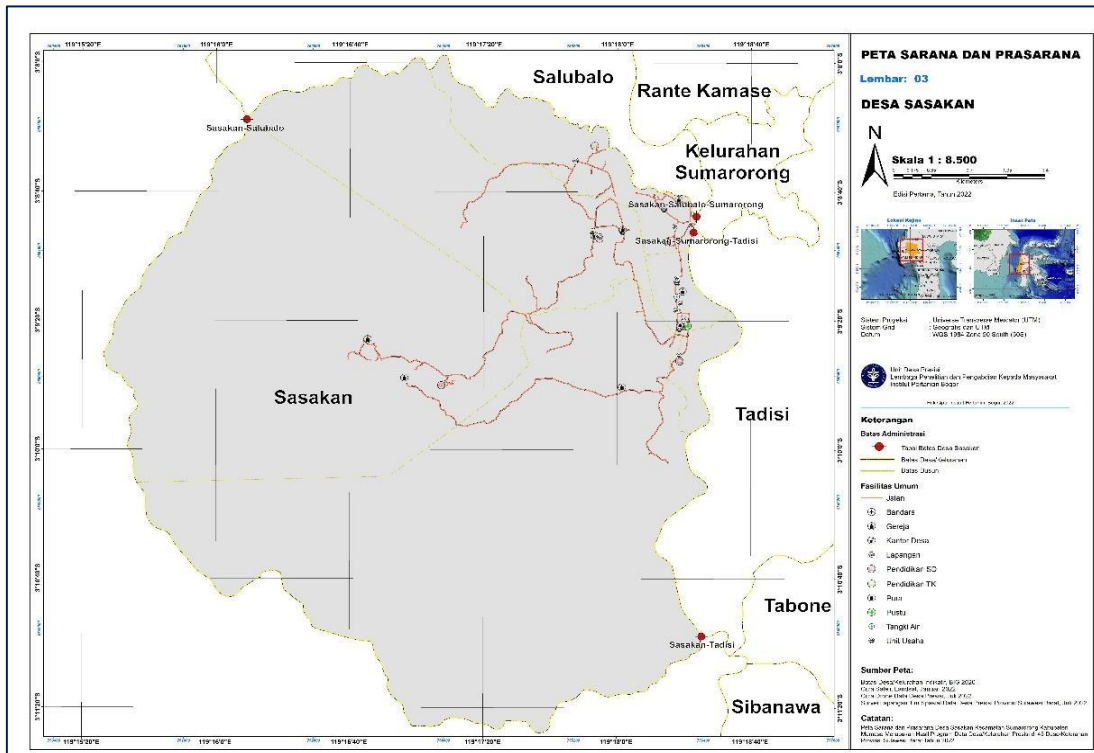
2.2 Peta Administrasi



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Sasakan

Secara administratif Desa Sasakan di bagian utara berbatasan dengan Desa Salubalo, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Sumarorong dan Desa Tadisi. Desa ini terdiri dari enam dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Sumarorong. Luas Desa Balumbangjaya melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November sampai Desember 2020 sebesar 2604.163119 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Salulombe = 869.929166 hektar; Dusun Bobong Batu = 1140.355071 hektar; Dusun Kayumea = 393.355778 hektar; Tappaktete= 132.913325 hektar; Tanete= 34.231707 hektar; Battassawa= 33.51126 hektar.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Sasakan

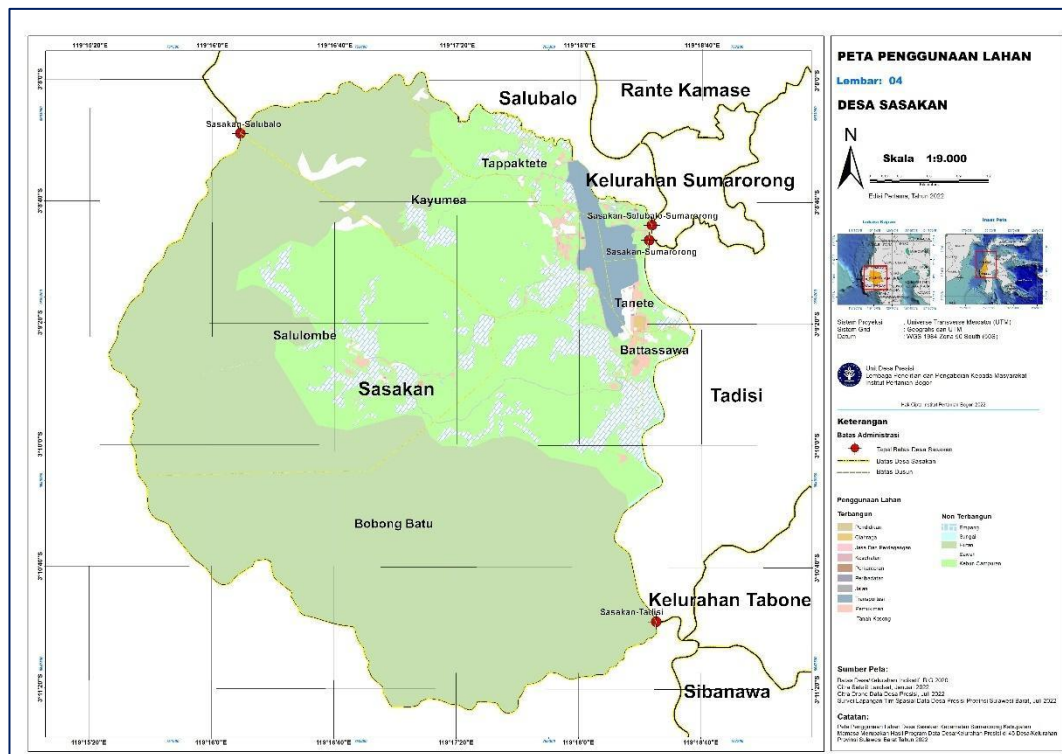
Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Sasakan menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti tempat ibadah, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kantor kelurahan Desa Sasakan berada di dusun Kayumea Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Sasakan ditampilkan pada lampiran.

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Desa Sasakan

No	Infrastruktur	Salulombe	Bobong Batu	Kayumea	Tappaktete	Tanete	Battassawa
1	Peribadatan	2	1	1	1	2	0
2	Kesehatan	0	0	0	0	1	0
3	Perkantoran	0	0	1	1	0	0
4	Pendidikan	1	0	0	0	0	1
5	Jasa dan Perdagangan	0	0	3	4	8	1
6	Transportasi	0	0	0	1	0	0
7	Olahraga	0	0	0	0	3	0

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Sasakan terdiri dari 14 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, sawah, kebun dan lain-lain (Tabel 1). Penggunaan lahan terbagi atas dua kategori ialah lahan terbangun dan tidak terbangun. Desa Sasakan memiliki lahan terbangun seperti jalan, jasa dan perdagangan, olahraga, pemukiman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, Kesehatan, transportasi dan tanah kosong. Sedangkan, untuk lahan non terbangun seperti hutan, kebun campuran, , sungai, empang dan sawah.

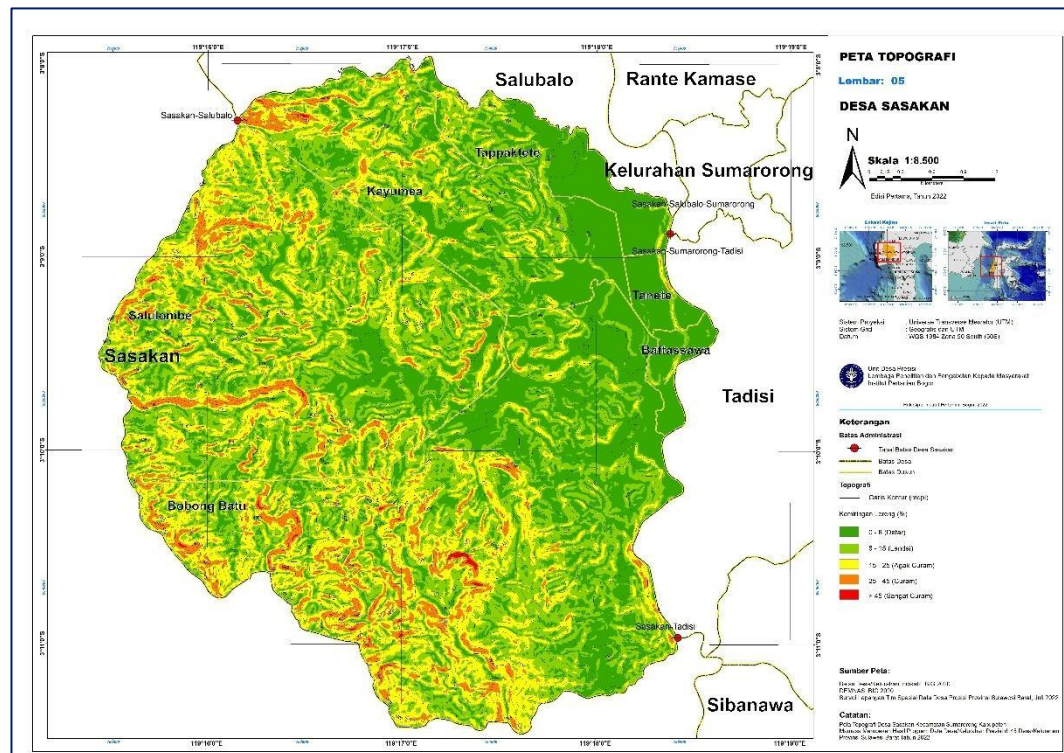


Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Sasakan

Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Desa Sasakan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Pemukiman	24.020469
2	Hutan	1585.164194
3	Kebun Campuran	725.794844
4	Jalan	11.127486
5	Sungai	8.327121
6	Olahraga	1.247839
7	Pendidikan	0.6347
8	Peribadatan	0.282115
9	Empang	1.531254
10	Sawah	160.695254
11	Tanah Kosong	33.661051
12	Jasa dan Perdagangan	0.129829
13	Kesehatan	0.037669
14	Transpotasi	51.377053

2.5 Peta Topografi

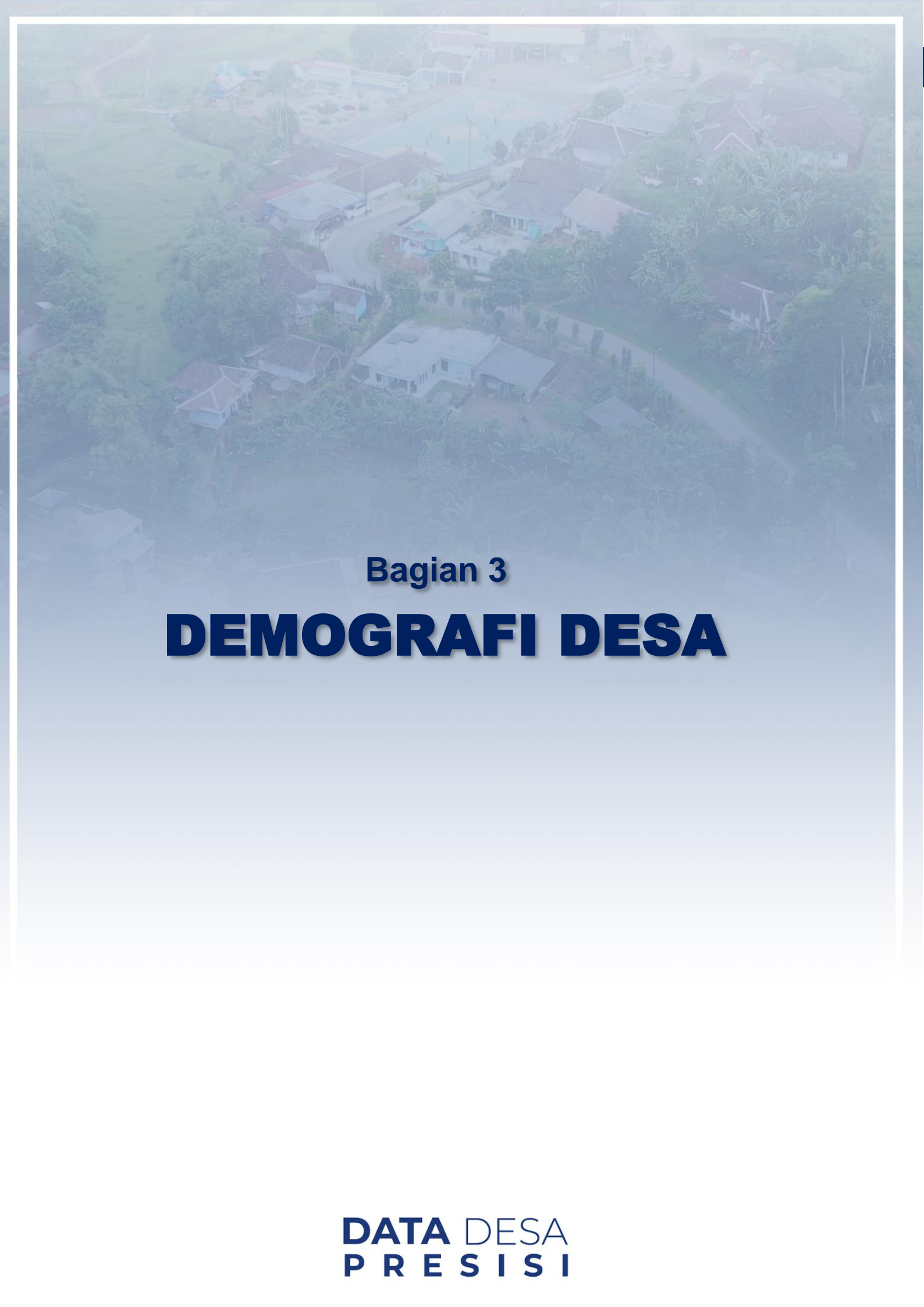


Gambar 5 Peta Topografi Desa Sasakan

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Sasakan merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni Datar 0 sampai 8 persen, Landai 8 sampai 15 persen, agak curam 15 sampai 25 persen, 25 sampai 45 persen dan sangat curam lebih dari 45 persen.



DATADESA
PRE S I S I
— LPPM IPB University —



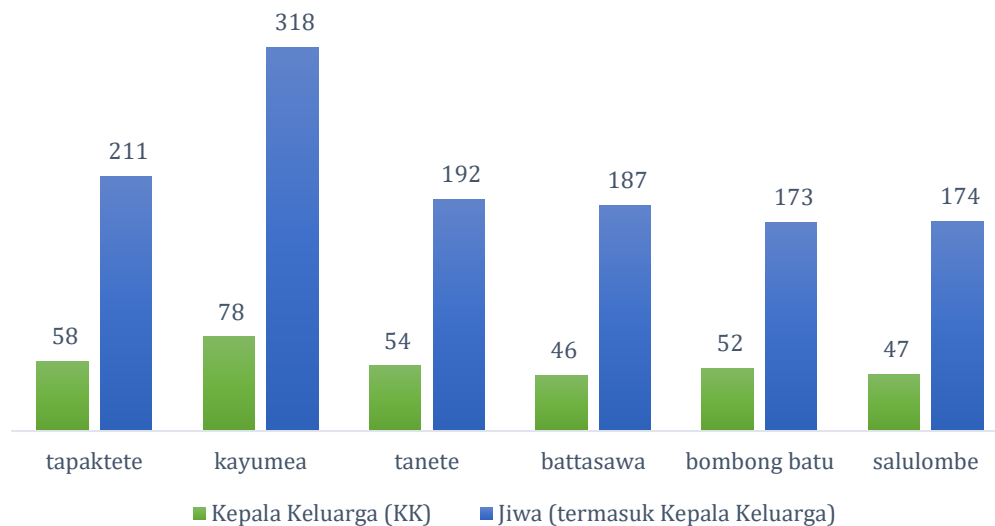
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Sasakan

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Sasakan, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 335 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1255 jiwa.

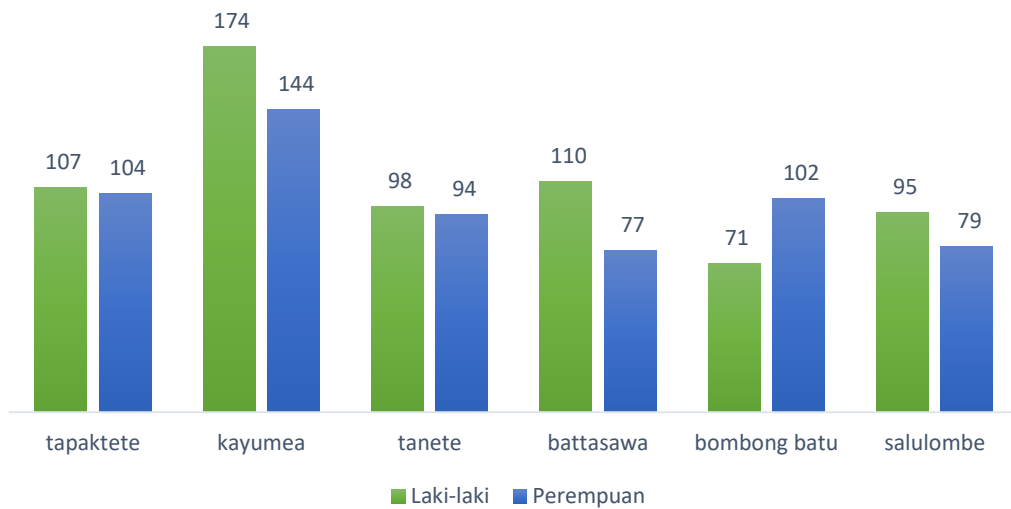


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Sasakan

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Sasakan terdapat di Dusun Kayumea dengan jumlah KK sebanyak 78 jiwa dan penduduk sebanyak 318 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Tanete dengan jumlah penduduk sebanyak 192 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sasakan

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Sasakan Jumlah penduduk perempuan sebanyak 600 jiwa dan laki-laki sebanyak 655 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di desa Sasakan tidak merata.

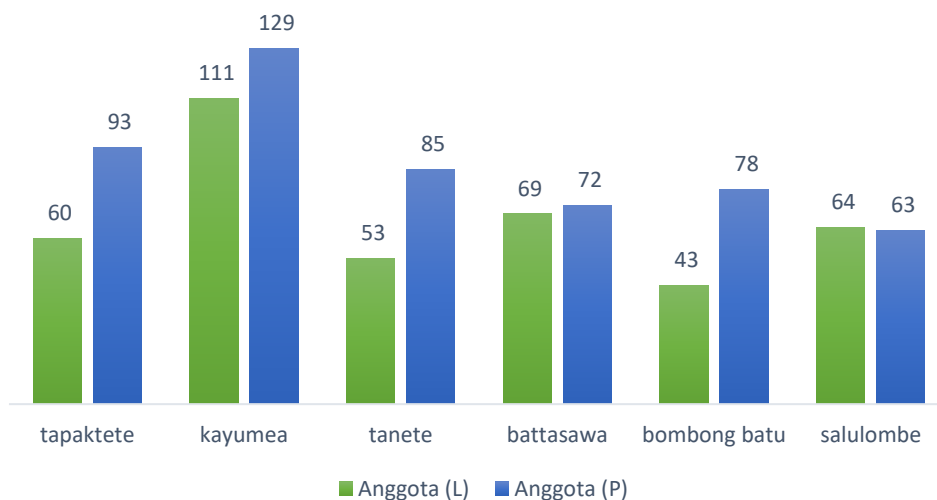


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sasakan

Pada gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Dusun kayumea dengan jumlah masing-masing sebanyak 174 jiwa dan 144 jiwa. Wilayah dusun bombong batu hanya memiliki 71 jiwa laki-laki dan 102 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sasakan

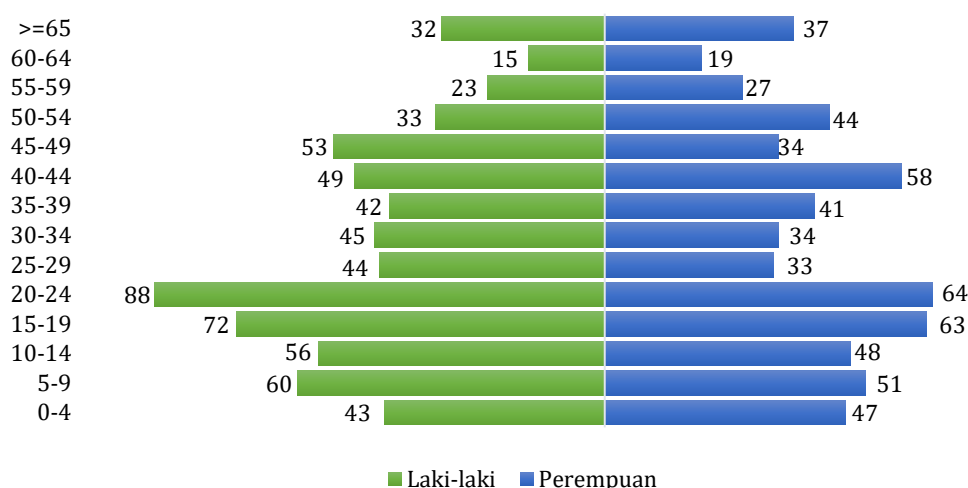
Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran seberang anggota keluarga berdasarkan satuan dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 9. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 400 jiwa Dan perempuan sebanyak 520 jiwa.



Gambar 8 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Kayumea, perempuan sebanyak 129 Jiwa dan laki-laki sebanyak 111 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada dusun bombong batu, perempuan sebanyak 78 jiwa dan laki-laki sebanyak 43 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Sasakan

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sasakan

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9. Pada gambar 9 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa/Kelurahan sebanyak 152 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 34 jiwa.



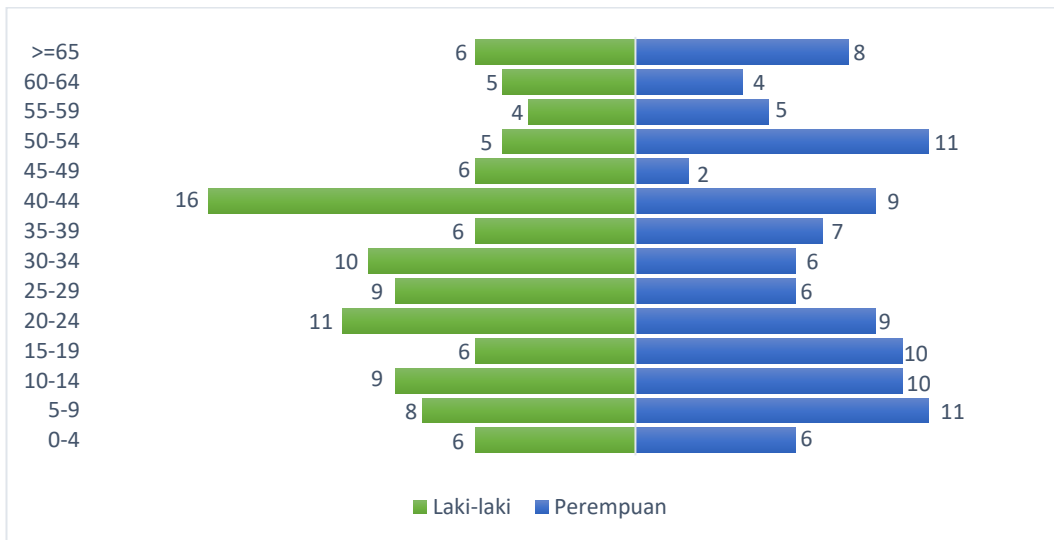
Gambar 8 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sasakan

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level dusun di Desa Sasakan Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap dusun sebagai berikut:

3.5 Piramida Penduduk Desa Sasakan (basis RW)

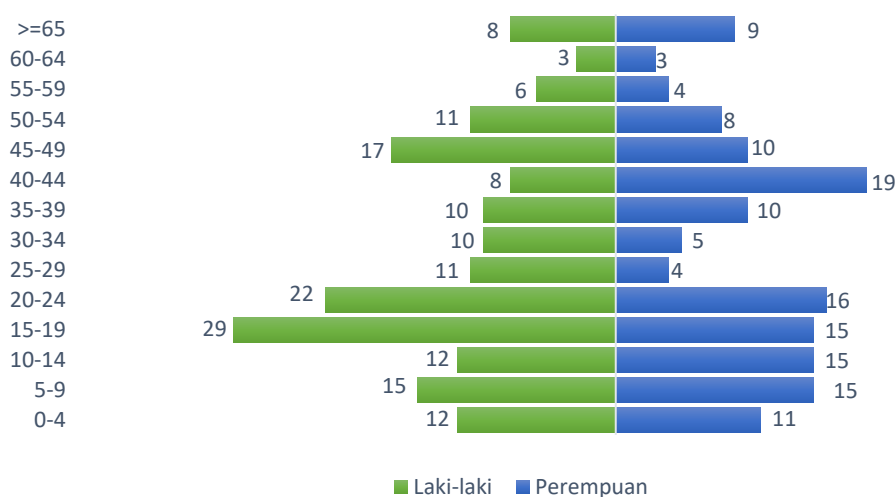
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), dusun tapaktete didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 25 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif

sebanyak 9 jiwa. Rentang usia 40-44 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 9 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 9 jiwa.



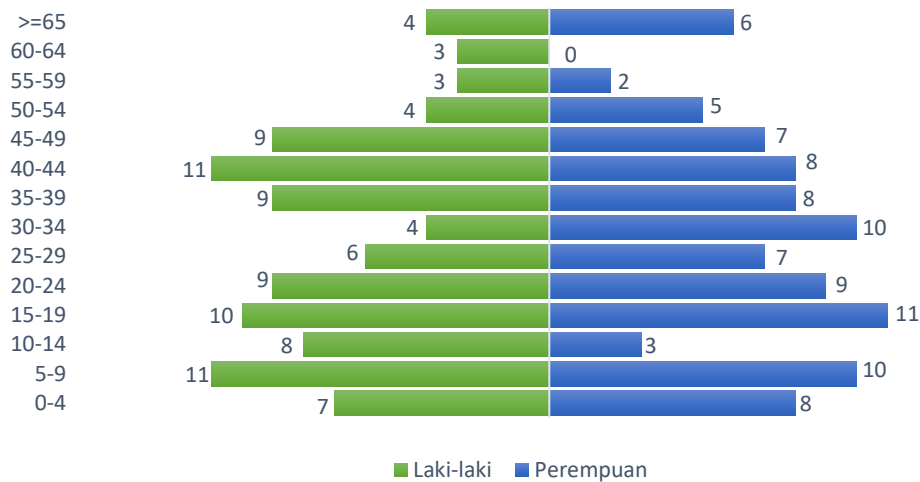
Gambar 9 Piramida Penduduk Dusun Tapaktete

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), dusun kayumea didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 44 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 17 jiwa. Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 15 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 22 jiwa.



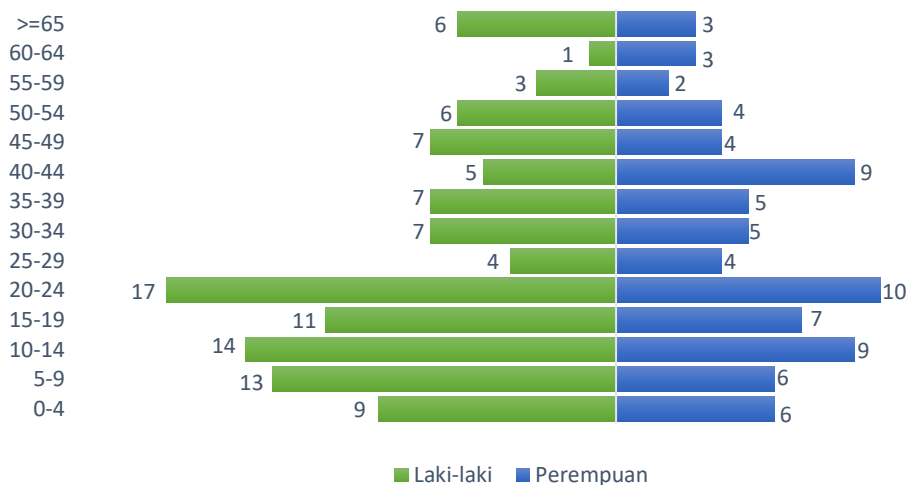
Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Kayumea

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), DUSUN TANETE didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 10 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 8 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 10 jiwa.



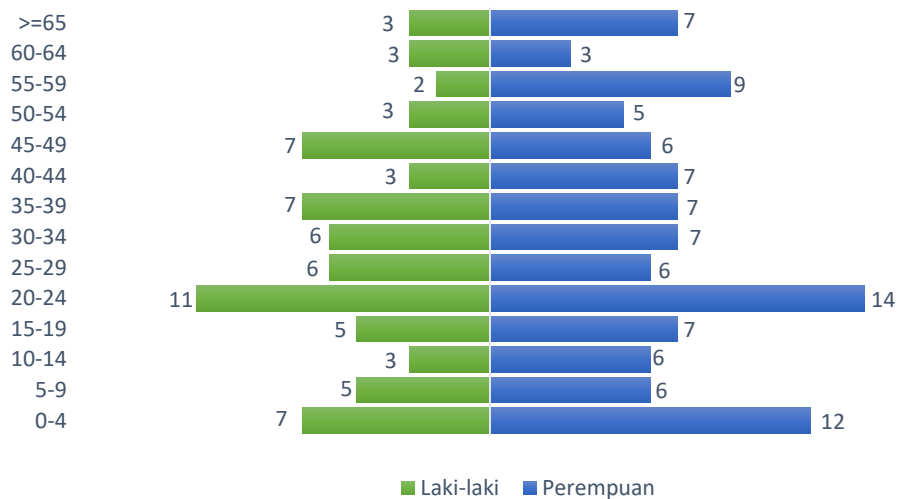
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Tanete

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), DUSUN BATTASAWA didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 27 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 9 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 7 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 17 jiwa.



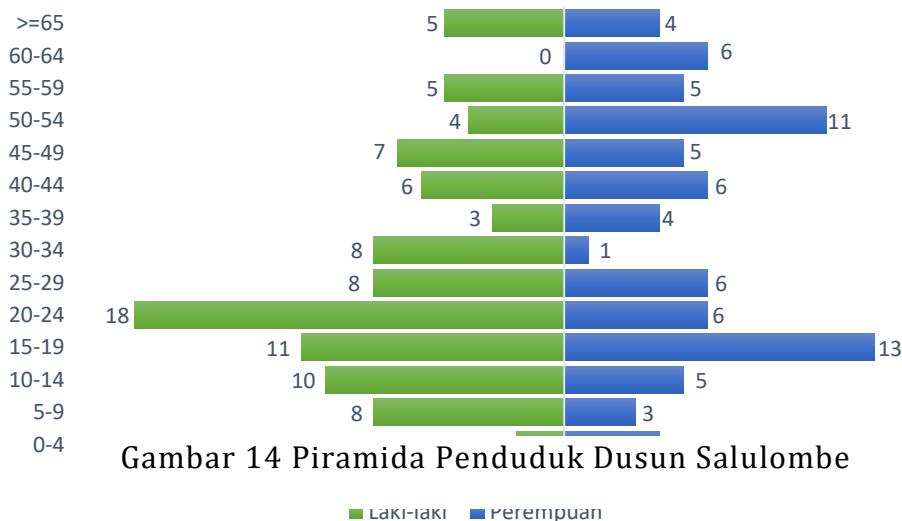
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Battasawa

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), DUSUN BOMBONG BATU didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 25 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 10 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 7 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 11 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Bombong Batu

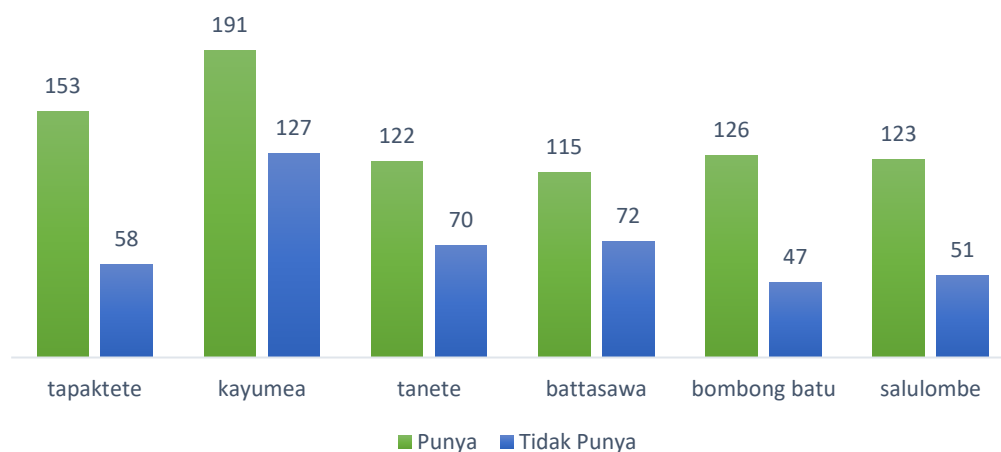
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), DUSUN SALULOMBE didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 24 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 9 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 13 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 18 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Salulombe

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sasakan

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Sasakan jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 433 jiwa.

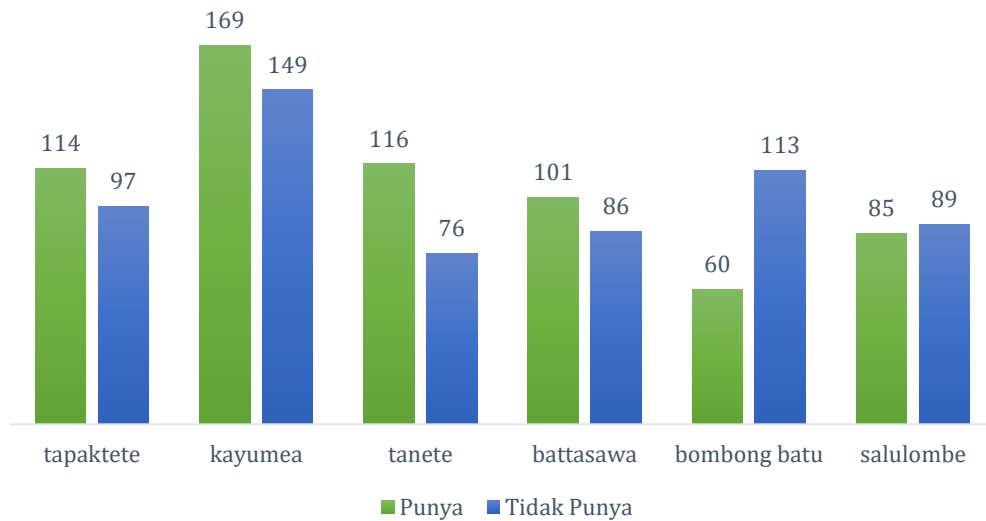


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sasakan

Pada gambar 15 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Desa Sasakan, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada DUSUN KAYUMEA sebanyak 127 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada DUSUN KAYUMEA sebanyak 191 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada DUSUN BOMBONG BATU Sebanyak 47 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 04 sebanyak 115 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sasakan

Akte kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Sasakan yang memiliki akte kelahiran sebanyak 645 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 610 jiwa.



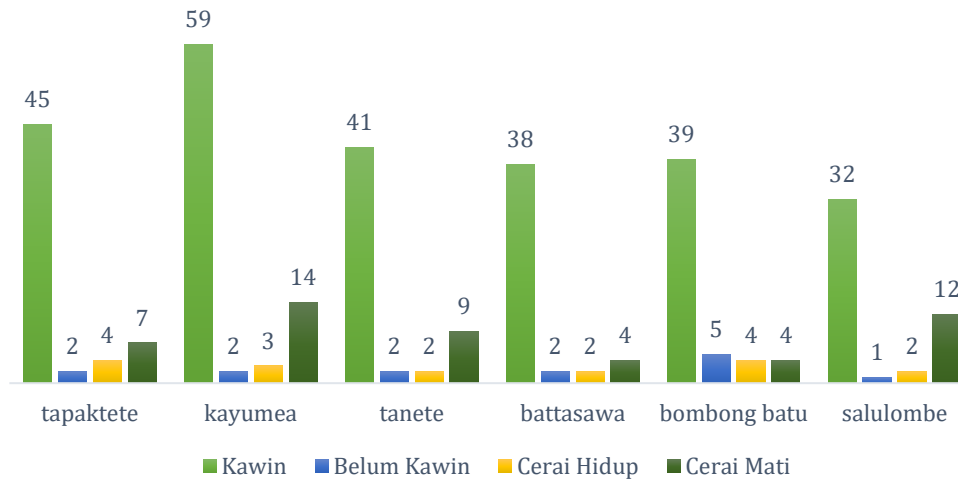
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sasakan

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, RW yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada DUSUN KAYUMEA sebesar 149 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada DUSUN TANETE sebanyak 76 jiwa. Secara detail di DUSUN KAYUMEA terdapat 169 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 149 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk DUSUN TANETE terdapat 116 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 76 jiwa yang tidak memiliki akta. DUSUN BOMBONG BATU memiliki terendah yaitu 60 jiwa sedangkan yang tidak memiliki akte kelahiran yaitu 113 jiwa.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sasakan

Status kawin adalah status terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah (kawin sah, secara hukum/adat, agama, negara dan sebagainya, juga hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin yang ada di Desa Sasakan berdasarkan penduduk jumlah kawin, tidak kawin, cerai hidup dan cerai mati setiap RW di Desa Sasakan, jika dilihat dari data sensus data desa presisi pada gambar 17 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang sudah kawin lebih tinggi jika dibandingkan dengan tidak kawin, cerai hidup dan cerai mati. Adapun persentase kawin yang paling besar yaitu persentase tertinggi berada di DUSUN KAYUMEA dengan jumlah persentase sebanyak 59 Jiwa, sedangkan jumlah yang tidak kawin persentasenya sebanyak 2 jiwa, cerai hidup persentasenya sebanyak 3 jiwa cerai, hidup memiliki persentase yaitu

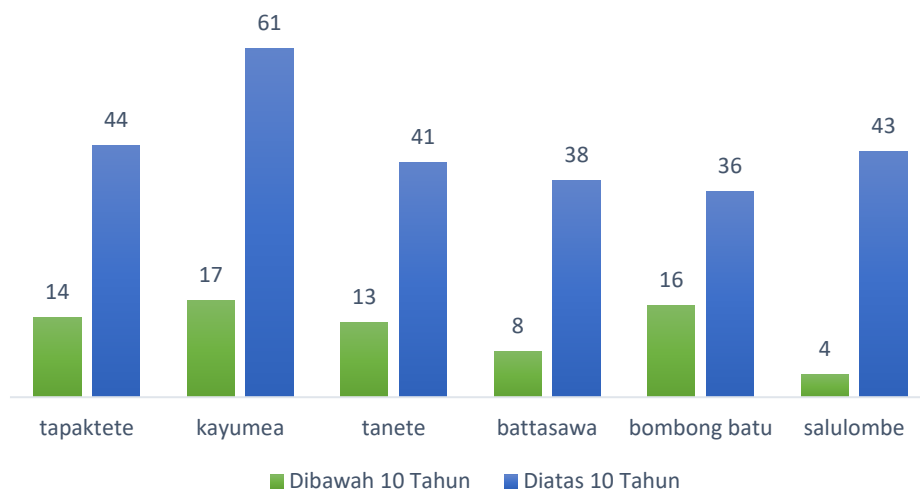
3 jiwa dan cerai mati yaitu sebanyak 14 jiwa sedangkan yang terendah berada di DUSUN SALULOMBE dengan persentase kawin 33 Jiwa, presentase kawin yaitu 1 jiwa, presentase cerai hidup yaitu 2 jiwa dan ditinggal cerai mati dengan memiliki presentase 12 jiwa.



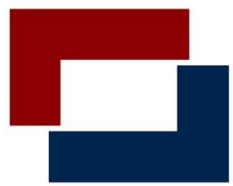
Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sasakan

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Sasakan

Lama tinggal di desa adalah orang yang dari lahir sudah disana dan ada juga orang yang berpindah dari desa sebelumnya ke desa sekarang. Berdasarkan jumlah yang ada jika keluarga berada di Desa Sasakan yaitu penduduk umur dibawah 10 tahun dan umur diatas 10 tahun, jika dilihat dari data sensus berdasarkan lama tempat tinggal pada gambar 18 menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang tinggal dibawah 10 tahun dan diatas 10 tahun. Dilihat dari presentase setiap RW atau dusun yang ada di Desa Sasakan yaitu paling tinggi DUSUN KAYUMEA yang paling banyak menetapnya kurang atau dibawah 10 tahun dengan jumlah 17 jiwa sdangkan untuk yang menetap diatas 10 tahun atau orang yang lahir di desa sasakan memiliki presnetsase jumlah 1 jiwa. Adapun RW yang terendah memiliki umur pnduduk yang kurang dari 10 tahun DUSUN SALULOMBE dengan jumlah penduduk presentase 4 jiwa. Untuk persentase umur penduduk diatas 10 tahun dengan jumlah 43 jiwa.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Sasakan



DATADESA
PREKISI
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The houses have various roof colors, and there are trees and greenery around them.

Bagian 4

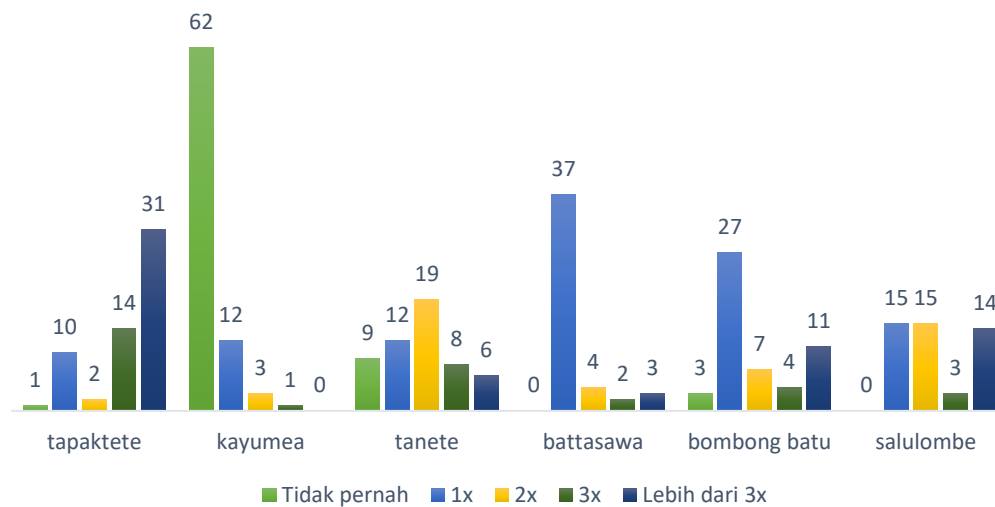
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**DATA DESA
PRESISI**

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Sasakan

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Sasakan belanja pakaian 1 tahun sekali sebanyak 101 jiwa, 2 kali setahun sebanyak 47 jiwa, 3 kali dalam setahun sebanyak 32 jiwa dan Tidak pernah sebanyak 75 jiwa adapaun lebih dari 3x yang membeli pakiaian dalam setahun sebanyak 65 jiwa

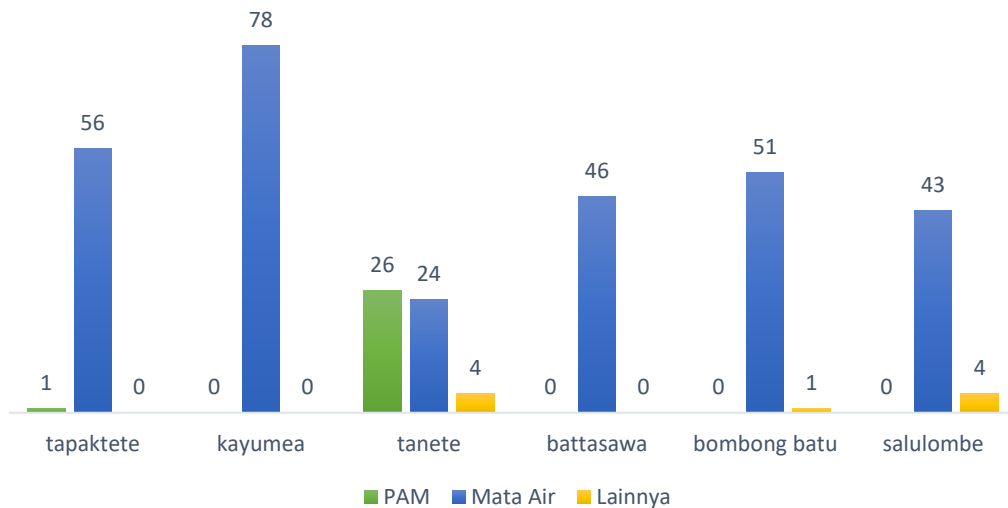


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Sasakan

Pada gambar 19 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di DUSUN TAPAKTETE dilihat dari gambar di atas dapat menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak pernah membeli dengan jumlah 1 jiwa, untuk 1x dalam setahun 10 jiwa, 2x dalam setahun 2 jiwa, 3x dalam setahun membeli 14 jiwa dan persentase lebih dari 3 kali membeli baju 31 jiwa, DUSUN KAYUMEA, DUSUN TANETE, DUSUN BATTASAWA, DUSUN BOMBONG BATU dan DUSUN SALULOMBE masing-masing membeli satu kali dalam setahun. Lebih jelasnya terdapat di DUSUN BATTASAWA yang hanya 1 kali dalam setahun membeli baju dengan persentase 37 jiwa. Untuk DUSUN TANETE hanya membeli pakaian dalam 2x setahun dengan persentase jumlah 19 jiwa. 3x dalam setahun membeli persentase jumlahnya 8 jiwa. Untuk kategori frekuensi beli baju dalam lebih dari 3x setahun yaitu DUSUN BOMBONG BATU dan DUSUN SALULOMBE yang masih rendah 11 jiwa dan 14 jiwa sesuai dengan yang ada di desa sasakan.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Sasakan

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa/Kelurahan didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM, mata air/sumur /PAM dan Mata air.

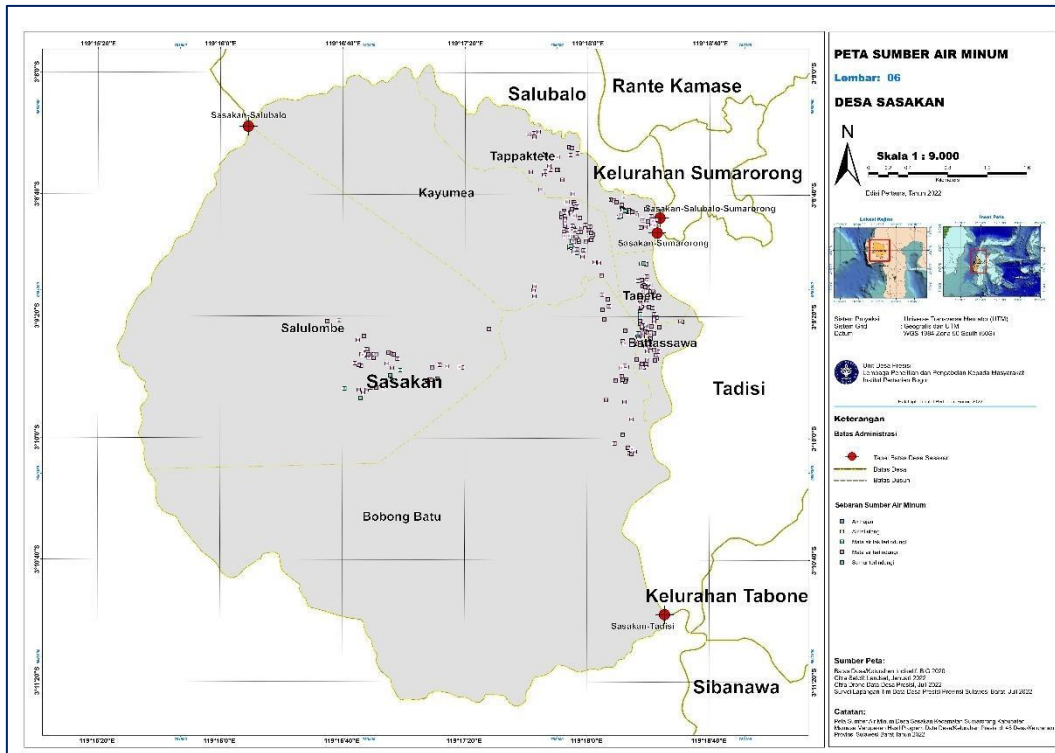


Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sasakan

Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Sasakan menggunakan sumber air dari sumur dan PAM. Terdapat 0 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 26 KK menggunakan PAM, 0 KK menggunakan PAM dan sumur, 298 KK menggunakan mata air, 0 KK menggunakan mata air dan sumur, kemudian 7 KK yang menggunakan PAM dan mata air.

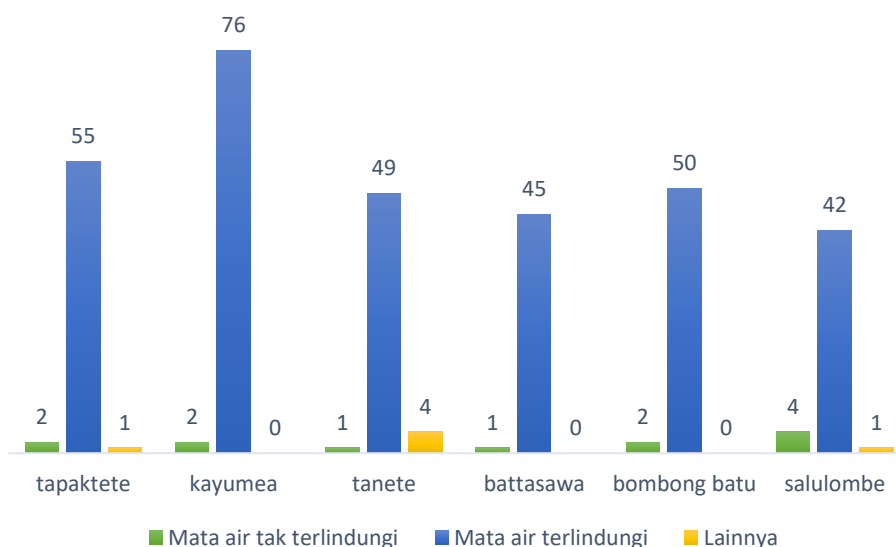
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Sasakan

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air/sumur dan gabungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 21 dan 22 mengenai sumber air minum sebagai berikut.



Gambar 21 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Sasakan

Sumber air di Desa sasakan berdasarkan gambar diatas menggunakan mata air terlindungi karena semua dusun yang ada di Desa Sasakan lebih menggunakan air terlindungi. Penggunaan mata air telindungi sebanyak 317 KK, penggunaan mata air tak ter lindungi sebanyak 12 KK, penggunaan air isi ulang sebanyak 3 KK, Sumur bor penggunaannya sebanyak 2 kk dan untuk penggunaan air hujan sebanyak 1 KK.

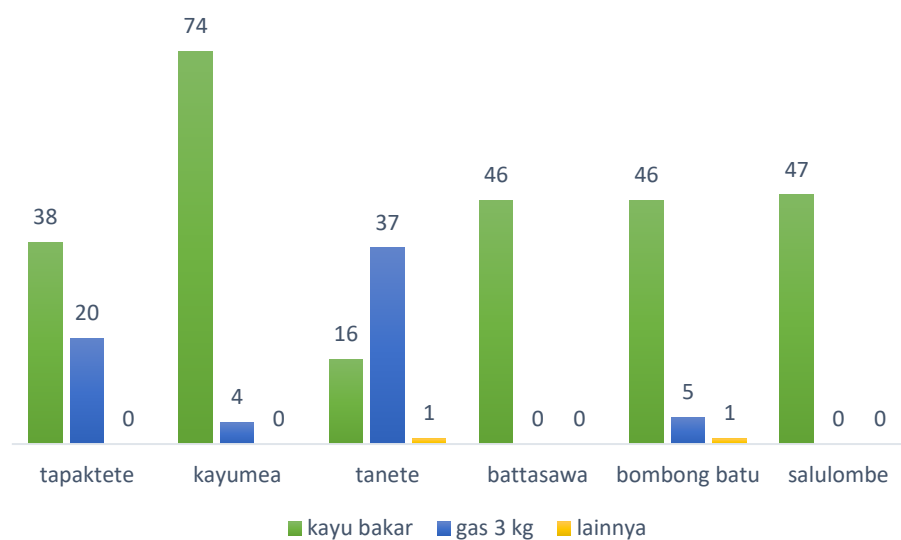


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sasakan

Gambar 22 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Sasakan menggunakan sumber air dari sumur dan PAM. Terdapat 2 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 1 KK menggunakan Air Hujan, 0 KK menggunakan PAM dan sumur, 317 KK menggunakan mata air, 0 KK menggunakan mata air dan sumur, 12 KK menggunakan mata air tak terindungi, kemudian 3 KK yang menggunakan Air isi Ulang

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Sasakan

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Sasakan didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 66 KK, Kayu Bakar sebanyak 267 KK, arang sebanyak 2 KK, briket sebanyak 0 KK, minyak tanah sebanyak 0 KK, Gas >3 sebanyak 0 KK, dan Gas Kota/Biogas sebanyak 0 KK

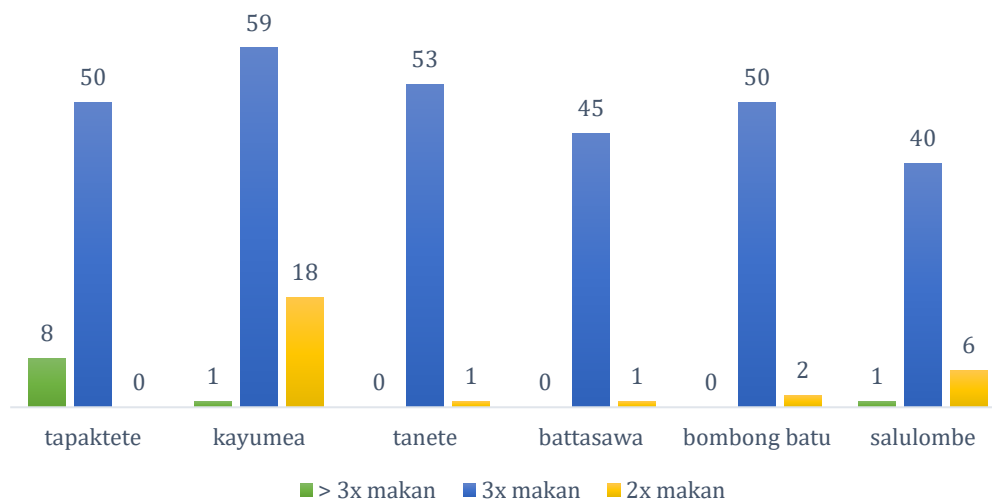


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Sasakan

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada gambar 19 Sebagian besar RW di Desa Sasakan menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, adapun rincian KK-nya sebesar 66 KK menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, 0 KK menggunakan gas >3 Kg, 0 KK tidak memasak di rumah, dan yang terakhir terdapat 267 KK yang menggunakan kayu bakar.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Sasakan

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Sasakan Frakuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Sasakan sebesar 297 jiwa, frakuensi makan 1 kali sehari sebanyak 0 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 28 jiwa, dan frakuensi makan >3 kali sebanyak 10 jiwa.



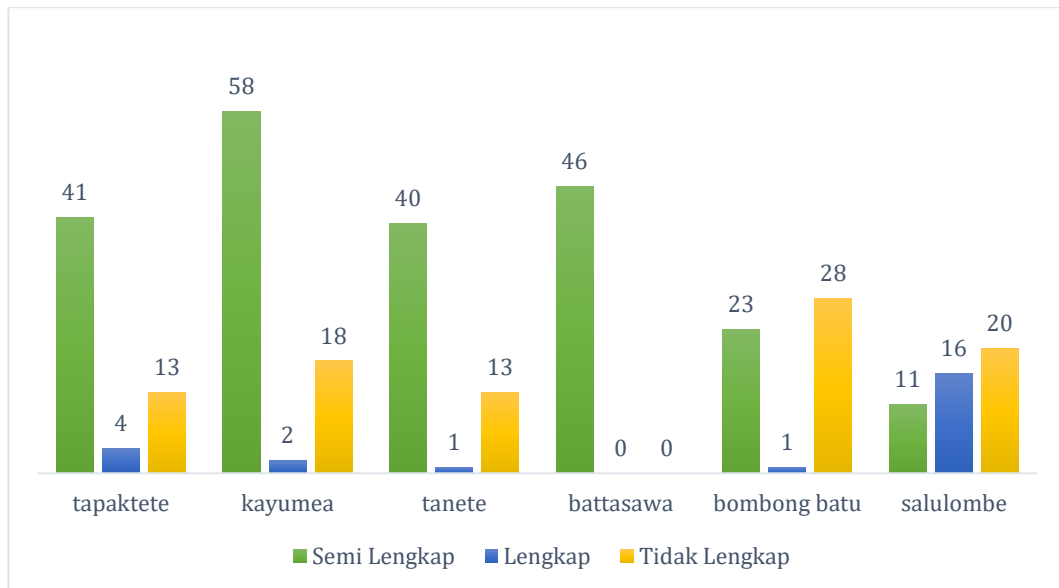
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Sasakan

Gambar 24 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Sasakan mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 297 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 28 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 0 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Sasakan

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan

yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

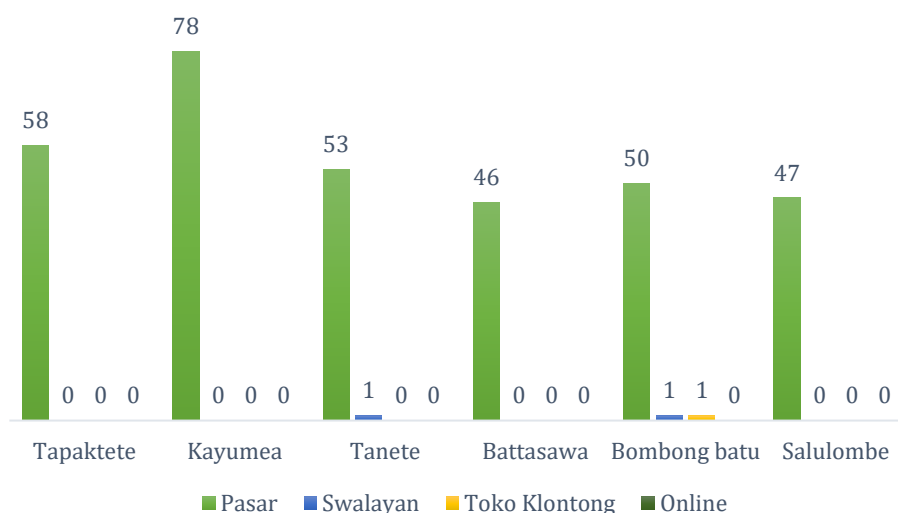


Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Sasakan

Gambar 25 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Sasakan menu lengkap sebanyak 25 KK, semi lengkap sebanyak 219 KK, dan tidak lengkap sebanyak 92 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada DUSUN SALULOMBE sebanyak 16 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 28 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di DUSUN KAYUMEA sebanyak 58 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Sasakan

Tempat belanja dominan di Desa Sasakan adalah pasar ,toko klontong dan swalayan. Gambar 26 menunjukkan tempat belanja terdapat pada keseluruhan RW menunjukkan bahwa tempat belanja masyarakat lebih banyak di pasar di dalam membeli kebutuhan bahan makanan. Kemudian, keluarga yang paling banyak membeli kebutuhan dipasar terdapat pada DUSUN KAYUMEA sebanyak 78 Jiwa dan keluarga yang paling banyak ke swalayan terdapat pada DUSUN BOMBONG BATU dan DUSUN TANETE sebanyak 2 Jiwa, keluarga yang menggunakan took klontong membeli makanan terdapat di DUSUN KAYUMEA sebanyak 1 jiwa.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan di Desa Sasakan

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Sasakan

Karbohidrat adalah zat gizi yang berfungsi sebagai sumber energi untuk tubuh. Kelengkapan makanan karbohidrat yang dihitung berdasarkan makanan yang dimakan oleh warga sehari-hari. Adapun jenis kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, menu makanan dari karbohidrat yaitu beras, biskuit, jagung, kentang, mie bungkus, roti tawar singkong, sukun dan beras ketan. Makanan ini pengganti dari beras yang siap dimakan kapan saja oleh masyarakat.

Tabel 3 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sasakan

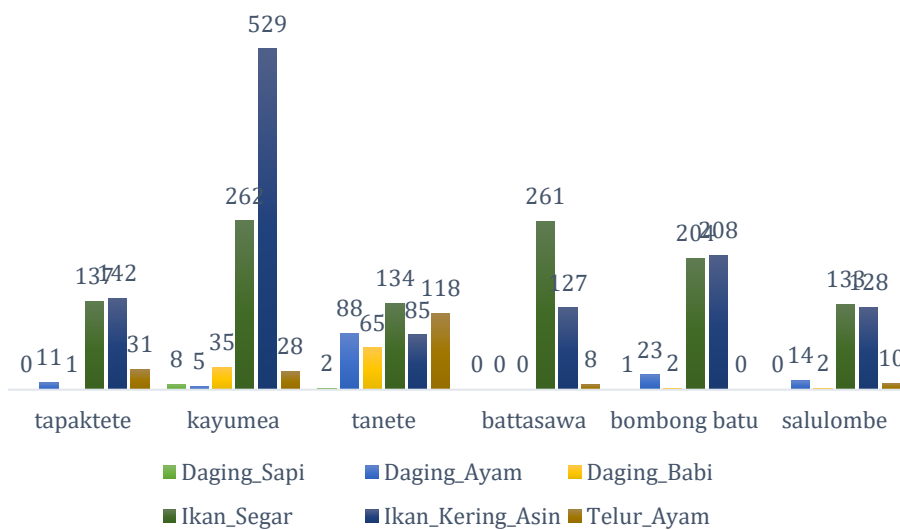
	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Tape Beras Ketan (Kg)
tapaktete	778	3350	8	10	366	11	53	12	6
kayumea	1112	3640	25	8	305	0	84	0	0
tanete	1372	11200	2	0	614	5	90	0	0
battasawa	1143	4000	0	0	605	0	51	0	0
bombong batu	1412	600	0	0	539	0	82	0	0
salulombe	901	1100	2	1	501	1	66	8	51

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan table 1 di RW 1 secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 778 Liter per bulan, 366

bungkus indomie per bulan, 3350 bungkus biskuit per bulan, 10 Kg kentang per bulan, 11 bungkus roti tawar per bulan, 53 Kg singkong per bulan, danyang terakhir 8 Kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Sasakan

Konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sasakan yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk adalah ikan segar sebanyak 1131 Kg/Bulan. Sedangkan untuk daging sapi sebanyak 10 Kg/Bulan, untuk daging ayam sebanyak 141 Kg/Bulan, untuk ikan kering sebanyak 1219 Kg/bulan, untuk telur ayam sebanyak 195 Kg/Bulan dan untuk daging babi 101 Kg/Bulan. Gambar 28 menunjukkan bahwa DUSUN KAYUMEA memiliki persentase paling tinggi di jenis ikan segar sebanyak 529 Kg/bulan, hal ini sesuai dengan jumlah penduduk terbanyak yang memang berada di DUSUN KAYUMEA. Sedangkan RW dengan persentase terendah untuk konsumsi ikan segar berada di DUSUN TANETE sebanyak 85 KG/Bulan



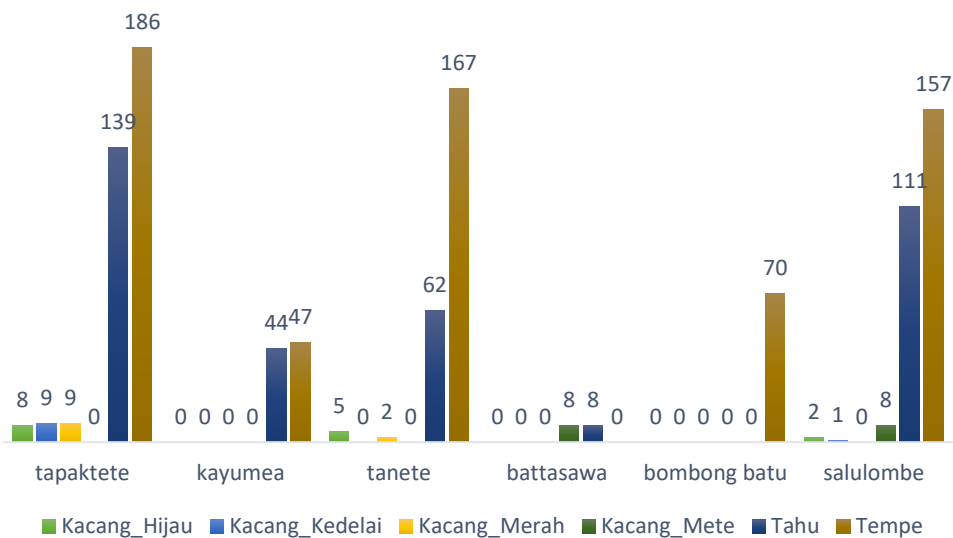
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Sasakan

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sasakan yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 10 Kg/bulan, daging ayam 141 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 1131 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 1219 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 195 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Sasakan

Lauk nabati adalah **lauk** pauk sumber protein **nabati** meliputi kacang-kacangan dan hasil olahannya seperti kedele, tahu, tempe, kacang hijau, kacang

tanah, kacang merah dan lain-lain. Lauk nabati ini sering digunakan oleh masyarakat di dalam mengolah bahan makanan yang sering dimakan dalam baik olahan gorengan maupun olahan pelengkap makanan. Tapi yang paling sering di makan oleh masyarakat olahan dari kedelai yang dijadikan tahu dan tempe karena harga terjangkau oleh masyarakat menengah kebawah dalam mengkonsumsi tempe dan tahu tiap hari.

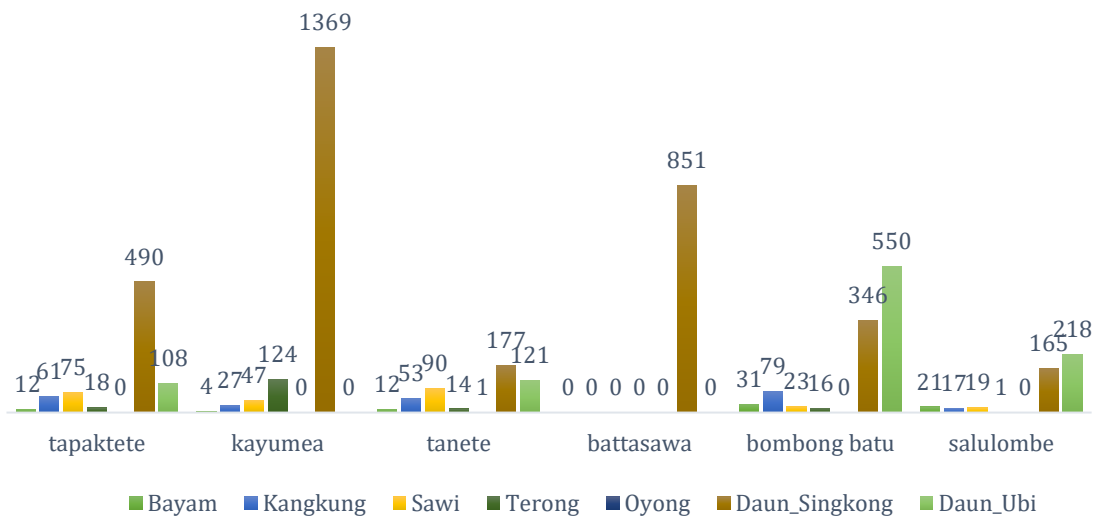


Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Sasakan

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Sasakan adalah tempe dan tahu, dst. Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 15 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 9 Kg per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 364 Bungkus dan 627 Bungkus per bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Sasakan

Konsumsi sayuran adalah untuk memberikan vitamin kepada dalam tubuh agar teta sehat dan kuat. Sayuran ini dapat diolah menjadi makanan yang dapat membuat sehat dan kuat. Adapun jenis sayuran yang berbeda-beda yaitu bayam, kangkung, sawi, terong, oyong, daun singkong, daun ubi. Tetapi yang paling sering masyarakat gunakan untuk membuat sayur daun singkong dan daun ubi dikarenakan mereka yang menanam sendiri untuk konsumsi masing-masing hampir di setiap halaman rumahnya dan masyarakat memkai daun singkong ini sebagai pakan ternak babi.

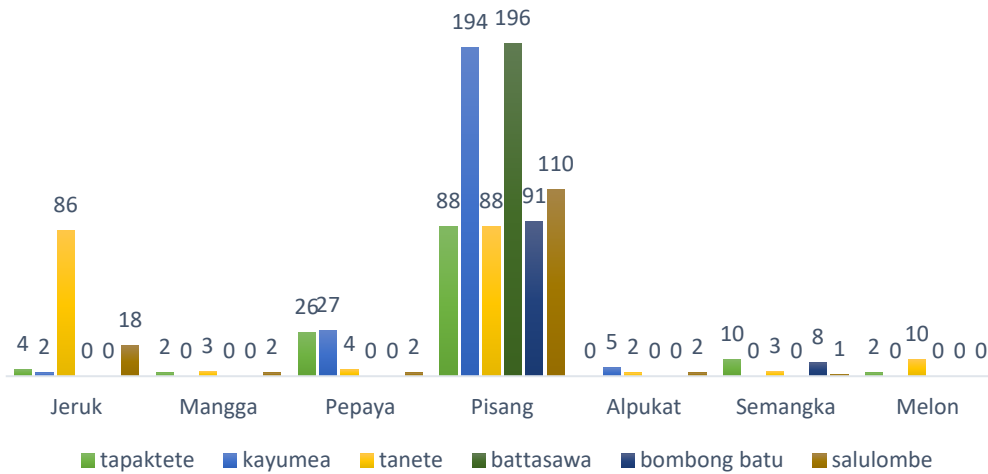


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Sasakan

Konsumsi sayuran pada Desa Sasakan sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong dan daun ubi relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Secara keseluruhan konsumsi daun singkong 3398 ikat, kangkung 237 ikat per bulan, konsumsi bayam 80 ikat sedangkan daun ubi 997 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Sasakan

Buah-buahan adalah salah satu sumber serat makanan yang sangat baik bagi tubuh. Tanaman buah-buahan yang ditanam oleh masyarakat di kebun maupun di halaman depan rumah warga yaitu pisang, mangga, alpukat dan pepaya. Untuk hasil buah-buahan yang di beli oleh masyarakat untuk di konsumsi yaitu jeruk, semangka dan melon. Adapun gambar 31 dapat dilihat dari jenis konsumsi yang ada di masyarakat sebagai berikut.

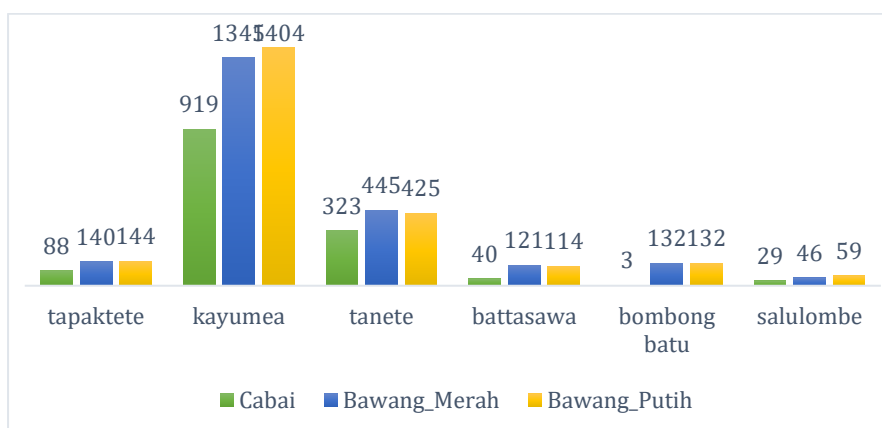


Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Sasakan

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Sasakan didominasi oleh alpukat dengan konsumsi 9 Kg per bulan, pisang 767 Kg per bulan, pepaya 59 Kg per bulan, jeruk 110 Kg per bulan, adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Sasakan adalah mangga dengan jumlah konsumsi 7 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Sasakan

Bumbu adalah bahan alami dan buatan yang berfungsi sebagai penyedap makanan digunakan dalam bentuk segar atau basah. Adapun jenis bumbu yang dipakai di masyarakat yaitu bawang putih, bawang merah dan cabai. Hampir tiap saat digunakan dalam memasak. Jika dilihat dari dusun hampir disemua dusun menggunakan bahan bawang putih, bawang merah dan cabai sebagai penyedap rasa dan membuat Lombok pada makanan. Adapun lebih lanjutnya mengenai penjelasan berikut dapat dilihat gambar sebagai berikut.

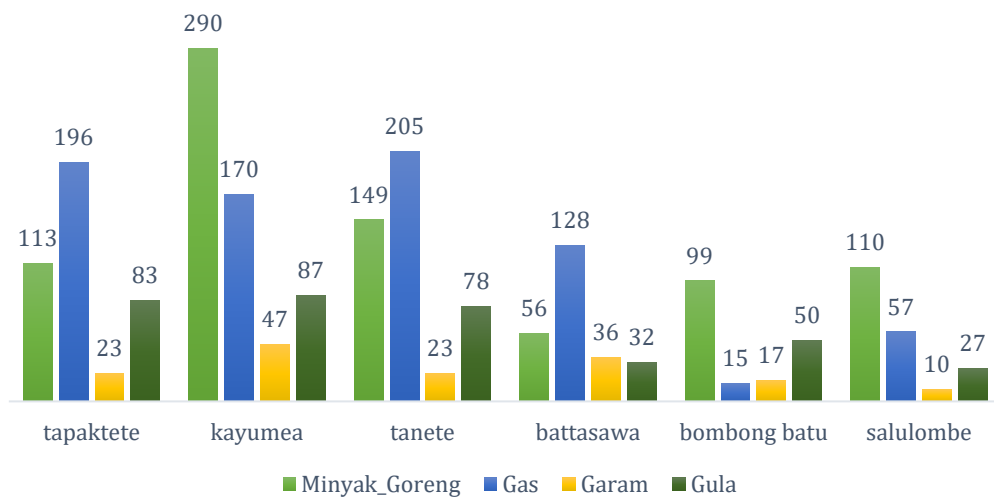


Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Sasakan

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Sasakan cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun ke- 02 RW tersebut menggunakan bawang putih dan bawang merah bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih dan cabai.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Sasakan

Bahan masak adalah bahan yang dipakai untuk membuat olahan makanan seperti sayuran dan jenis makanan lainnya. Adapun bahan masak yang dipakai sehari oleh masyarakat yaitu; minyak goreng, garam dan gula serta pemakaian gas elpiji. Serta beberapa bahan lain yang digunakan terutama gula yang sering dipakai dalam membuat minuman atau makanan. Begitupun garam juga sering digunakan penyedap rasa dalam makanan. Untuk lebih lanjut penjelasan dapat dilihat di gambar 32 mengenai jumlah konsumsi bahan masyarakat.



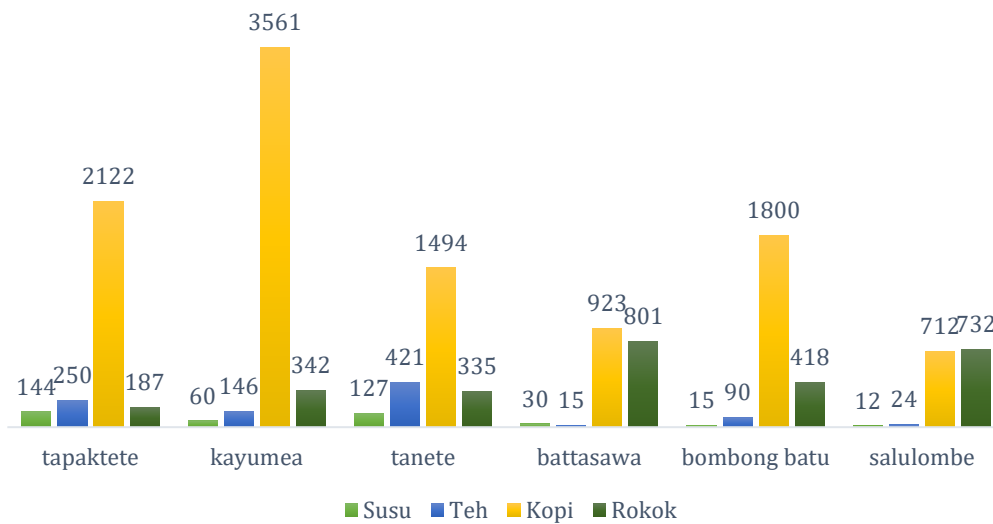
Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Sasakan

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Sasakan yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 817 liter per bulan, Gas 771 Kg per bulan, garam 156 Kg per bulan dan gula 357 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Sasakan

Bahan pelengkap adalah bahan yang berfungsi didalam menambahkan cita rasa masakan atau minuman. Bahan pelengkap yang sering digunakan dalam desa sasakan yaitu kopi mamas yang sering di suguhkan oleh tamu yang datang berkunjung kerumah maupun acara

kematian dan perkawinan. Tetapi rokok juga paling sering digunakan di Desa Sasakan mengingat kembali cuaca yang ada didesa sakan itu dingin. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dari gambar 33 mengenai konsumsi masyarakat sebagai bahan pelengkap sebagai berikut.

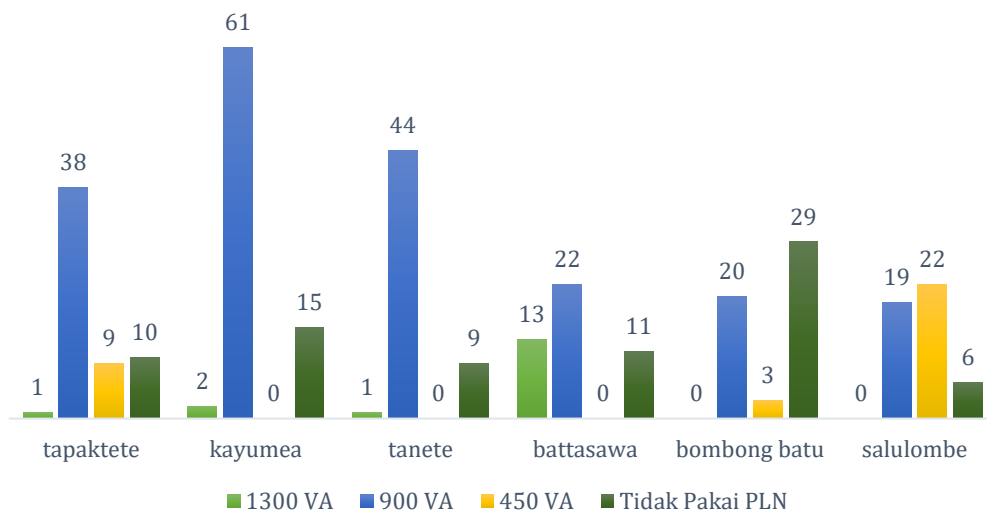


Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Sasakan

Secara parsial di tiap RW di Desa Sasakan dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar RW di Desa Sasakan Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 10612 bungkus per bulan, 2815 bungkus rokok, 946 bungkus teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 388 bungkus per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Sasakan

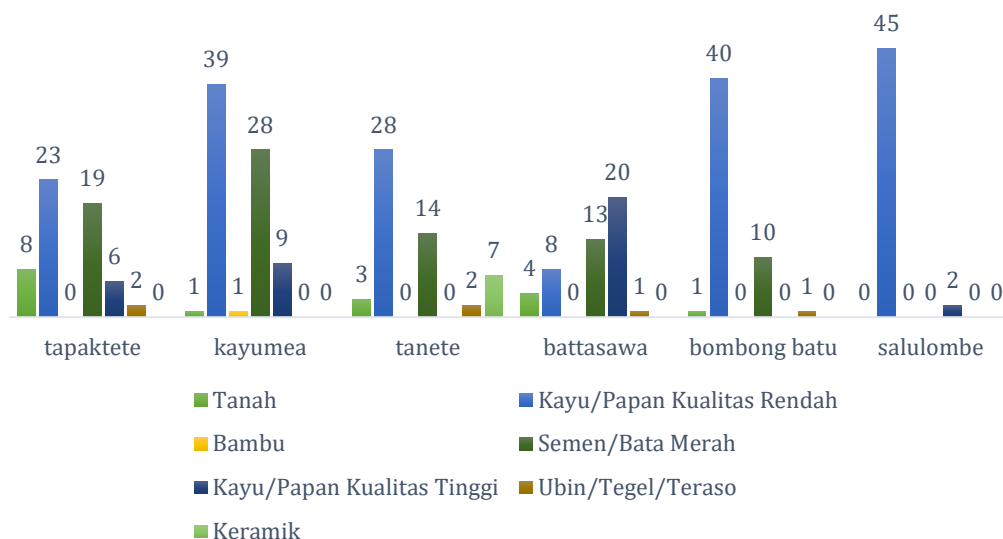
Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Sasakan untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 33 KK, 900 VA sebanyak 204 KK, 2200 VA sebanyak 0 KK, dan Lebih dari 2200 VA Sebanyak 0 KK dan tidak memakai PLN 80 KK.



Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Sasakan

Gambar 34 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Sasakan mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di RW 01, DUSUN KAYUMEA, DUSUN TANETE, RW 04 ,DUSUN BOMBONG BATU dan DUSUN SALULOMBE

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan

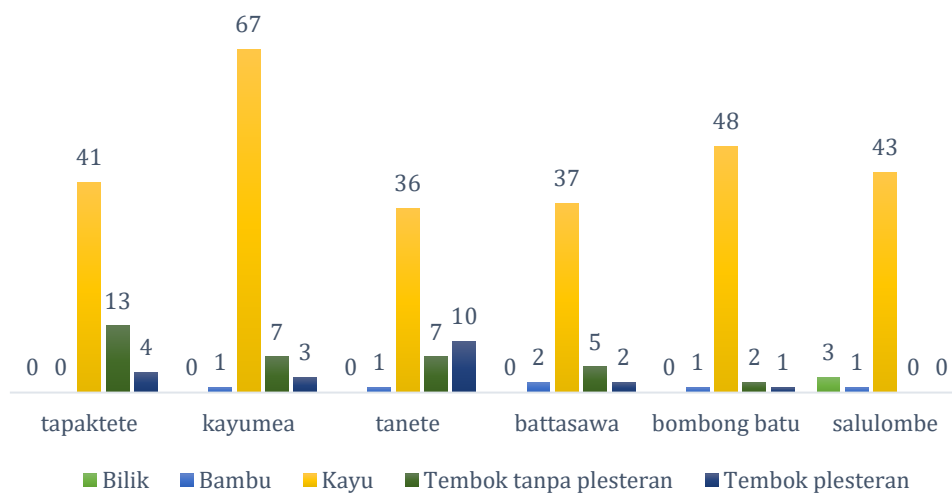


Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan

Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai papan yang kualitas rendah mendominasi di Desa Sasakan dengan total KK sebanyak 183, 7 KK dengan jenis lantai keramik, 6 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 84 KK dengan menggunakan semen atau bata merah, 17 dengan menggunakan jenis tanah, 1 KK dengan jenis bambu dan, kemudian 37 KK yang menggunakan jenis kayu/papan kualitas tinggi.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan

Dinding rumah adalah untuk membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lainnya, membatasi ruang dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan, atau melindungi atau membatasi suatu ruang di alam terbuka. Di dinding rumah masyarakat paling banyak menggunakan kayu karena kayu lebih tahan terhadap gempa yang ada. Jika dibandingkan dengan rumah batu. Hanya beberapa saja yang ditemui masyarakat yang mempunyai rumah batu. Adapun penjelasan secara terinci mengenai jenis dinding rumah yang ada di Desa Sasakan sebagai berikut.

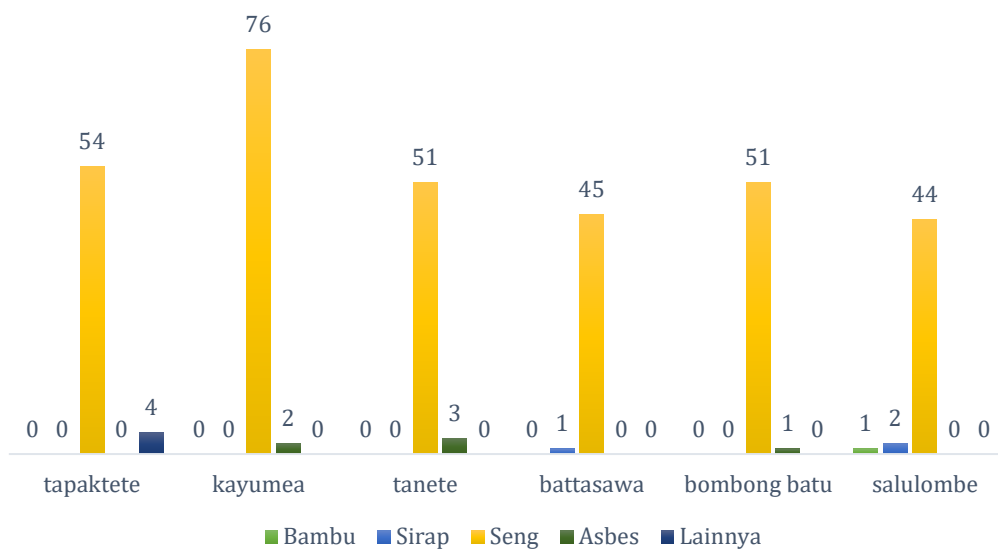


Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan

Gambar di atas mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan kayu sebagai dinding rumah di Desa Sasakan, kemudian tembok tanpa blasteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plesteran sebanyak 20 KK, kemudian 34 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, 272 KK menggunakan bilik dan yang menggunakan kayu.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan

Atap merupakan salah satu penutup sebuah bangunan yang berfungsi untuk melindungi apapun yang berada di dalamnya dari teriknya sinar matahari, musim hujan dan perubahan cuaca lainnya. Atap rumah mempunyai fungsi sebagai pelindung dan dapat memberikan nilai keindahan sebuah hunian. Untuk penggunaan atap di Desa Sasakan yang banyak digunakan yaitu genteng tanah liat. Dikarenakan lebih mudah gantinya dan lebih murah terjangkau di masyarakat. Sedangkan untuk penggunaan rumah yang baru dibangun rata-rata sudah menggunakan asbes sebagai atap pelindungnya. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai jenis atap yang digunakan oleh masyarakat Desa Sasakan Sebagai berikut.



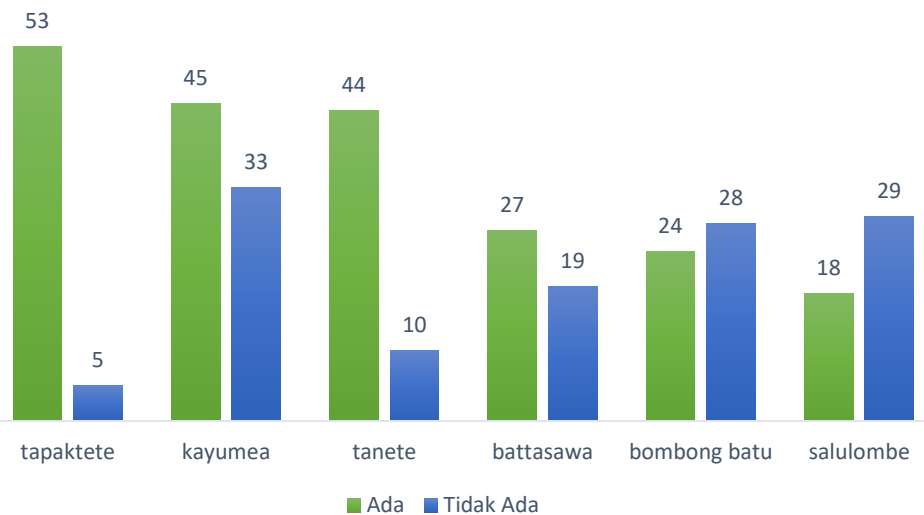
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan

Kasus gambar di atas menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Sasakan, kemudian menggunakan asbes, dst. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan genteng tanah liat sebanyak 0 KK, menggunakan asbes 0 KK, menggunakan genteng metal 0 KK, menggunakan beton/genteng sirap 1 KK, menggunakan seng 323 KK, menggunakan jenis atap lainnya 0 KK, genteng keramik 0 KK dan menggunakan lainnya sebanyak 4 KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Sasakan

Jamban adalah suatu fasilitas pembuangan tinja bagi suatu keluarga. Fungsi dari jamban itu sendiri untuk mencegah terjadinya penularan penyakit

dan pencemaran dari kotoran manusia. Seperti yang ada di Desa Sasakan rumah masyarakat memiliki 1 jamban atau lebih dari 1. Tetapi ada juga masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai dan membuang jambanya lewat aliran sungai. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar grafik kepemilikan jamban ada atau tidak ada.

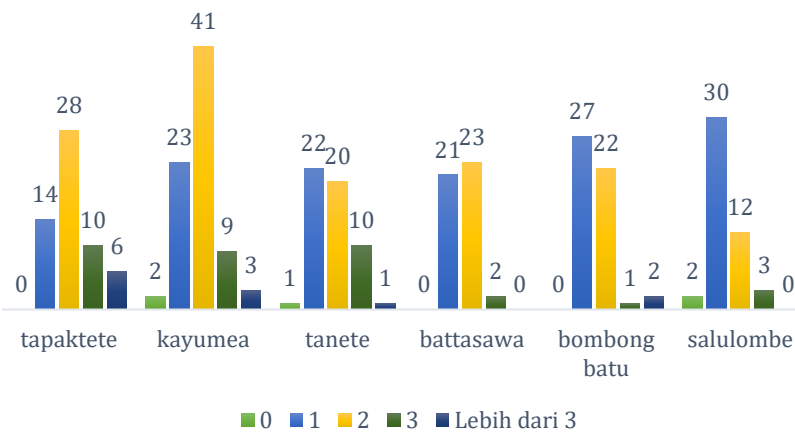


Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah

Berdasarkan gambar di atas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 211 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 124 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Di Desa Sasakan

Kamar tidur adalah ruang dalam rumah yang tergolong dalam area privat. Yang didesain langsung digunakan oleh keluarga untuk istirahat dalam mengerjakan sesuatu diluar rumah. Jumlah kamar ada setiap rumah berbeda dengan jumlah luas bangunan yang dimiliki tiap masyarakat. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai jumlah kamar tidur yang ada di Desa Sasakan sebagai berikut.

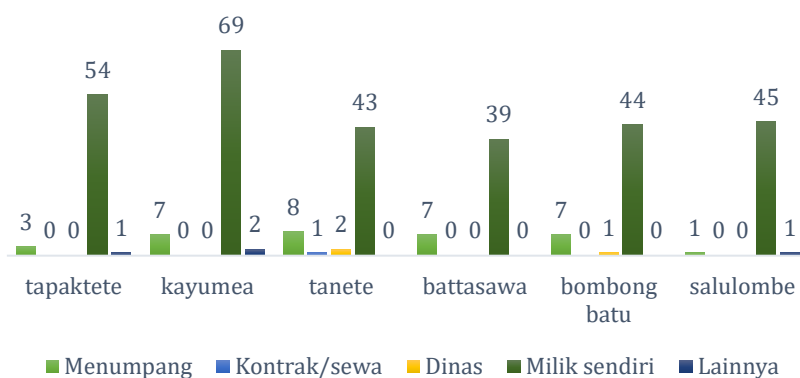


Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Sasakan


Secara keseluruhan di Desa Sasakan mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 146 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 35 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 137 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 12 KK, dan masih terdapat 5 KK yang tidak memiliki kamar.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sasakan

Status kepemilikan rumah dengan status penguasaan bangunan milik sendiri, kontrak, dan sewa. Untuk melihat status dari sebuah rumah tinggal. Semakin besar nilai status kepemilikan rumah maka semakin besar pula banyaknya rumah tangga yang memiliki rumah berstatus milik sendiri, kontrak, dan sewa. Untuk rumah yang ada di Desa Sasakan kebanyakan milik sendiri dibandingkan menyewa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 42 mengenai status kepemilikan rumah sebagai berikut.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Sasakan



Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Sasakan, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 294 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 33 KK, status kontrak/sewa sebanyak 1, status dinas sebanyak 3 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 3 KK.

An aerial photograph of a village with several houses, a sports field, and lush greenery. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

Bagian 5

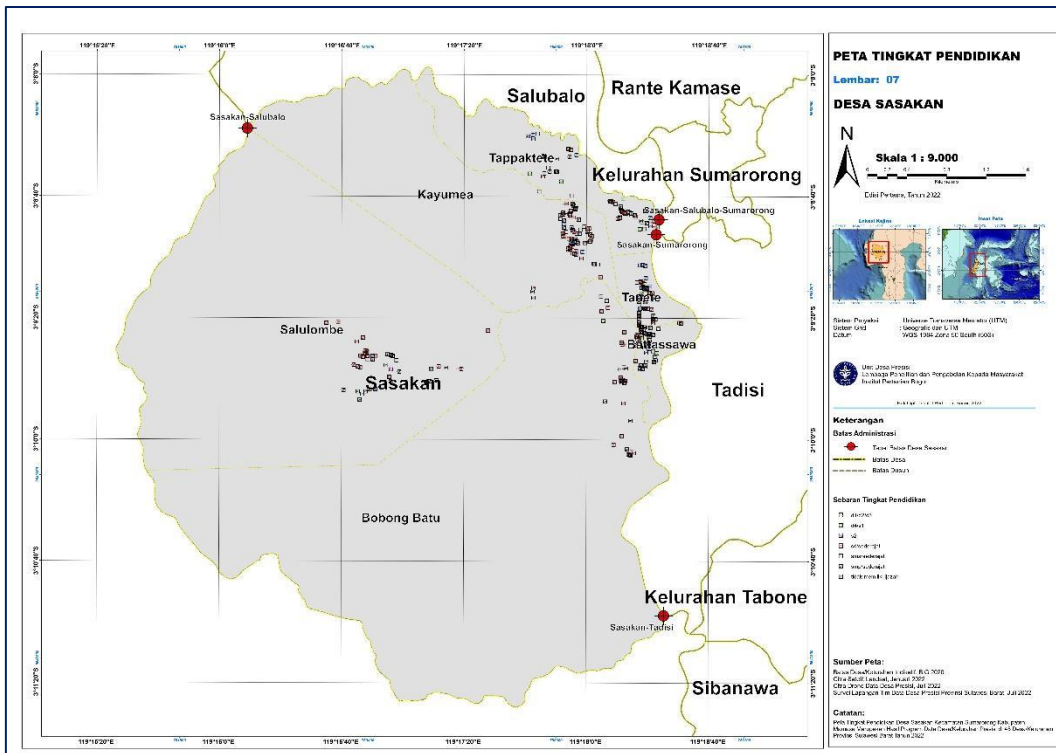
**PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

**DATA DESA
P R E S I S I**

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

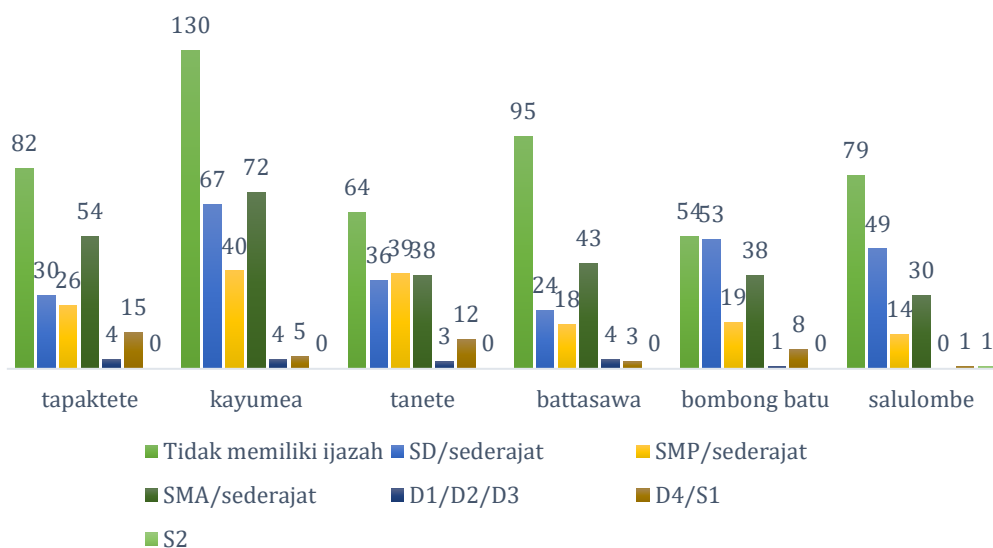
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan

Ijazah sekolah adalah surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta. Masyarakat bersekolah yang mendapatkan pelatihan dan pembelajaran ketika menempuh pendidikan akan membentuk keahlian yang dimiliki dan dibutuhkan oleh orang lain. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari gambar peta sebaran dan grafik sebagai berikut:



Gambar 41 Peta Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir pendidikan di Desa Sasakan

Tingkat pendidikan di Desa Sasakan berdasarkan gambar dibawah tergolong tinggi karena semua masyarakat yang tidak bersekolah. Mayoritas penduduk tidak memiliki ijazah sebanyak 504 Jiwa, untuk ijazah Sd sebanyak 259 jiwa, ijazah smp memiliki sebanyak 156 jiwa, ijazah sma memiliki sebanyak 275 jiwa, d1-d3 memiliki sebanyak 16 jiwa, ijazah S1 44 jiwa, ijazah s2 memiliki sebanyak 1 jiwa. Untuk kategori ijazah S3 tidak ada.



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sasakan terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sasakan sebanyak 1255 jiwa, mayoritas penduduk ini sebanyak 275 jiwa (21,91 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0,00 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Sasakan terdapat 259 jiwa (20,64 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 504 jiwa (40,16 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 156 jiwa (12,43 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 44 jiwa (3,51%). D1/D2/D3 sebanyak 16 jiwa (1,27 persen), dan S2 sebanyak 1 jiwa (0,08 persen).

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Rukun Warga (RW) 02 dengan jumlah 130 jiwa (10,36 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 04 sebanyak 95 jiwa (7,57 persen), RW 01 sebanyak 82 jiwa (6,53 persen), DUSUN SALULOMBE sebanyak 79 jiwa (6,29 persen), DUSUN TANETE sebanyak 64 jiwa (5,10 persen), DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 54 jiwa (4,30 persen), Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ Sederajat terbanyak terdapat di DUSUN KAYUMEA dengan jumlah 67 jiwa (5,34 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 53 jiwa (4,22 persen), DUSUN SALULOMBE sebanyak 49 jiwa (3,90 persen), DUSUN TANETE sebanyak 36 jiwa (2,87 persen), RW 01 sebanyak 30 jiwa (2,07 persen), dan RW 04 sebanyak 24 jiwa (1,91 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat terbanyak terdapat di DUSUN KAYUMEA

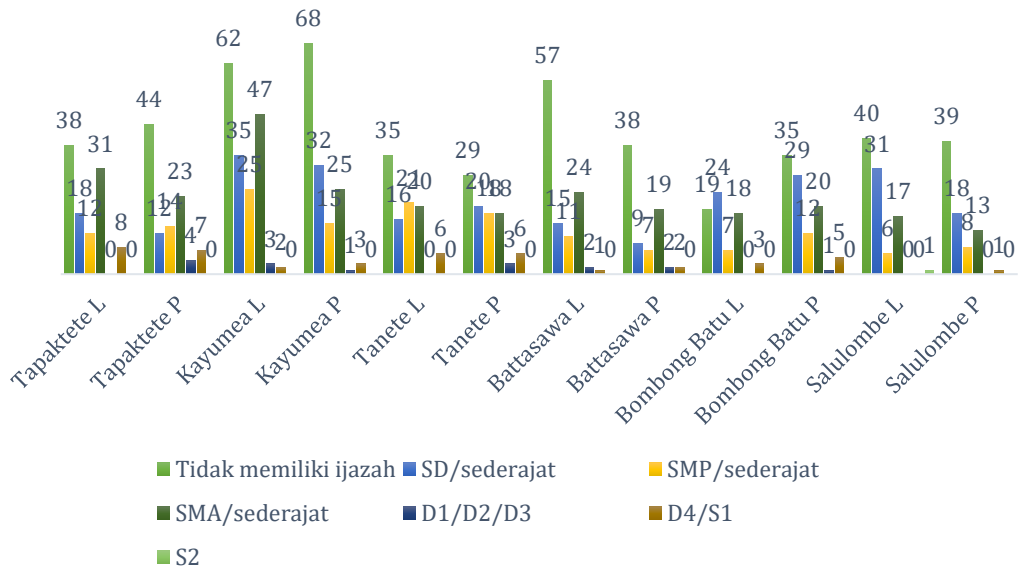
dengan jumlah 40 jiwa (3,19 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN TANETE sebanyak 39 jiwa (3,11 persen), RW 01 sebanyak 26 jiwa (2,07 persen), DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 19 jiwa (1,51 persen), RW 04 sebanyak 18 jiwa (1,43 persen), DUSUN SALULOMBE sebanyak 14 jiwa (1,12 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, DUSUN KAYUMEA memiliki jumlah terbanyak yakni 72 jiwa (5,74 persen), diikuti RW 01 sebanyak 54 jiwa (4,30 persen), RW 04 sebanyak 43 jiwa (3,43 persen), DUSUN TANETE sebanyak 38 jiwa (3,03 persen), DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 38 jiwa (3,03 persen), DUSUN SALULOMBE sebanyak 30 jiwa (2,39 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di DUSUN KAYUMEA dan RW 01 dengan masing-masing sebanyak 4 jiwa (0,32 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN KAYUMEA sebanyak 4 jiwa (0,32 persen), RW 04 sebanyak 4 jiwa (0,32 persen), DUSUN TANETE sebanyak 3 jiwa (0,24 persen), DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 1 jiwa (0,08 persen), dan DUSUN SALULOMBE sebanyak 0 jiwa (0,00 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di RW 01 sebanyak 15 jiwa (1,20 persen), DUSUN TANETE sebanyak 12 jiwa (0,96 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 8 jiwa (0,64 persen), DUSUN KAYUMEA sebanyak 5 jiwa (0,40 persen), DUSUN BATTASAWA sebanyak 3 jiwa (0,24 persen), RW 6 sebanyak 1 jiwa (0,08 persen). Tidak jauh berbeda dengan kategori penduduk yang memiliki ijazah S2, di DUSUN SALULOMBE terdapat 1 jiwa (0,08 persen) dan DUSUN TAPAKTETE terdapat 0 jiwa (0,00 persen), sedangkan untuk DUSUN KAYUMEA, DUSUN TANETE, RW 04, DUSUN BOMBONG BATU, sebanyak 0 jiwa (0,00 persen), serta untuk DUSUN SALULOMBE, hanya 1 orang yang memiliki ijazah S2. Terakhir, untuk kategori S3 hanya RW 01 dan DUSUN KAYUMEA samai dengan DUSUN SALULOMBE dengan masing-masing 0 jiwa (0,00 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Sasakan yang tidak memiliki ijazah terdapat 504 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 156 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 275 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 16 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 44 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2

dimiliki oleh 1 jiwa. Sedangkan untuk S3, tidak ada penduduk desa Sasakan yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S3.

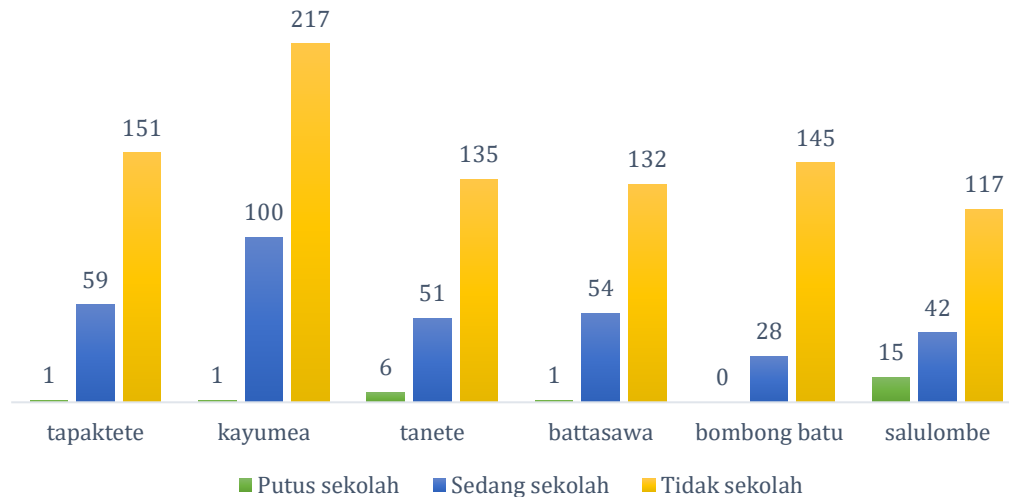


Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sasakan

Gambar 43 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki dimasing-masing RW didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat sebanyak 139 jiwa. DUSUN KAYUMEA mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 251 jiwa, jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 259 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 156 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sedrajat sebanyak 275 jiwa dan jenjang pendidikan S2 sebanyak 16 jiwa, hal ini juga sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak berada di DUSUN KAYUMEA. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D1-D3, dimana DUSUN TAPAKTETE yang sama hasilnya dengan DUSUN KAYUMEA dan DUSUN BATTASAWA yaitu sebanyak 4 penduduk yang memiliki ijazah terakhir DI-D3 di DUSUN TAPAKTETE, sebanyak 4 penduduk yang memiliki ijazah terakhir DI-D3 di DUSUN KAYUMEA dan sebanyak 4 penduduk yang memiliki ijazah terakhir D1-D3 di DUSUN BATTASAWA, jenjang pendidikan S1 juga lebih didominasi oleh DUSUN TANETE dibandingkan dengan DUSUN TAPAKTETE yaitu sebanyak 15 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S1 di DUSUN TANETE dan sebanyak 12 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S1 di DUSUN KAYUMEA.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sasakan

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.

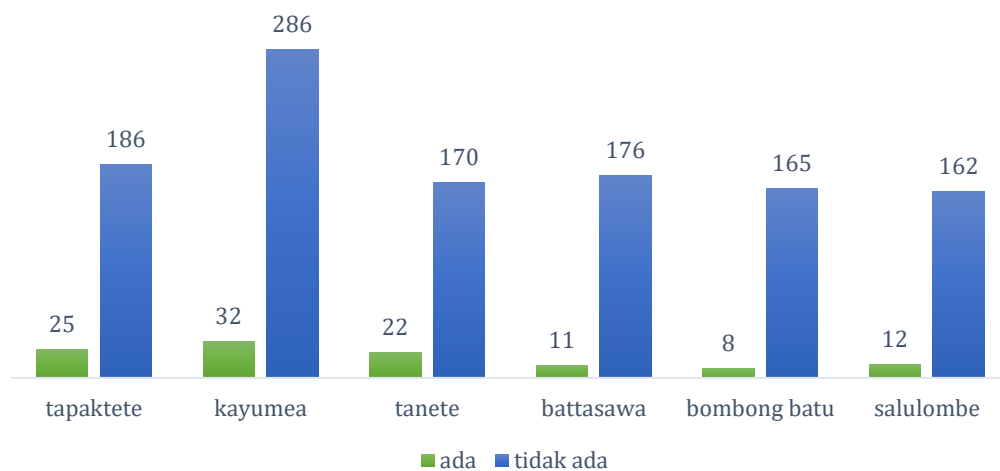


Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sasakan

Gambar 44 menunjukkan bahwa dimasing-masing RW yang ada di Desa Sasakan didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di DUSUN TAPAKTETE, DUSUN KAYUMEA, DUSUN TANETE, DUSUN BATTASAWA, DUSUN BOMBONG BATU dan DUSUN SALULOMBE. DUSUN KAYUMEA menjadi RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 217 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah DUSUN SALULOMBE sebanyak 117 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu DUSUN SALULOMBE sebanyak 15 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah DUSUN TANETE hanya terdapat 6 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu DUSUN KAYUMEA sebanyak 100 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu DUSUN BOMBONG BATU sebanyak 28 jiwa. Berdasarkan gambar 46, mayoritas penduduk Desa Sasakan sebanyak 1255 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 24 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 334 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Sasakan

Bantuan pendidikan adalah dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. bantuan pendidikan untuk membantu anak sekolah yang berasal dari keluarga kategori kurang mampu atau miskin. Bantuan yang diberikan berupa bantuan finansial. Harapannya, dengan bantuan pendidikan anak dari keluarga kurang mampu tersebut lebih terjamin pendidikannya. Untuk lebih detailnya ada atau tidak ada bantuan yang diterima masyarakat di dalam hal pendidikan dapat dilihat dari gambar 48 mengenai bantuan pendidikan di Desa Sasakan sebagai berikut.

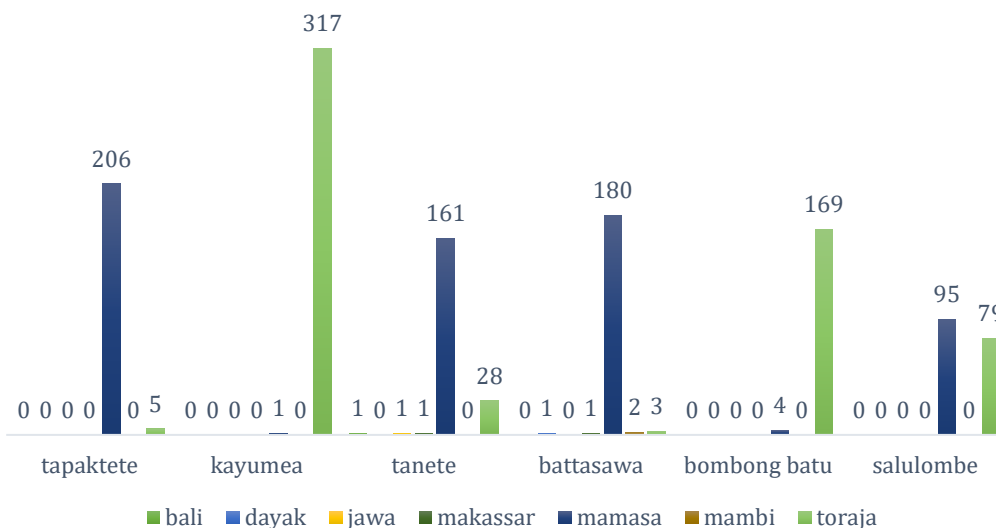


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Sasakan

Gambar 45 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap RW yang ada di Desa Sasakan yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relative rendah. RW dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan ataupun tidak menerima berada di DUSUN KAYUMEA masing-masing sebanyak 32 jiwa dan 286 jiwa. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu DUSUN SALULOMBE yaitu sebanyak 162 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu DUSUN BOMBONG BATU hanya terdapat 8 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sasakan

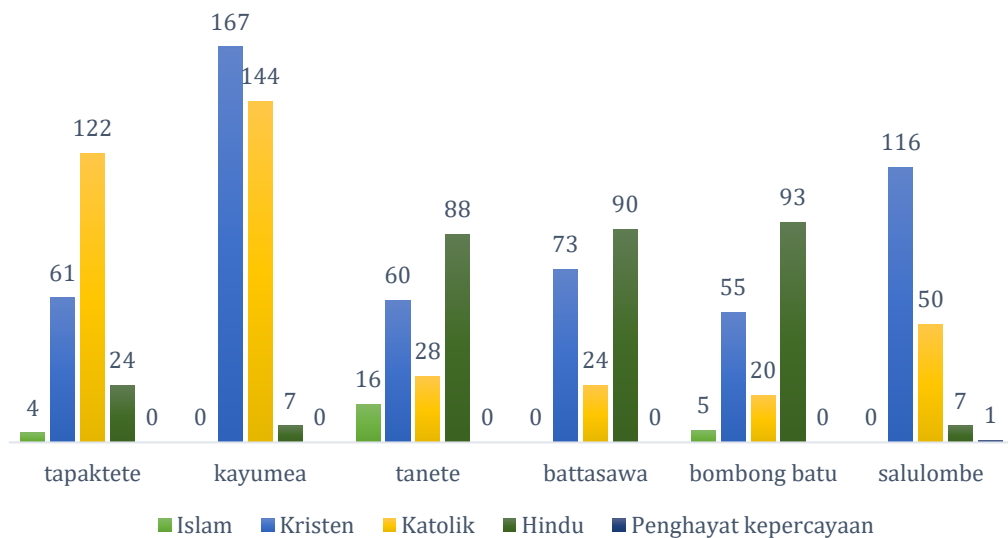
Etnisitas adalah suatu manusia dikelompokkan atau mengidentifikasi dirinya yang berasal dari daerah tempat lahir. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan Adat, kebudayaan, bahasa, agama, perilaku manusia, dan ciri-ciri klasifikasi ras manusia. Identitas masyarakat Desa Sasakan ada 2 yaitu, mamasa dan toraja. Secara adat hampir sama tetapi yang membedakan suku mamasa dan toraja yaitu bahasa daerah yang dipakai. Serta rumah tongkongannya juga berbeda. Untuk lebih lanjutnya bisa dilihat dari gambar 49 mengenai suku etnis mamasa dan toraja yang ada di desa Sasakan sebagai berikut.



Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sasakan

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sasakan terbagi dalam 7 (tujuh) etnis, yakni Bali, Dayak, Jawa, Makassar, Mamasa, Mambi dan Toraja. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sasakan sebanyak 1255 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 647 jiwa (28,40 persen) merupakan etnis mamasa sedangkan paling sedikit yaitu etnis makassar sebanyak 1 jiwa (13,50 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis toraja di Desa Sasakan terdapat sejumlah 601 jiwa (28,40 persen), diikuti etnis jawa sebanyak 2 jiwa (16,30 persen), etnis dayak sebanyak 1 jiwa (13,40 persen), etnis bali sebanyak 1 jiwa.

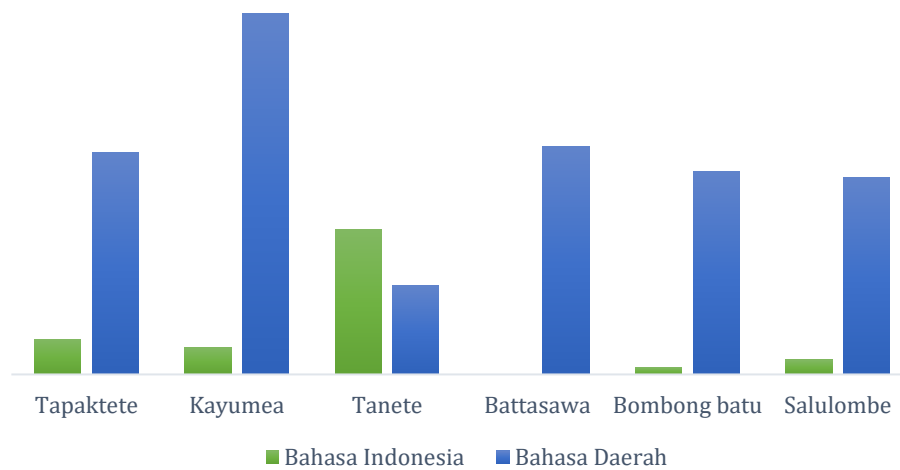
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Sasakan



Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Sasakan

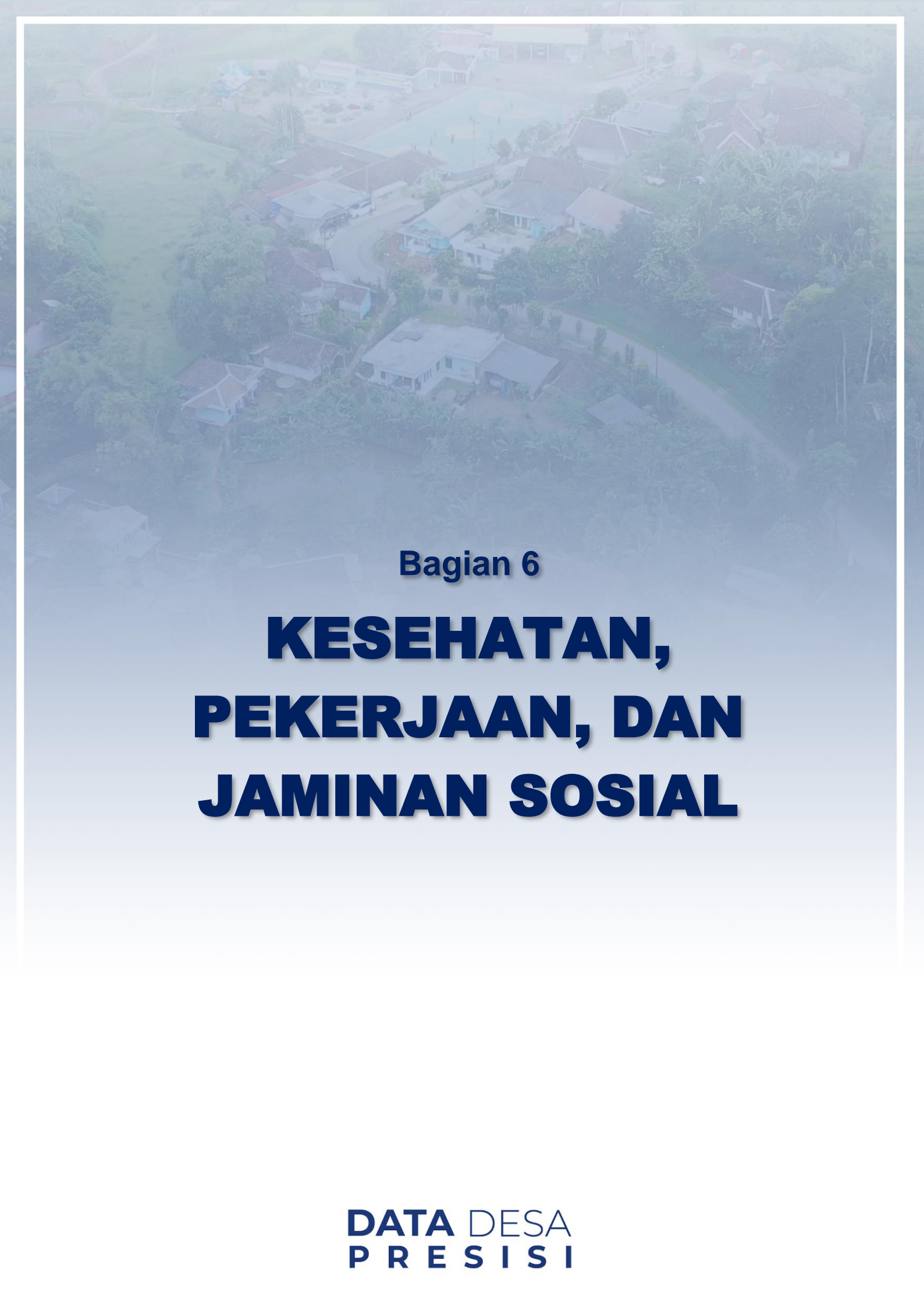
Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sasakan terbagi dalam empat (empat) golongan, yakni Islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sasakan sebanyak 1255 jiwa, mayoritas penduduk Desa Sasakan ini sebanyak 25 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama islam, sedangkan yang menganut agama kristen sebanyak 532 jiwa, yang menganut agama katolik sebanyak 388 jiwa dan yang menganut agama hindu sebanyak 309 jiwa serta yang menganut agama penghayat kepercayaan sebanyak 1 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sasakan



Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sasakan

Pada gambar diatas menunjukkan pada 6 RW yang ada di desa sasakan Bahasa yang digunakan ada 2 bahasa Indonesia dan Bahasa daerah. Masyarakat mamasa lebih sering menggunakan Bahasa daerah. Dari gambar diatas dapat menunjukan bahwa semua RW yang ada di mamasa lebih sering memakai Bahasa daerah dengan jumlah yaitu 1067 jiwa, sedangkan Bahasa Indonesia yang dipakai masyarakat yaitu 188 jiwa.



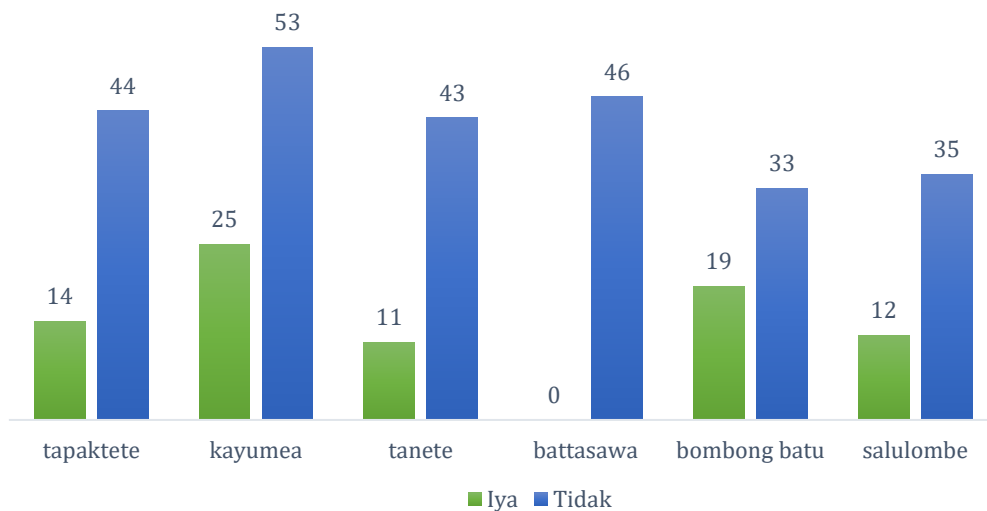
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Sasakan

Gambar dibawah menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB dimasing-masing RW didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Namun hal itu berbeda dengan DUSUN BOMBONG BATU, dimana keluarga yang menggunakan tidak menggunakan KB 254 keluarga dan lebih mendominasi sebanyak 81 keluarga. Diketahui bahwa terdapat 335 keluarga yang sudah menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di DUSUN KAYUMEA sebanyak 25 keluarga dan RW yang memiliki persentase rendah adalah DUSUN SALULOMBE sebanyak 12 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat sebanyak 335 keluarga, dimana DUSUN KAYUMEA menjadi RW dengan persentase tertinggi sebanyak 53 jiwa dan DUSUN BOMBONG BATU menjadi RW dengan persentase palig rendah yaitu sebanyak 33 keluarga

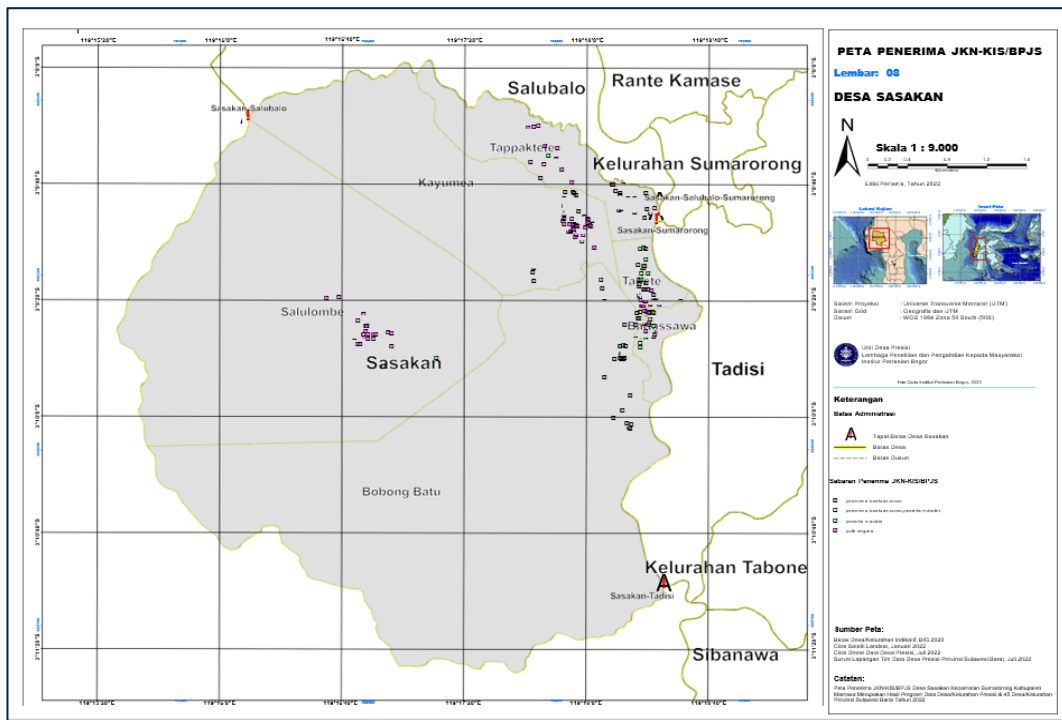


Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Sasakan

6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sasakan

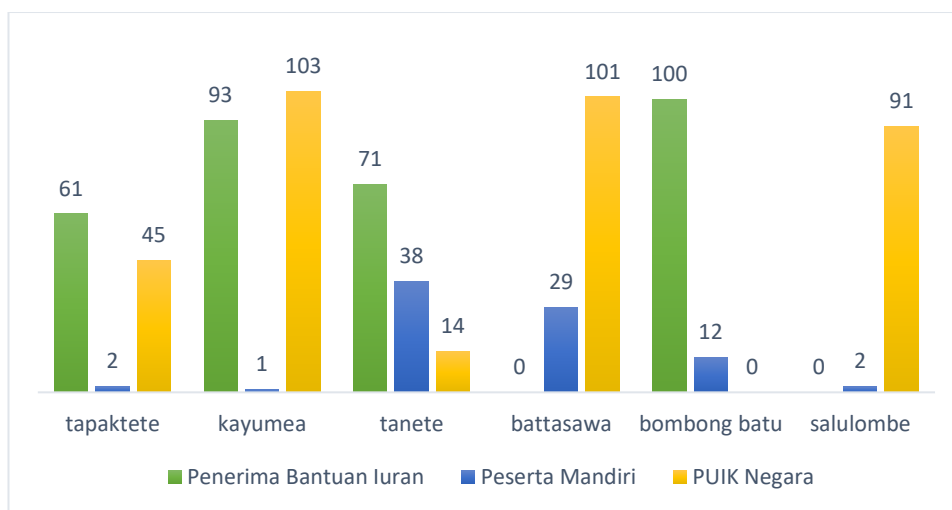
JKN-KIS/BPJS adalah tanda kepesertaan program JKN untuk memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang lebih populer dikenal dengan nama BPJS Kesehatan atau

merupakan layanan proteksi kesehatan yang cukup terjangkau namun dengan manfaat yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat di liat.



Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Sasakan

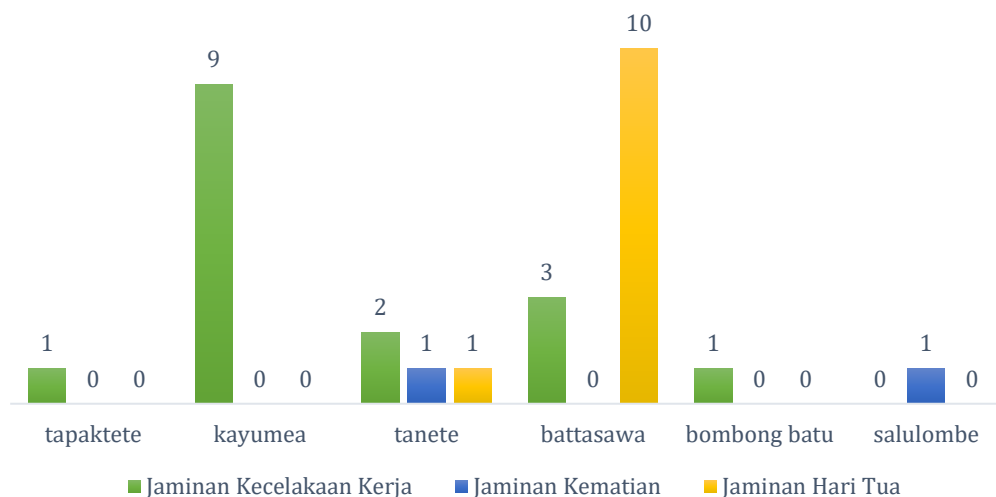
Keikutsertaan JKN-KIS/ BPJS di Desa sasakan`berdasarkan gambar dibawah ini tergolong tinggi karena semua dusun menerima bantuan dari pemerintah. Mayoritas penduduk menerima bantuan iuran sebanyak 325 jiwa, bantuan PUIK negara sebanyak 354 jiwa, peserta mandiri sebanyak 84 jiwa dan tidak ada yang menerima puik swasta



Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sasakan

Gambar 51 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1255 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran terbesar di DUSUN BOMBONG BATU dusun Bombong Batu sebanyak 100 jiwa RW2 (Dusun Kayumea) sebanyak 93 jiwa. DUSUN TANETE (dusun Tanete) sebanyak 71 jiwa, DUSUN TAPAKTETE (dusun tapaktete) sebesar 61 jiwa yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak tidak ada jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 354 jiwa sebagai PUIK Negara dan tidak ada jiwa sebagai PUIK Swasta.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Sasakan



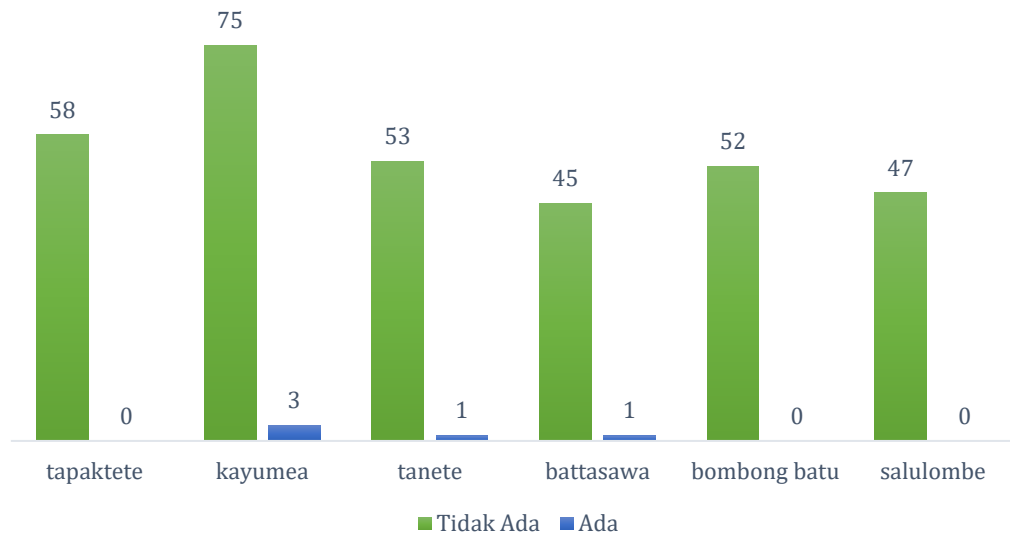
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Sasakan

Gambar 52 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Sasakan terbanyak adalah Jaminan kecelakaan kerja dengan jumlah 16 jiwa, kemudian diikuti 10 jiwa dengan jaminan Hari Tua. Tercatat hanya 2 jiwa dengan jaminan BPJS untuk kematian dan untuk jaminan pension di Desa Sasakan tidak ada.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Sasakan

TKI adalah tenaga kerja dari Indonesia baik laki-laki dan wanita. Para TKI kita akan memberi masukan mata uang asing ke **Indonesia** yang pada akhirnya menjadi sumber devisa **negara**. otomatis kebutuhan terhadap mata uang rupiah juga meningkat sehingga makin membuat mata uang **Indonesia**

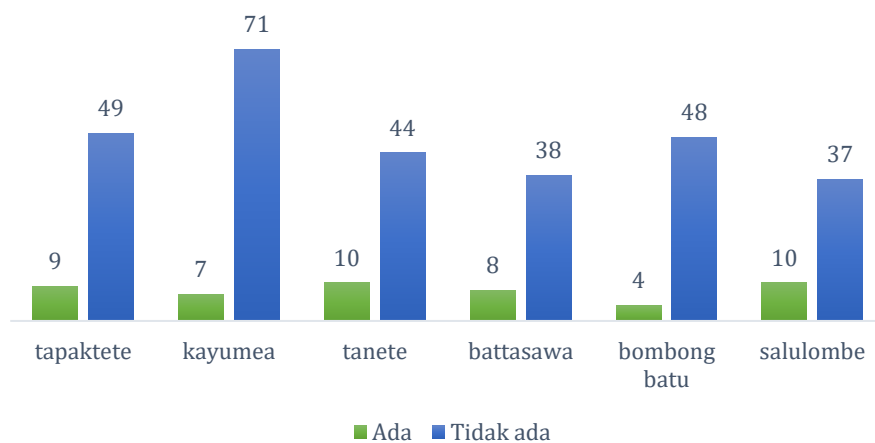
perkasa. Untuk sampai saat ini TKI yang ada di desa Sasakan itu hanya beberapa orang saja yang pergi mencari kerja di luar. Untuk penjelasan selanjutnya dapat dilihat dari gambar grafik tersebut.



Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Sasakan

Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 335 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari Dusun Kayumea, Dusun Tanete dan Dusun Bantasawa.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Sasakan

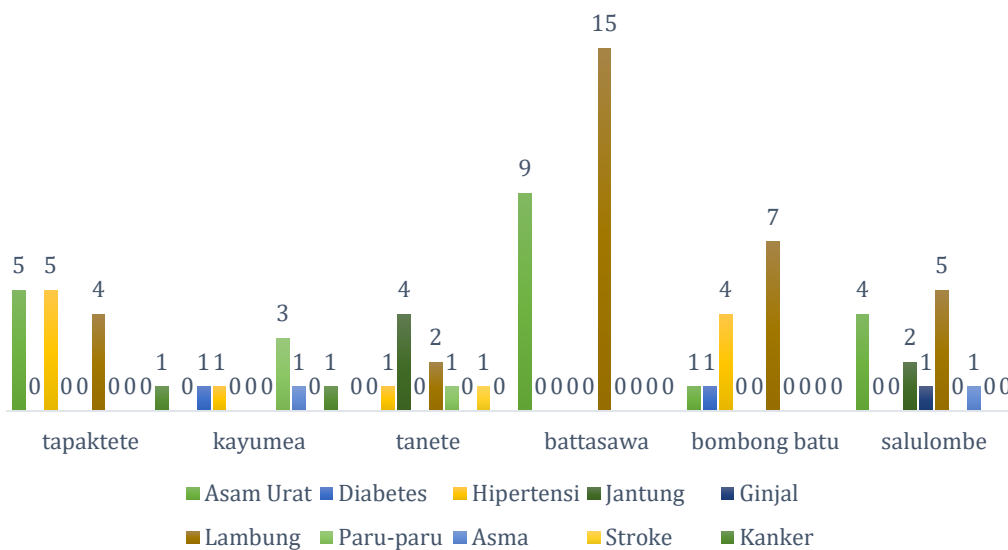


Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Sasakan

Tercatat bahwa jumlah keluarga dengan satu jumlah penyakit sebanyak 48 keluarga. Tersebar merata di setiap RW dengan jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di DUSUN TANETE sebanyak 10 jiwa, kemudian terdapat keluarga dengan jumlah penyakit berat pada keluarganya yang lebih dari satu.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Sasakan

Penyakit berat adalah penyakit yang diderita oleh masyarakat yang dapat dibawah. Berdasarkan penyakit yang ada di desa sasakan yaitu mengenai asam urat yaitu radang sendi yang kadar asam urat dalam darah meningkat. Diabetes adalah penyakit yang kelebihan gula yang membuat gula darah itu naik. Hipertensi adalah tekanan darah, jantung adalah penyakit dari pola makan. Ginjal menyebabkan fungsi ginjal dalam membersihkan dan menyaring limbah atau racun dari darah menjadi terganggu. Lambung akibat kondisi ketika asam *lambung* naik ke esofagus atau kerongkongan. Stroke ini penyempitan pembuluh darah akibat makanan yang tidak seimbang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar grafik sebagai berikut:

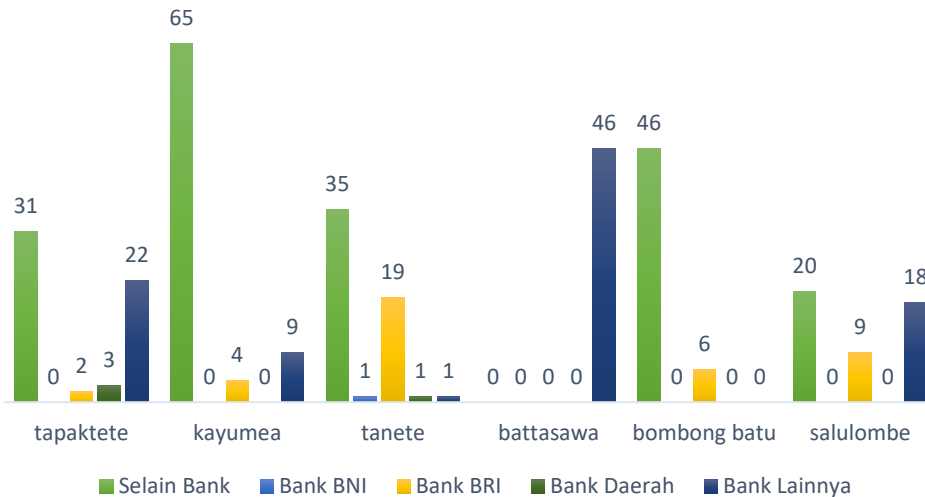


Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Sasakan

Setiap RW memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. DUSUN BATTASAWA terbanyak mengalami penyakit asam urat, asam lambung, dan lainnya. DUSUN TAPAKTETE relatif sama. DUSUN KAYUMEA yaitu paru-paru sedangkan untuk DUSUN TAPAKTETE yaitu darah tinggi.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Sasakan

Tempat menabung pada dasarnya adalah menyisihkan sebagian pendapatan hari ini untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan, baik yang tak terduga maupun yang terduga. Beberapa dekade silam, menabung identik dengan menempatkan dana di rekening bank. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dari gambar sebagai berikut.



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Sasakan

Gambar 56 menunjukkan tempat menabung di Desa Sasakan beragam setiap RW-nya. Untuk DUSUN KAYUMEA dan DUSUN BOMBONG BATU, tercatat jumlah tabungan terbanyak berasal selain bank. DUSUN TANETE, DUSUN SALULOMBE, DUSUN BOMBONG BATU, DUSUN KAYUMEA, DUSUN TAPAKTETE, terbanyak bersumber dari bank BRI. Untuk DUSUN BATTASAWA, DUSUN TAPAKTETE, dan DUSUN SALULOMBE, terbanyak dari bank lainnya. Sedangkan untuk RW03 dan RW 01 tercatat tempat manabung terbanyak bank daerah.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sasakan

Dari pemaparan tabel dibawah dapat diketahui bahwa pekerjaan yang ada di setiap RW baik yang belum memiliki pekerjaan atau yang sudah memiliki pekerjaan, baik itu buruh pabrik atau yang kerja di instansi pemerintahan. Berikut tabel dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	DUSUN TAPAKTETE	DUSUN KAYUMEA	DUSUN TANETE	DUSUN BATTASAWA	DUSUN BOMBONG BATU	DUSUN SALULOMBE
Belum/Tidak Bekerja	153	231	130	174	105	98
Asisten Rumah Tangga	0	6	2	0	4	31
Arsitek	0	0	0	0	0	0
Buruh Pabrik	0	3	0	1	0	6
Bidan	1	0	1	1	0	0
Dosen	0	0	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0	0	0
Perawat	1	0	1	0	0	0
Guru/Pendidik	3	2	7	2	5	0
Pekerja Serabutan	0	35	14	3	4	10
Koki	0	0	0	0	1	0
Montir	1	0	0	0	0	0
Nelayan/Petambak	0	0	0	0	0	0
Pelaut	0	0	0	0	0	0
Petani/Peternak	44	30	18	2	41	28
Pedagang	1	2	0	0	1	1
Pengemudi	0	1	2	0	0	0
Pekerjaan Karyawan Swasta	5	2	3	2	0	0
Seniman	0	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek	0	0	1	0	1	0
Security	0	1	0	0	0	0
Pengrajin	0	0	1	0	0	0

Pada tabel 4 menjelaskan terdapat 891 jiwa di Desa Sasakan yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa ini adalah sebagai pekerja serabutan lainnya, yaitu sebanyak 66 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bepekerjaan sebagai pengurus Rumah Tangga.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Sasakan

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan dimasing-masing dusun yaitu pekerja harian lepas. Dusun dengan persentase terbanyak pada kategori pekerja harian lepas adalah DUSUN KAYUMEA yaitu sebanyak 78 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu DUSUN BATTASAWA yaitu sebanyak 5 jiwa.

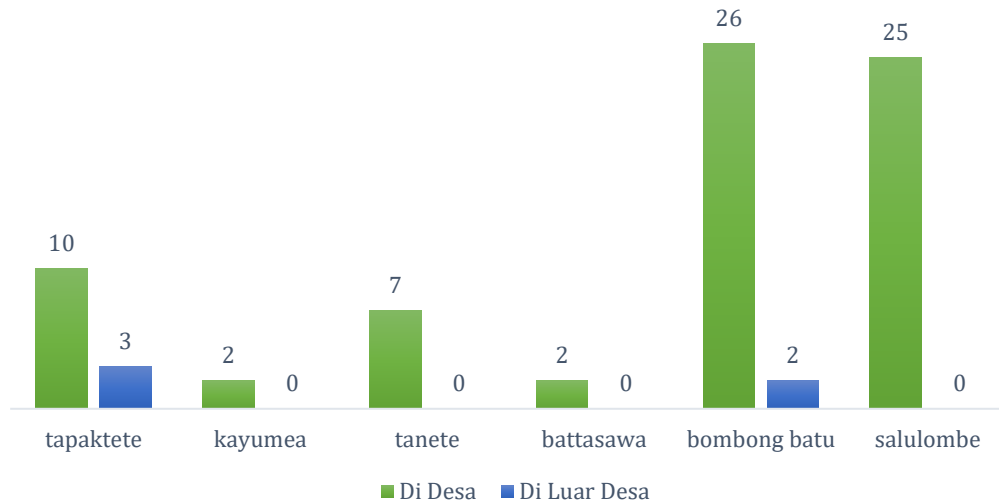
Status pekerjaan penduduk di Desa Sasakan terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 77 jiwa, PNS terdapat sebanyak 17 jiwa, P3K terdapat sebanyak 2 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak terdapat sebanyak 0 jiwa, Pegawai Lembaga Negara tanpa Perjanjian terdapat sebanyak 11 jiwa, Pegawai tetap Lembaga/ BUMN terdapat sebanyak 4 jiwa,, Outsourcing terdapat sebanyak 1 jiwa, Pekerja Harian Lepas terdapat sebanyak 241 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 223 Jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 223, pensiunan sebanyak 4 jiwa, dan tidak bekerja sama sekali sebanyak 452 jiwa.

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sasakan

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)							
	Tidak Bekerja	Pelajar/Mahasiswa	Mengurus Rumah Tangga	Pekerja Harian Lepas	Berusaha Sendiri	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Lainnya	Total
Tapakte	82	52	19	33	13	5	7	211
Kayumea	84	83	63	78	2	2	6	318
Tanete	72	20	38	40	7	5	10	192
Battasawa	130	4	41	5	2	1	4	187
Bombong batu	37	30	38	35	28	4	1	173
Salulombe	47	34	17	50	25	0	1	174
Total	452	223	216	241	77	17	29	1255

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Sasakan

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Sasakan (DUSUN TAPAKTETE, RW2, DUSUN TANETE, DUSUN BATTASAWA, DUSUN BOMBONG BATU DUSUN SALULOMBE) ada di dalam desa dan di luar desa. Mayoritas penduduk bekerja di dalam desa sebanyak 72 jiwa (93,04%). Lokasi usaha milik di luar desa sebanyak 5 jiwa (6,96%)



Gambar 57 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa Dusun DUSUN BOMBONG BATU mayoritas lokasi usaha milik penduduknya berada di dalam desa , yaitu sebanyak 25 jiwa . Selain itu Dusun salulombe (RW6) sebanyak 26 jiwa, Dusun tappaktete (DUSUN TAPAKTETE) sebanyak 10 jiwa dan Dusun Tanete (DUSUN TAPAKTETE) sebanyak 7 jiwa. Sementara penduduk yang bekerja di luar desa sebanyak 2 jiwa dari Dusun Tappaktete RW1 dan Dusun Bombong batu DUSUN BOMBONG BATU.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan

Mata pencaharian/pekerjaan sampingan penduduk di Desa Sasakan sangat beragam yaitu belum/tidak ada pekerjaan, berdagang, buruh harian, usaha tani, buruh tani dan lainnya, masing-masing tersebar di 6 dusun di Desa Sasakan.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan

Pekerjaan	DUSUN TAPAKTETE	DUSUN KAYUMEA	DUSUN TANETE	DUSUN BATTASAWA	DUSUN BOMBONG BATU	DUSUN SALULOMBE
Tidak ada	192	285	145	122	154	113
Ojek/Ojek Online	1	2	0	0	0	1
Berdagang	6	4	13	2	1	1
Bunuh Hari	3	16	7	60	0	45
Usaha tani	4	2	10	1	17	7
Buruh tani	3	5	10	0	1	6
Buruh industri	0	0	0	1	0	0
Jasa	0	1	1	0	0	0
Lainnya	2	3	6	1	0	1

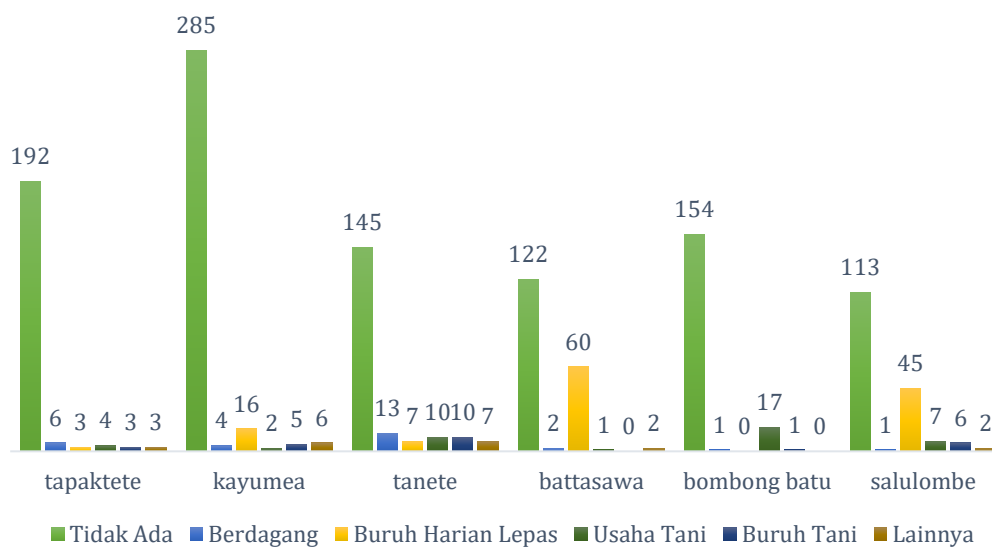
Pada Tabel 6 menggambarkan banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, jumlahnya sebanyak 1011 jiwa dan tersebar di semua dusun Desa Sasakan. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya seperti buruh tani sebanyak 25 jiwa, usaha tani sebanyak 41 jiwa, buruh harian sebanyak 131 jiwa, buruh industri sebanyak 1 jiwa, lainnya sebanyak 13 jiwa dan berdagang sebanyak 27 jiwa.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Sasakan dimasing-masing RW cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Jayasakti dimasing-masing RW adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. DUSUN KAYUMEA

menjadi RW dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 285 jiwa dan DUSUN SALULOMBE menjadi RW dengan persentase paling rendah sebanyak 113 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di DUSUN KAYUMEA dan proporsi penduduk terendah berada di DUSUN TANETE.

Di DUSUN TAPAKTETE selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 20 jiwa. Sedangkan di DUSUN KAYUMEA selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh harian lepas memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 192 jiwa. Kemudian DUSUN TANETE, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 13 jiwa. DUSUN TANETE dan DUSUN SALULOMBE selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu masing-masing sebanyak 10 jiwa dan 6 jiwa. DUSUN BOMBONG BATU selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh harian lepas dan buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 1 jiwa.



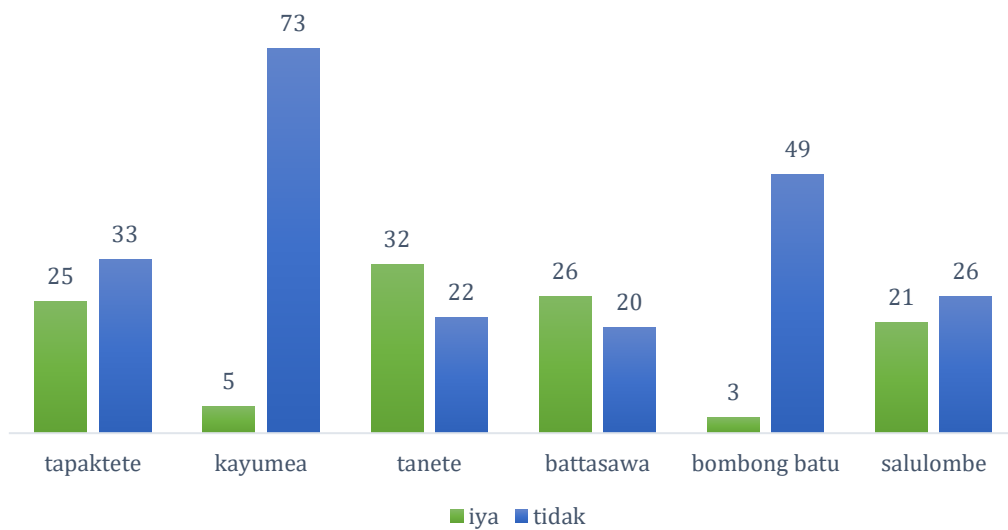
Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Sasakan

Secara keseluruhan untuk penduduk yang tidak bekerja sebanyak 1011 jiwa, pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 27 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 35 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 25 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 1 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa terdapat sebanyak 2 jiwa, untuk pekerjaan sampingan supir/ojek terdapat

sebanyak 4 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 13 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Sasakan

Akses lahan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan penduduk di Desa Sasakan yang memiliki lahan pertanian dan non pertanian. Mayoritas penduduk memiliki akses lahan sebanyak 112 KK dan yang tidak memiliki sebanyak 223 KK dari jumlah keseluruhan KK di Desa Sasakan.

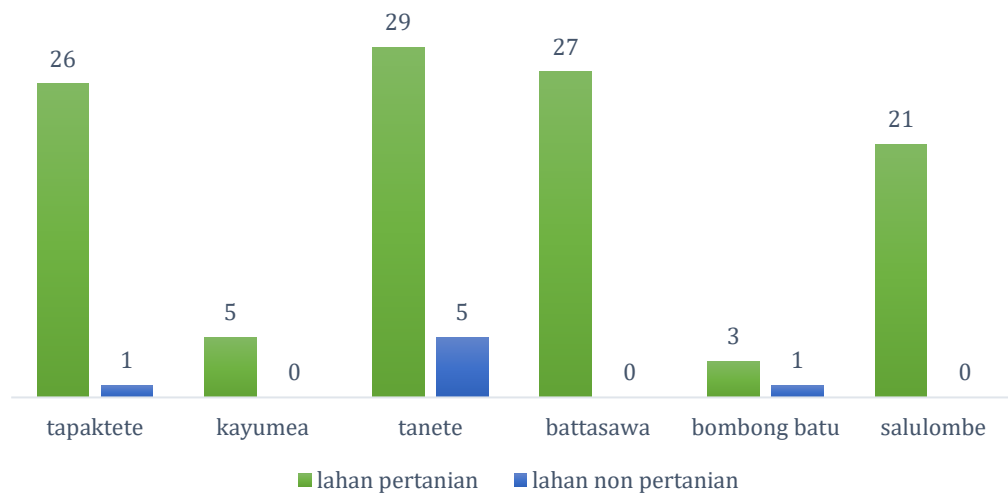


Gambar 59 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Sasakan

Sebagian besar keluarga di Desa Sasakan memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 335 KK, dimana sebanyak 25 KK di Dusun Tapaktete (DUSUN TAPAKTETE), Dusun Kayumea sebanyak (RW2) 5 KK, Dusun tanete (RW3) sebanyak 32 KK, Battasawa (RW4) sebanyak 26 KK, Dusun Bombong Batu (RW5) sebanyak 3 KK dan Dusun Salulombe Sebanyak 21 KK Sementara yang tidak memiliki akses lahan pertanian sebanyak 223 KK dan terbanyak terdapat pada Dusun Kayumea (RW2) dan paling sedikit pada Dusun Battasawa (DUSUN BATTASAWA)

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sasakan

Lahan pertanian penduduk di Desa Sasakan ada yang menjadi hak milik, lahan yang disewa dan lahan garapan. Lahan milik penduduk yang paling banyak dikelola oleh penduduk yaitu sebanyak 84 KK, sedangkan lahan yang digarap sebanyak 21 KK dan lahan sewa sebanyak 7 KK.

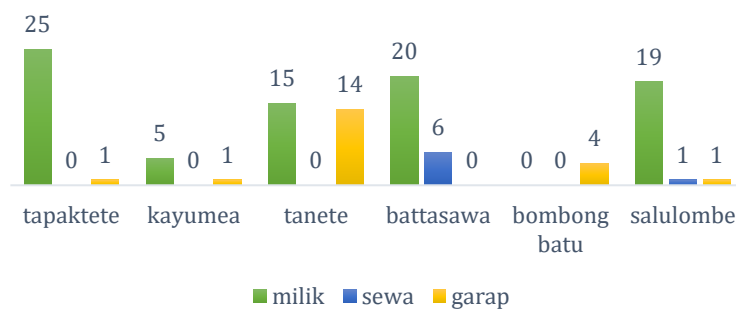


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah keluarga paling banyak mempunyai lahan milik yaitu sebanyak 84 KK dan Dusun Tappaktete (RW1) yang paling banyak dikelola oleh penduduknya yaitu sebanyak 25 KK dan paling sedikit sebanyak 5 KK di Dusun Kayumea (RW2). Sementara hanya Dusun Tanete (RW3) yang mengelola lahan garapan dan lahan sewa yang mengelola dusun Battasawa (RW4) dan RW6 Dusun Salulombe sebanyak 7 KK.

6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Sasakan

Lahan pertanian penduduk di Desa Sasakan ada yang menjadi hak milik, lahan yang disewa dan lahan garapan. Lahan milik penduduk yang paling banyak dikelola oleh penduduk yaitu sebanyak 112 KK, sedangkan lahan yang digarap sebanyak 21 KK dan lahan yang disewa sebanyak 7 KK.

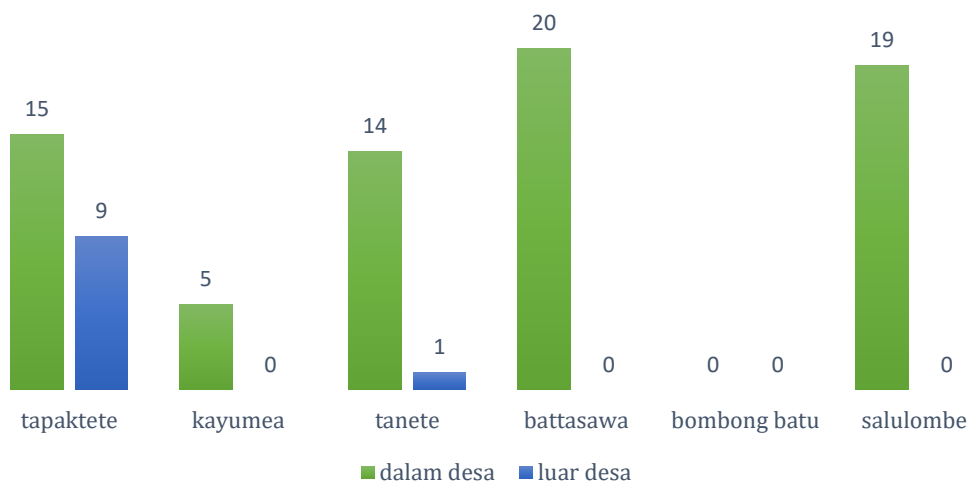


Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Sasakan

Gambar 61 menunjukkan bahwa jumlah keluarga paling banyak mempunyai lahan milik yaitu sebanyak 112 KK dan Dusun Tappaktete (RW1) yang paling banyak dikelolan oleh penduduknya yaitu sebanyak 25 KK dan paling sedikit sebanyak 5 KK di Dusun Kayumea (RW2). Sementara hanya Dusun Tanete (DUSUN TANETE) yang mengelola lahan garapan dan Dusun Battasawa (DUSUN BATTASAWA) yang mengelola lahan sewa.

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Sasakan

Lokasi lahan yang dikelola baik lahan milik, sewa dan garap oleh penduduk di Desa Banea berada didalam dan luar desa sebanyak 335 KK dari jumlah keseluruhan keluarga yang memiliki lahan dikelola di Dusun Tapaktete (Dusun tapaktete), Kayumea (DUSUN KAYUMEA), Tanete (DUSUN TANETE), Battasawa (DUSUN BATTASAWA), Salubeang (DUSUN BOMBONG BATU) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE). Diluar desa lahan milik bsebanyak 1 KK lahan sewa 1 KK, dan Untuk Lahan Garapan luar desa 1 KK. Sedangkan untuk lahan miliki di dalam desa sebanyak 73 KK, lahan sewa sebanyak 6 kk dan untuk lahan garap sebanyak 18 KK.



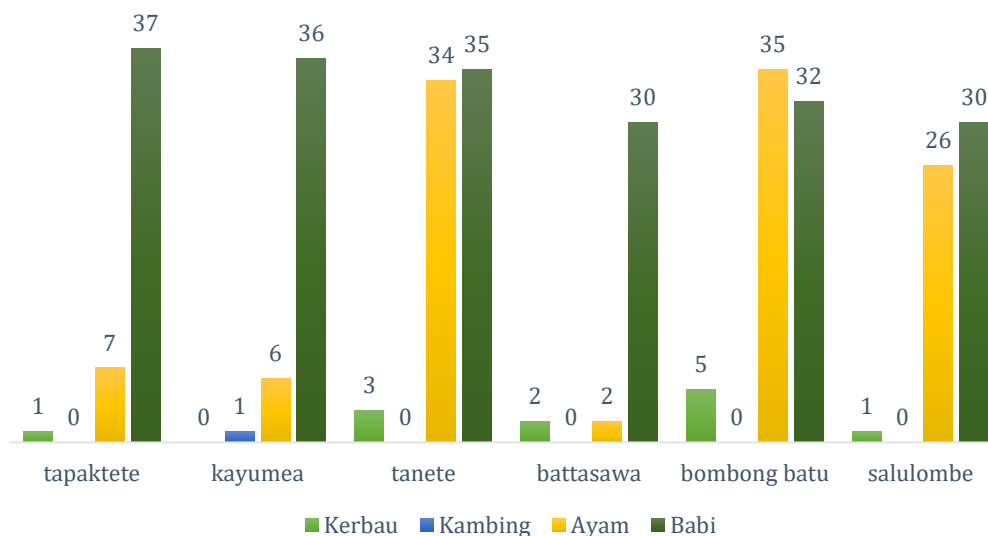
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa lokasi lahan yang dikelola penduduk di Desa Sasakan paling banyak berada di dalam desa baik dari lahan milik sebanyak 73 KK , untuk lahan garap di dalam desa sebanyak 6 KK dan lahan garap sebanyak 18 KK luar desa sebanyak 10 KK. Lahan milik paling terbesar didalam desa yaitu Dusun Battasawa (DUSUN BATTASAWA) memiliki jumlah keluarga yang mengelola lahan didalam desa terbanyak yaitu

20 KK dan Dusun Kayumea (DUSUN SALULOMBE) paling sedikit sebanyak 5 KK. Untuk lahan sewa paling banyak yaitu dusun Battasawa sebanyak 5 kk dan paling sedikit sebanyak 1 KK dan lahan garap yang di dalam desa terbanyak dusun tanete sebanyak 13 KK dan paling rendah yaitu dusun salulombe dan tapaktete . Sementara untuk lahan diluar desa untuk lahan milik 1 KK, lahan sewa sebanyak 1 kk dan untuk lahan garap sebanyak 1 kk. Hal ini seimbang dalam hal lahan baik itu di sewa, milik dan garap mempunyai nilai yang sama.

6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Sasakan

Jenis ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sasakan beragam di semua dusun yaitu kerbau, ayam, itik, babi dan ikan, sedangkan ternak sapi, domba dan kambing tidak dilakukan oleh penduduk di desa tersebut. Jumlah keseluruhan keluarga yang memiliki ternak sebanyak 335 KK

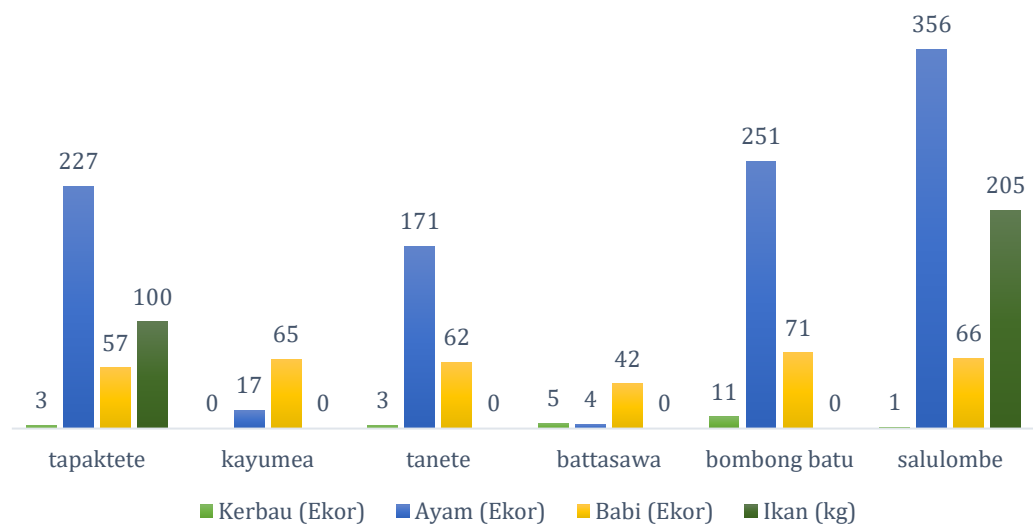


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Sasakan paling banyak memelihara babi sebagai hewan ternak yaitu sebanyak 200 KK dari total keseluruhan keluarga yang mempunyai hewan ternak sebanyak 135 KK. Hewan ternak kedua yang paling dimiliki oleh keluarga adalah ayam sebanyak 110 KK untuk 6 dusun di Desa Sasakan. Jumlah keluarga di Dusun tanete (DUSUN TANETE) yang paling banyak memiliki hewan ternak berupa ayam, itik dan babi sebanyak 69 KK dan paling sedikit adalah Dusun Battasawa (DUSUN BATTASAWA) sebanyak 32 KK.

6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Sasakan

Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sasakan berjumlah 1719 ekor secara keseluruhan untuk 6 dusun (Tapaktete (DUSUN TAPAKTETE), Kayumea (DUSUN KAYUMEA), Tanete (DUSUN TANETE), Battasawa (DUSUN BATTASAWA), Bomobong Batu (DUSUN BOMBONG BATU) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE). Jenis ternak berupa kerbau, ayam, itik, babi dan ikan. Sedangkan untuk jenis ternak sapi, domba dan kambing tidak dimiliki oleh penduduk.

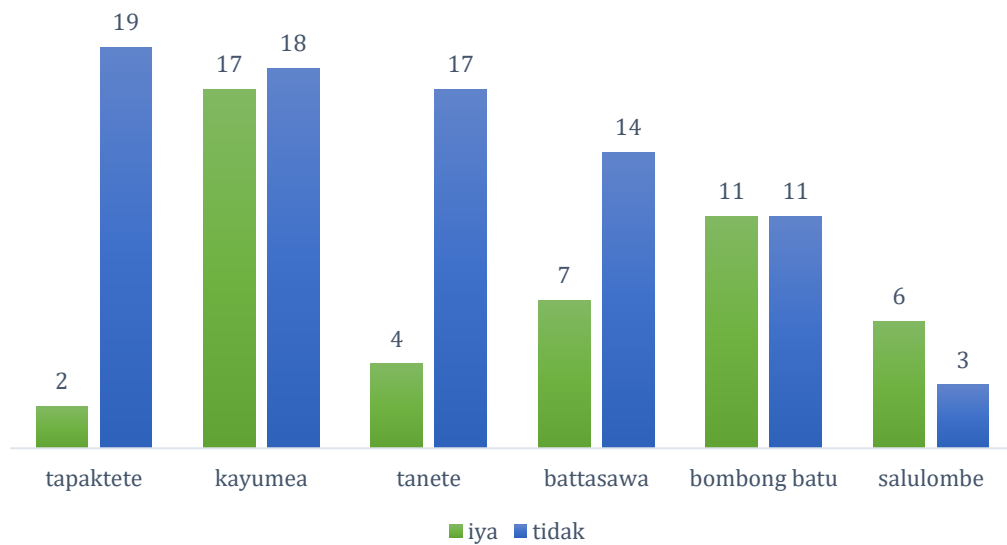


Gambar 64 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas ternak babi yang dimiliki oleh penduduk di Desa Sasakan sebanyak 363 ekor dan paling banyak terdapat di Dusun Kayumea (DUSUN KAYUMEA). Ternak kedua paling banyak adalah ayam sebanyak 1026 ekor dan paling banyak terdapat di Dusun Salulombe (DUSUN SALULOMBE). Kerbau sebanyak 23 ekor, itik sebanyak 0 ekor dan ikan sebanyak 305 kg.

6.19 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Sasakan

Jumlah balita di Desa Sasakan sebanyak 129 jiwa untuk semua dusun yaitu Dusun Tapaktete (RW1), Kayumea (DUSUN KAYUMEA), Tanete (DUSUN TANETE), Battasawa (DUSUN BATTASAWA), Bombong Batu (DUSUN BOMBONG BATU) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE). Jumlah balita penerima ASI eksklusif sebanyak 47 jiwa dan yang tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 82 jiwa.

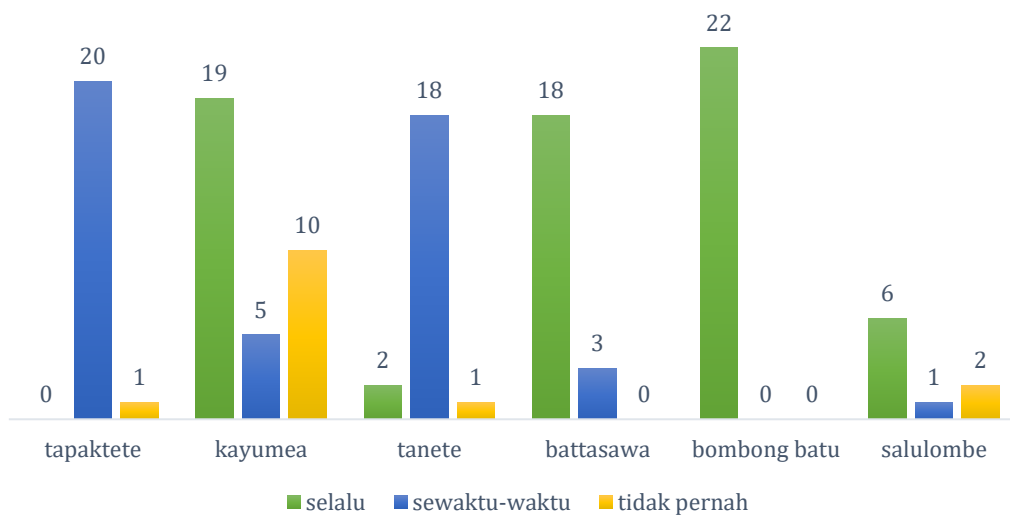


Gambar 65 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah balita yang tidak menerima ASI eksklusif lebih banyak daripada jumlah balita penerima ASI eksklusif yaitu sebanyak 47 jiwa. Jumlah balita yg tidak menerima ASI paling banyak berada di Dusun Tapaktete (RW1) sebanyak 19 jiwa. Jumlah balita penerima ASI paling banyak di Dusun Kayumea (DUSUN KAYUMEA) sebanyak 17 jiwa dan penerima ASI paling sedikit Dusun Tapaktete (DUSUN TAPAKTETE) dengan jumlah 2 jiwa.

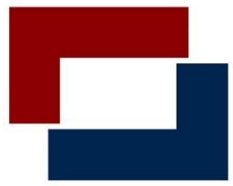
6.20 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Sasakan

Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sasakan beragam yaitu ada yang selalu, sewaktu-waktu dan tidak pernah di Dusun Tapaktete (RW1), Kayumea (DUSUN KAYUMEA), Tanete (DUSUN TANETE), Battasawa (DUSUN BATTASAWA), Bombong Batu (DUSUN BOMBONG BATU) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE). Jumlah balita yang diperiksa kesehatannya sebanyak 129 jiwa

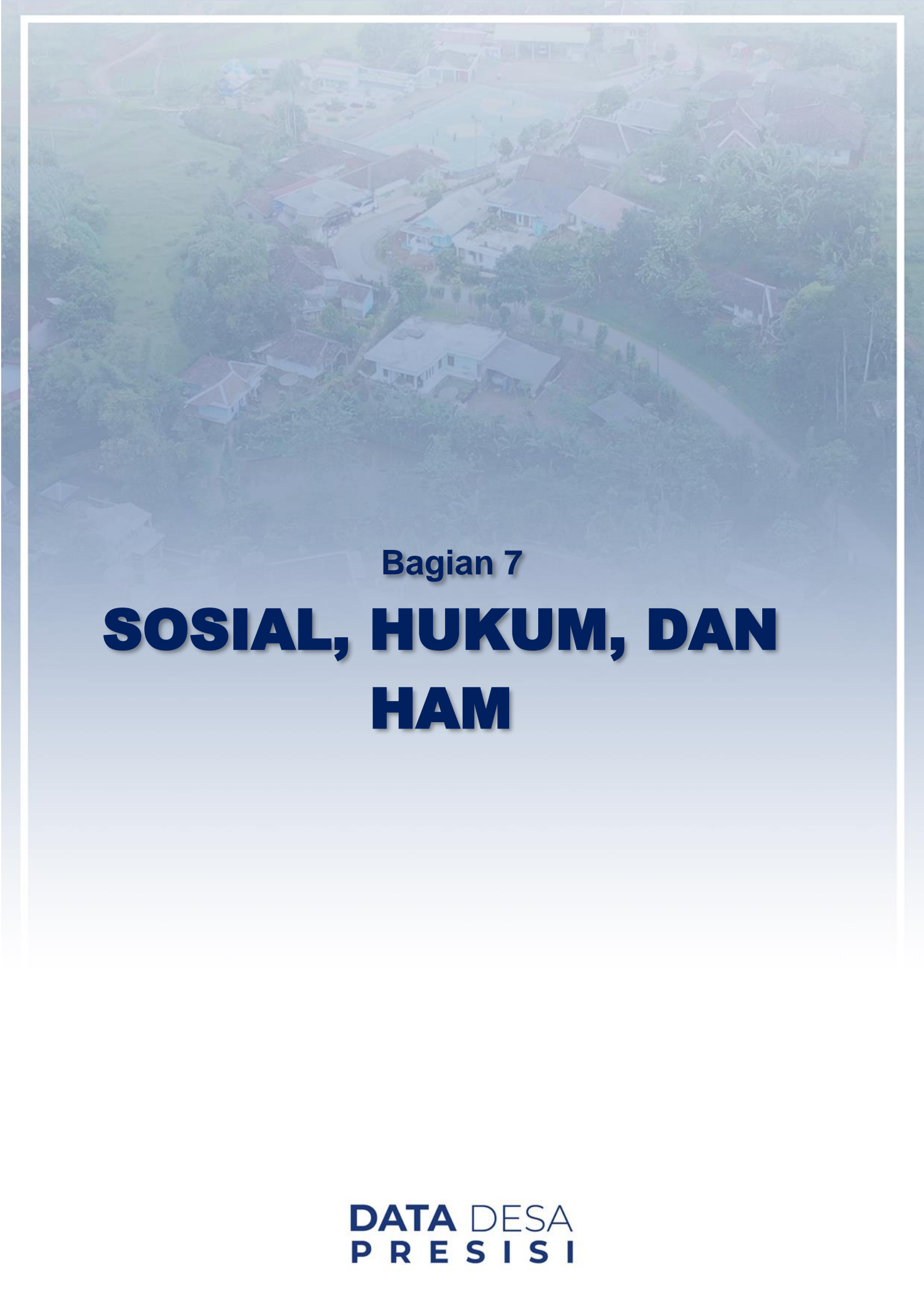


Gambar 66 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa penduduk yang sering melakukan pemeriksaan kesehatan balita sebanyak 65 jiwa dan paling banyak di Dusun Bombong Batu (DUSUN BOMBONG BATU) sebanyak 22 jiwa. Penduduk yang sewaktu-waktu melakukan pemeriksanaan kesehatan balita sebanyak 42 jiwa dan paling banyak di Dusun Tapaktete (DUSUN TAPAKTETE) sebanyak 20 jiwa, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 14 jiwa berada di Dusun Kayumea (DUSUN KAYUMEA) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE).



DATADESA
PRE S I S I
— LPPM IPB University —



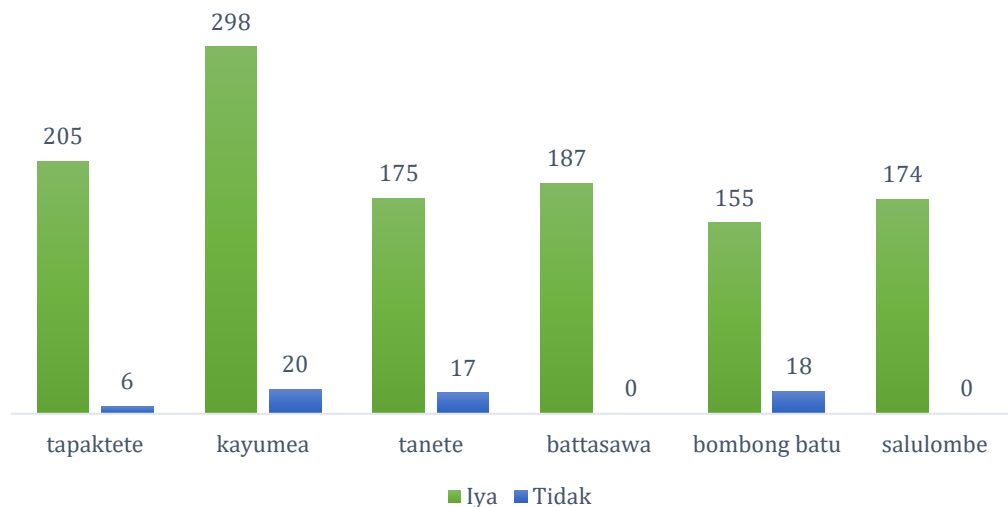
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Sasakan

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

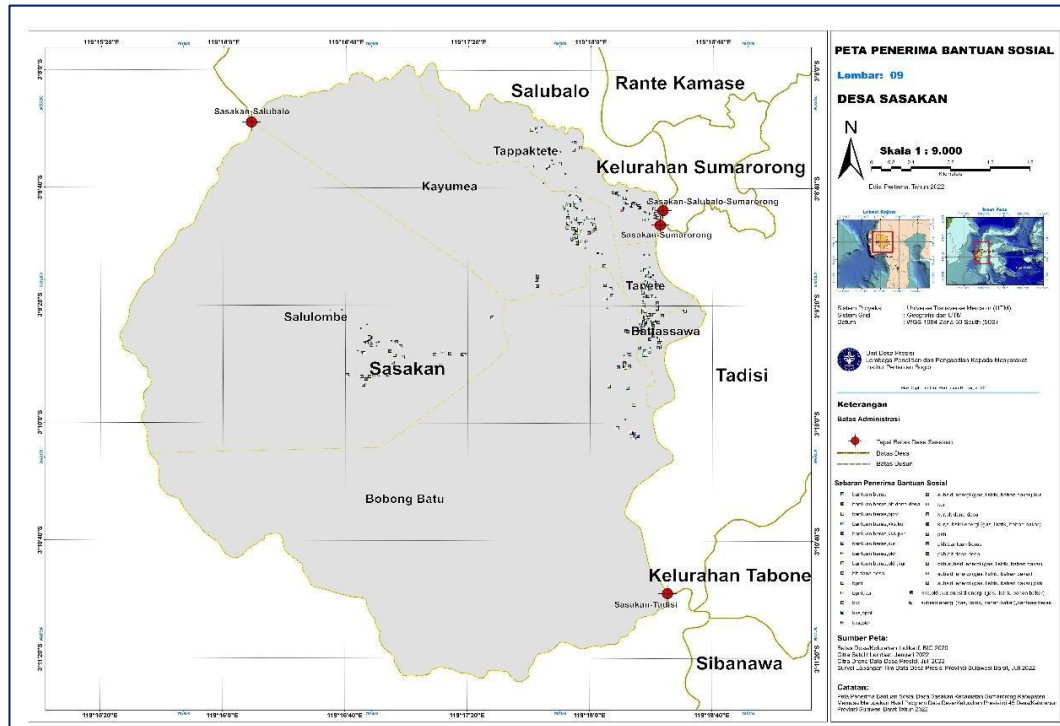


Gambar 67 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal

Gambar diatas sangat signifikan perbandingannya di semua dusun dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Kayumea (DUSUN KAYUMEA) dengan jumlah 298 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Bombongbatu (DUSUN BOMBONG BATU) dengan jumlah 155 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Kayumea (DUSUN KAYUMEA) sebanyak 20 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Tapaktete (DUSUN TAPAKTETE) hanya terdapat 6 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 1194 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 61 jiwa.

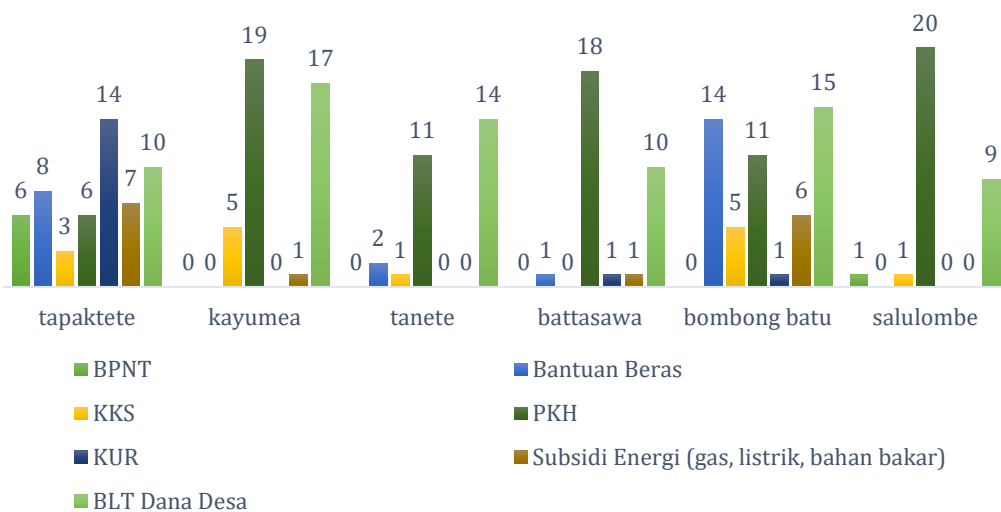
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Sasakan

Bantuan sosial yang diterima keluarga di Desa Sasakan ada 11 (Sebelas) bentuk yaitu BPNT, Bantuan Beras, KKS, PKH, UPKKS, PNM Mekar, KUR, Kuota Internet, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), Bantuan Usaha mikro dan BLT Dana Desa. Dibawah ini adalah peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Sasakan



Gambar 68 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Sasakan

Jumlah keseluruhan keluarga yang menerima program bantuan sosial dari pemerintah di Desa Sasakan adalah 238 KK yang terdapat di semua dusun (RW) yaitu Dusun Tapaktete (RW1), Kayumea (DUSUN KAYUMEA), Tanete (DUSUN TANETE), Battasawa (DUSUN BATTASAWA), Bombong Batu (DUSUN BOMBONG BATU) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE).

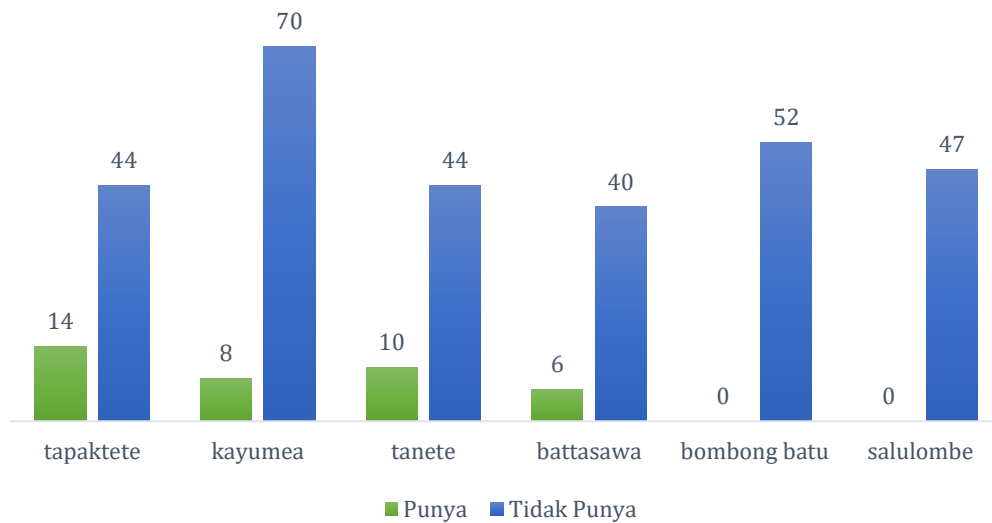


Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil sensus di Desa Sasakan berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa BLT Dana Desa merupakan program yang paling banyak di terima sebanyak 75 KK yang paling banyak mendapatkan adalah Dusun Kayumea (DUSUN KAYUMEA) dan paling sedikit Dusun Salulombe (DUSUN SALULOMBE). Bantuan kedua yang terbanyak merupakan PKH sebanyak 85 KK yang paling banyak mendapatkan adalah Dusun Kayumea (DUSUN KAYUMEA) dan palig sedikit adalah Dusun Tapaktete (DUSUN TAPAKTETE). Selbihnya adalah bantuan beras sebanyak 25 KK, BPNT sebanyak 7 KK, Bantuan KKS sebanyak 15 KK, KUR sebanyak 15 KK dan Subsidi energi (gas, listrik, bahan bakar) Sebanyak 15 KK.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Sasakan

Kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sasakan dari keseluruhan keluarga sebanyak 335 KK, ada yang memiliki kulkas dan tidak memiliki. Di semua dusun (Tapaktete (RW1) Kayume (RW2) Tanete (RW3) Battasawa (RW4), Bombongbatu (RW5) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE). mayoritas keluarga tidak memiliki kulkas di rumah.

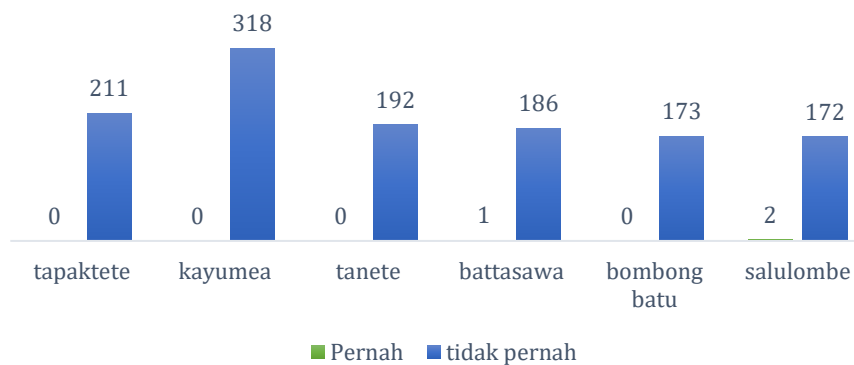


Gambar 70 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Sasakan

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Sasakan dengan jumlah KK sebanyak 335 KK dan yang memiliki kulkas sebanyak 38 KK. Dusun Tappaktete (RW1) yang paling banyak tidak memiliki kulkas sebanyak 297 KK dan yang paling sedikit tidak memiliki kulkas adalah Dusun Battasawa sebanyak 40 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Sasakan

Pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sasakan hampir tidak pernah terjadi, hanya 2 jiwa yang pernah mengalami korban kejahatan. Hal ini karena keamanan di Desa Sasakan sangat baik dan seluruh penduduk sangat menjunjung sikap kekeluargaan dan gotong royong di semua kegiatan

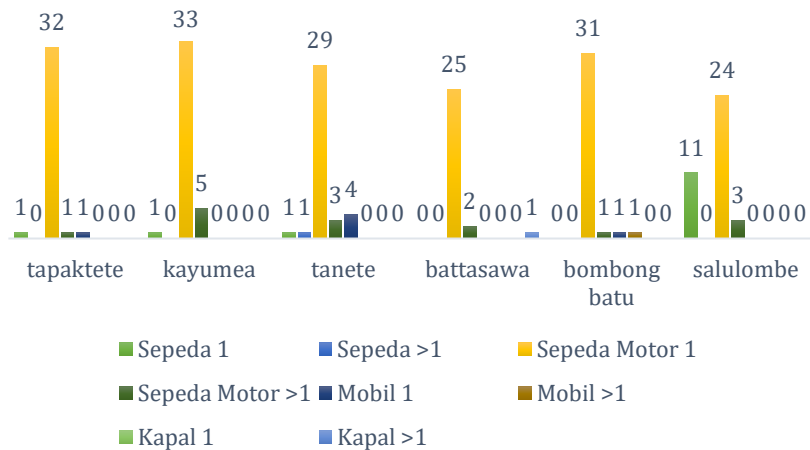


Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Sasakan

Gambar 71 menunjukkan bahwa hampir semua penduduk di Desa Banea tidak pernah menjadi korban kejahatan yaitu sebanyak 1252 jiwa dan hanya 2 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan. Jumlah keluarga paling banyak tidak pernah mengalami kejahatan adalah Dusun Kayumea sebanyak 318 jiwa dan paling sedikit adalah Dusun Salulombe sebanyak 172 jiwa.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Sasakan

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan di Desa Sasakan sebanyak 335 KK di Tapaktete (RW1) Kayumea (RW2) Tanete (RW3) Battasawa (RW4), Bombongbatu (RW5) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE) dengan jenis kendaraan sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor dan kapal.



Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana

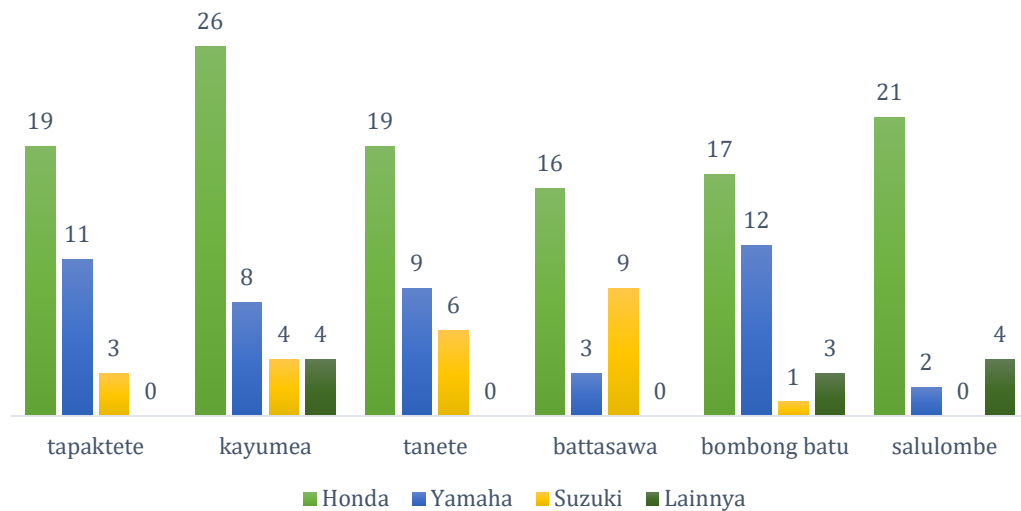
Transportasi di Desa Sasakan

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Banea dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. Selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 89, keluarga di Tapaktete (RW1), Kayumea (RW2) dan Tanete (DUSUN TANETE) yang memiliki 1 sepeda berjumlah masing-masing 1 KK, memiliki sepeda > 1 sebanyak 1 KK, yang paling banyak dimiliki adalah 1 sepeda motor sebanyak 174 KK dan sepeda motor >1 sebanyak 15 KK, 1 mobil sebanyak 5 KK dan mobil >1 sebanyak 1 KK, perahu 1 sebanyak 0 KK, 1 perahu motor sebanyak 0 KK dan 1 kapal sebanyak 1 KK.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Sasakan

Jumlah keluarga yang memiliki sepeda motor yang dimiliki di Desa Sasakan sebanyak 197 KK. Adapun merk sepeda motor yang dimiliki adalah

Honda, Yamaha, Suzuki dan lainnya. Sedangkan merk sepeda motor Kawasaki, TVS Motor dan Harley tidak ada dimiliki oleh keluarga di Desa Sasakan.

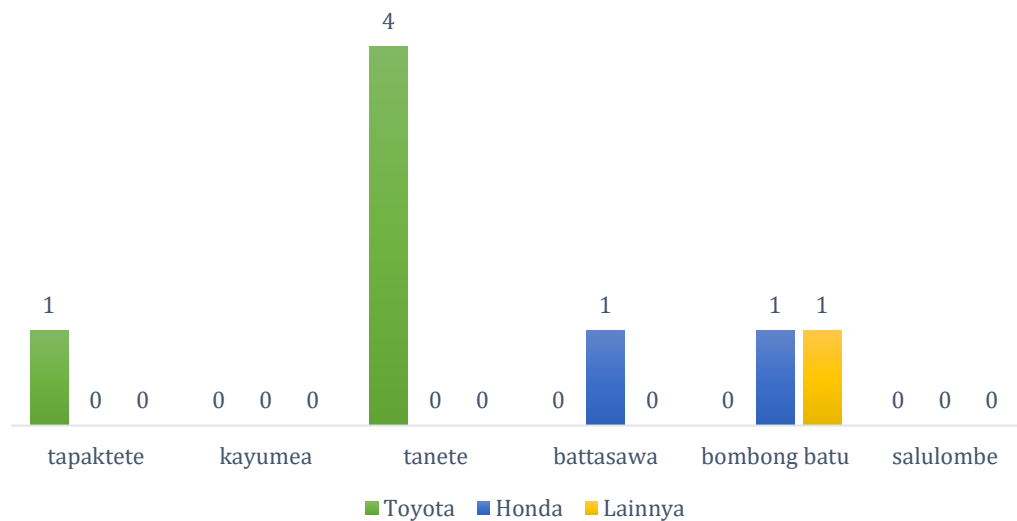


Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa merk sepeda motor Honda yang paling banyak yaitu sebanyak 118 KK, Dusun Kayumea (RW2) sebanyak 26 KK dan Dusun Battasawa (RW4) yang paling sedikit sebanyak 16 KK. Merk sepeda motor Yamaha sebanyak 45 KK, merk sepeda motor Suzuki sebanyak 23 KK dan merk lainnya sebanyak 11 KK.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Sasakan

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan mobil di Desa Sasakan hanya berjumlah 5 mobil dengan merk Toyota, Daihatsu dan Suzuki, sedangkan merk mobil Honda, KIA, Nissan, Madza, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi dan lainnya tidak ada

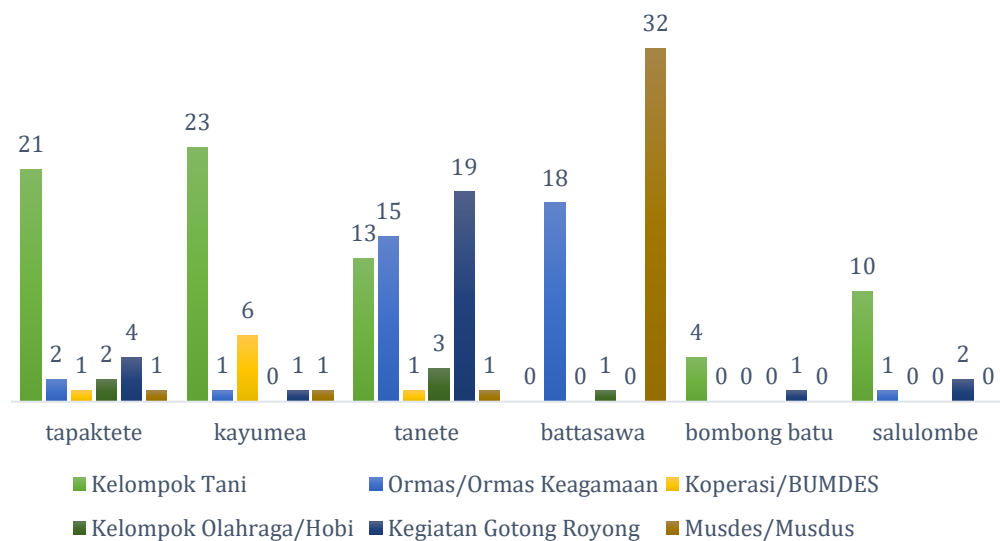


Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 8 KK yang memiliki mobil di Desa Sasakan, Dusun Tanete (RW3) dengan 4 KK yang memiliki mobil dengan merk Toyota dan Honda, serta Dusun Bombongbatu (RW5) dan Salulombe (DUSUN SALULOMBE) sebanyak 2 KK yang memiliki mobil dengan merk Honda.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Sasakan

Jumlah keluarga keseluruhan yang berpartisipasi organisasi di Desa Sasakan sebanyak 184 KK. Organisasi yang ada adalah Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Partai Politik, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus. Sedangkan organisasi LSM/NGO, Kelompok Nelayan, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Siskamling dan Kelompok Seni/Budaya tidak ada di Desa Sasakan.

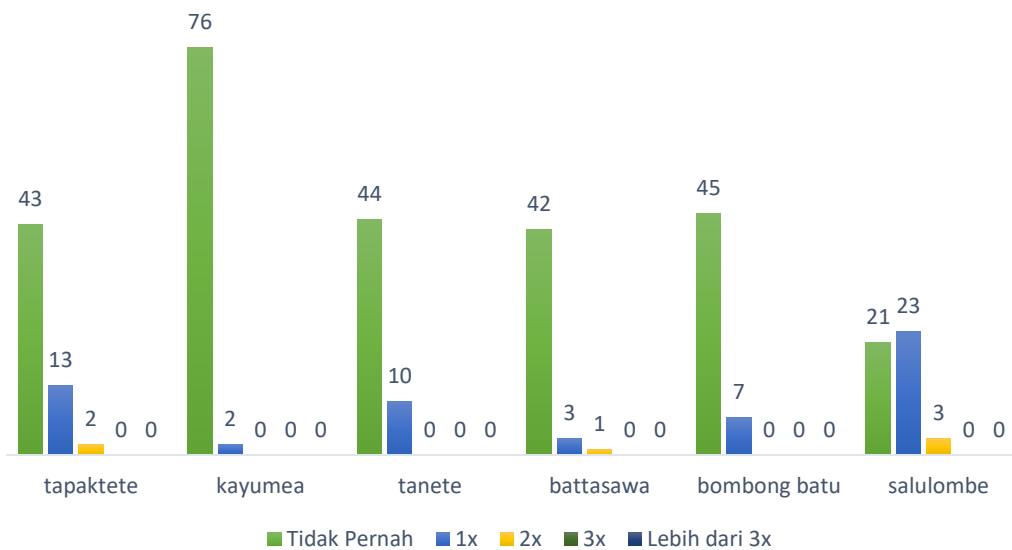


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Sasakan

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sasakan terbagi dalam 6 organisasi keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Ormas keagamaan, Koperasi/ Bumdes, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus. Berdasarkan dari total jeumlah keluarga di Desa Sasakan yakni sebanyak 184 KK, kategori kegiatan Musdus/musdes menjadi kategori terbanyak di antara organisasi keikutsertaan organisasi lainnya sebanyak 35 KK. Organisasi Kelompok Tani sebanyak 71 KK, ormas keagamaan sebanyak 37 KK, Kelompok Olahraga/Hobi dan kegiatan gotong royong sebanyak 33 KK.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Sasakan

Jumlah keluarga yang melakukan refreshing selama setahun terakhir di Desa Sasakan berjumlah 335 KK. Frekuensi refreshing bervariasi yaitu ada yang tidak pernah, 1x, 2x, 3x dan lebih dari 3x dan mayoritas penduduk tidak pernah refreshing sebanyak 271 KK

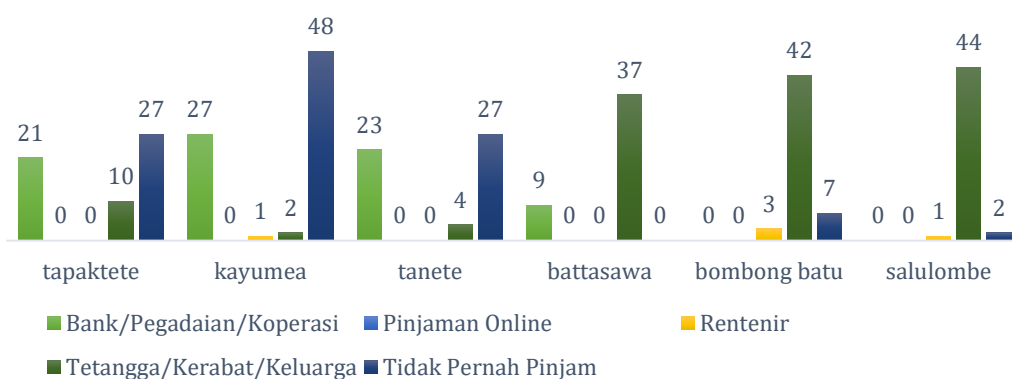


Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk tidak pernah melakukan refreshing dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 271 KK dan paling banyak di Dusun Kayumea (RW2) sebanyak 76 KK yang tidak pernah refreshing. Frekuensi 1x di Dusun Kanan yang paling banyak itu 58 KK, frekuensi 2x sebanyak 6 KK, frekuensi 3x dan lebih dari 3x sebanyak tidak ada.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Sasakan

Penduduk sebanyak 121 KK di semua dusun Desa Sasakan mayoritas tidak pernah melakukan pinjam-meminjam kepada siapapun. Sumber pinjaman penduduk bisa dari bank/pegadaian/koperasi dan tetangga/kerabat/keluarga, sedangkan sumber pinjaman dari pinjaman online dan rentenir tidak pernah.

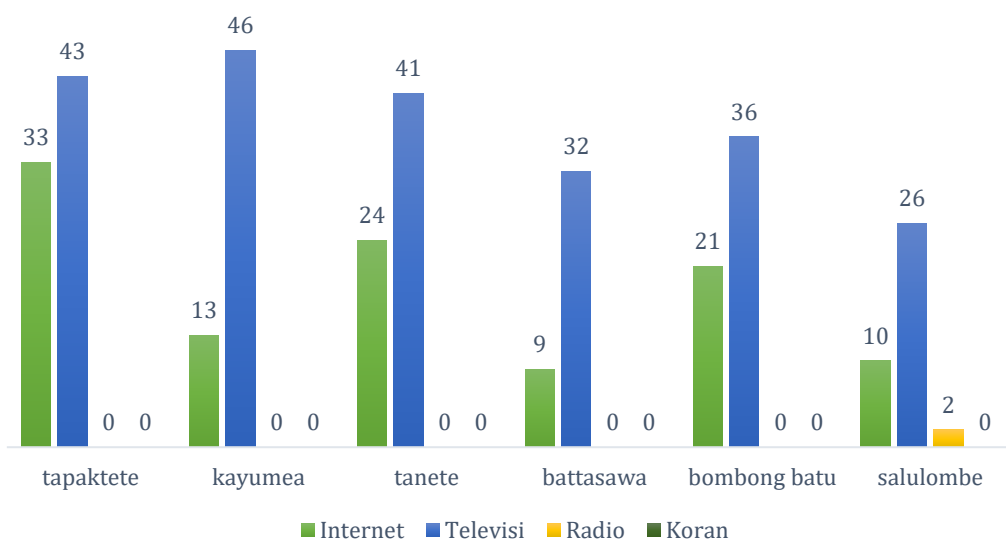


Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman

Gambar 77 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk tidak pernah meminjam kepada orang lain yaitu sebanyak 121 KK. Sumber pinjaman bank/pegadaian/koperasi sebanyak 80 KK dan paling banyak di Dusun Kayumea (RW2) dan paling sedikit di Dusun Battasawa (RW4) sebanyak 9 KK, sedangkan sumber pinjaman dari tetangga/kerabat/keluarga sebanyak 139 KK dan paling banyak di Dusun Salulombe (RW6) sebanyak 41 KK dan paling sedikit di Dusun Kayumea (RW2) sebanyak 2 KK.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Sasakan

Akses media penduduk di Desa Sasakan didapatkan dari berbagai sumber media informasi seperti internet, televisi dan radio, sedangkan sumber dari koran tidak pernah digunakan oleh penduduk di desa tersebut. Sumber media televisi didapatkan oleh 224 KK dari jumlah keseluruhan 335 KK

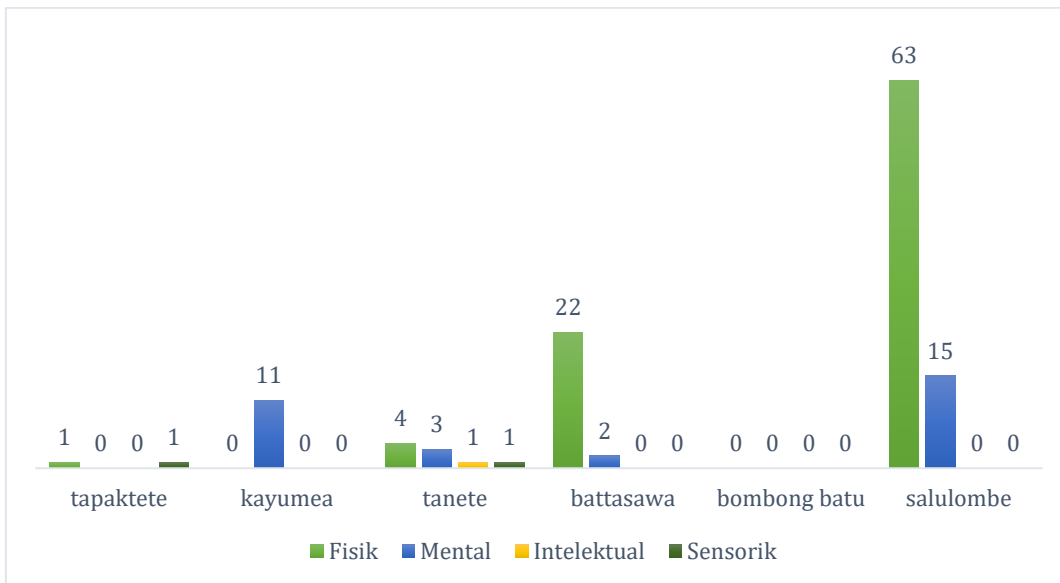


Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sasakan terbagi dalam 4 (empat) perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar diatas, penduduk Desa Sasakan banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet dan radio. Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Tapaktete (RW1) memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 43 KK dan Dusun Salulombe (RW6) terkecil dengan jumlah sebesar 26 KK, media radio memiliki jumlah keluarga sebanyak 2 KK di Dusun Salulombe (RW6). Mayoritas media televisi yang paling banyak diakses dengan jumlah sebesar 224 KK dan paling banyak di Dusun Kayumea (RW2) sebanyak 46 KK.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Sasakan

Penderita disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Di Desa Sasakan, keluarga yang mengalami disabilitas sebanyak 124 KK.



Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) jenis penyakit yang diderita oleh penderita disabilitas di Desa Sasakan yaitu fisik, mental, intelektual dan sensorik dengan jumlah keseluruhan sebanyak 124 KK. Mayoritas keluarga yang mempunyai penyakit disabilitas secara fisik sebanyak 90 KK, penyakit disabilitas secara mental dan sensorik masing-masing sebanyak 33 KK dan intelektual sebanyak 1 KK. Dusun Salulombe merupakan dusun tertinggi penderita disabilitas yaitu sebanyak 78 KK yang mengalami penyakit secara fisik sebanyak 63 KK, mental sebanyak 15 KK dan sensorik sesorik tidak ada.

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, overlaid with a semi-transparent blue filter. The houses have various roof colors, and there are trees and a road visible.

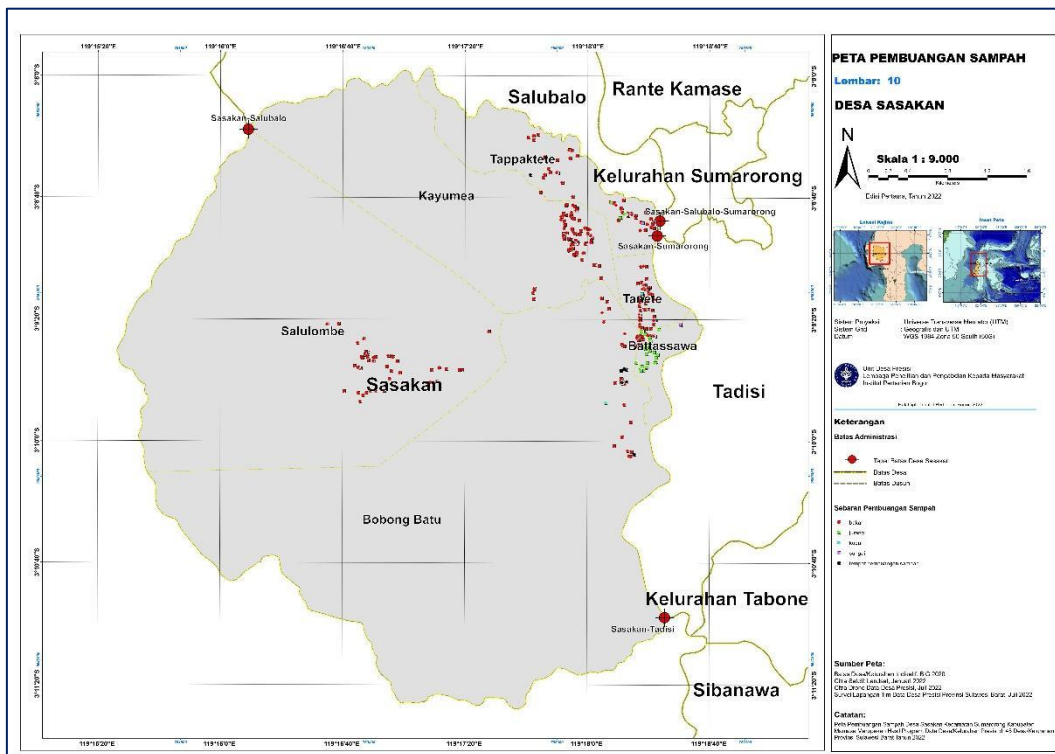
Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

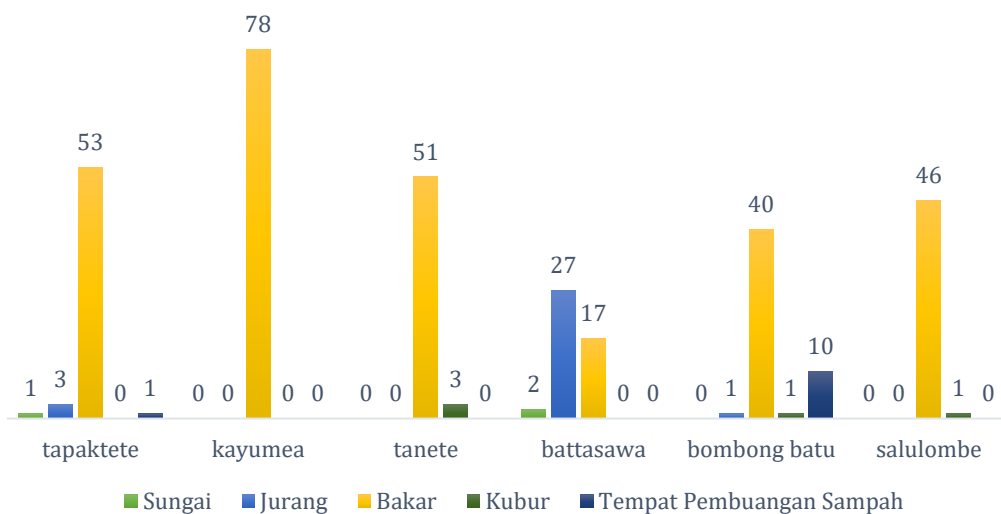
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Sasakan

Kebersihan adalah salah satu kunci kesehatan yang utama dan kesehatan dapat terjaga apalagi sampah dibuang dan dikelola dengan baik. Pembuangan sampah oleh penduduk di Desa Sasakan dilakukan dengan 5 (lima) cara yaitu sampah dibuang ke sungai, jurang dan tempat pembuangan sampah serta sampah dibakar dan dikubur.



Gambar 80 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Sasakan

Tempat pembuangan sampah untuk penduduk dengan jumlah 335 KK sangat bervariasi berdasarkan peta sebaran yang ada diatas. Mayoritas penduduk membakar sampah di lingkungan tempat tinggal masing-masing karena kurangnya tempat sampah yang disediakan di desa.

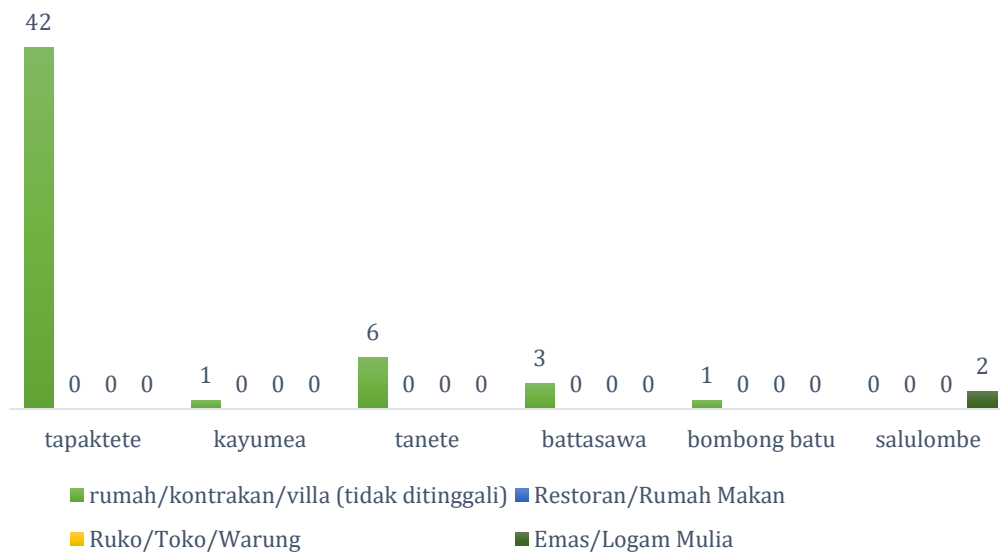


Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Sasakan

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sasakan dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 86, Sebanyak 3 KK yang membuang sampah di sungai, 30 KK yang membuang sampah di jurang, 285 KK yang membakar sampahnya, 5 KK yang mengubur sampah, dan 11 KK yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Mayoritas penduduk lebih memilih membakar sampah di lingkungan rumah masing-masing.

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Sasakan

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan. Menurut keberadaan fisik, aset dibagi menjadi dua yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud. Aset berwujud terdiri dari benda apa saja yang bisa dirasakan dan dilihat oleh mata, yaitu antara lain rumah, tanah, alat kantor, uang, kas, emas, surat berharga, mesin, barang dagang, dan benda lain yang bisa dilihat dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur. Di Desa Sasakan, aset ekonomi penduduk berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia.

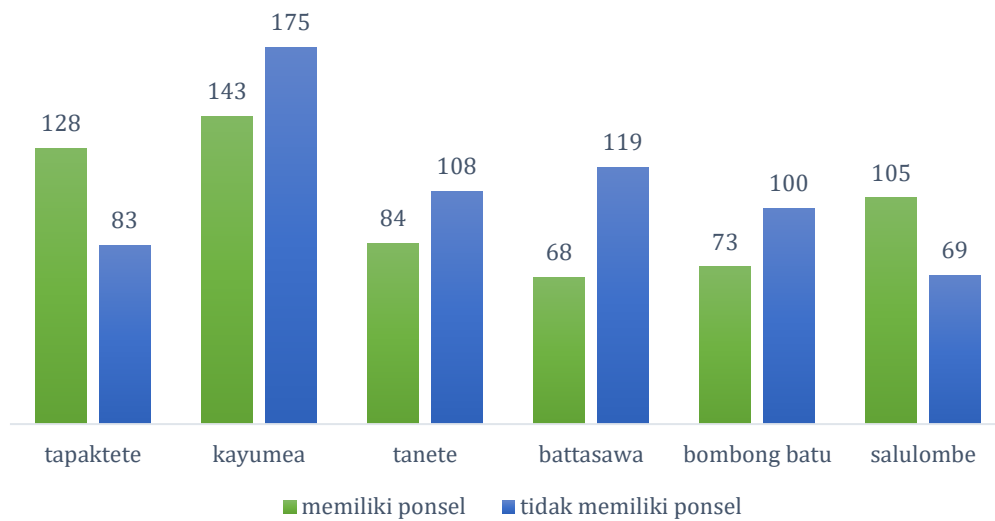


Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Sasakan memiliki aset ekonomi berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia. Mayoritas penduduk memiliki aset berupa Emas/Logam Mulia sebanyak 2 KK dan penduduk yang memiliki aset berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali) dan Ruko/Toko/Warung masing-masing sebanyak 0 KK.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sasakan

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan perangkat handphone diantaranya untuk melakukan pengiriman dan penerimaan SMS, MMS, dan melakukan panggilan keluar atau menerima panggilan. Manfaat lainnya adalah dalam upaya pencarian data dan informasi melalui aktifitas browsing internet. Jaringan provider di Desa Banea sampai saat ini masih belum stabil, sehingga 654 jiwa penduduk belum memiliki ponsel, namun sebanyak 601 jiwa sudah memiliki ponsel.

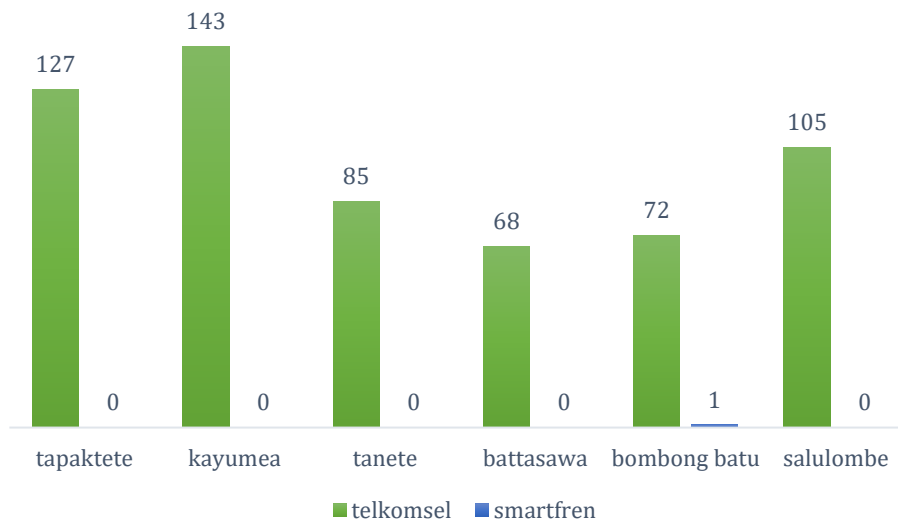


Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sasakan

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Sasakan terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki ponsel. Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 601 jiwa yang memiliki ponsel dan 654 jiwa yang tidak memiliki ponsel sebagai alat komunikasi. Dusun tertinggi yang memiliki ponsel adalah Dusun Kayumea (RW2) sebanyak 143 jiwa dan terendah adalah Dusun Battasawa (RW4) sebanyak 68 jiwa. Sedangkan dusun tertinggi yang tidak memiliki ponsel adalah Dusun Kayumea (RW2) dan terendah adalah Dusun Salulombe (RW6) sebanyak 69 jiwa

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Sasakan

Provider adalah perusahaan yang biasanya melayani pembuatan website, mengatur penempatannya di dunia cyber (termasuk juga maintenance dan penyediaan akses Internet) juga membantu dari segi promosi agar website tersebut dikunjungi oleh pengguna Internet. Provider komunikasi yang digunakan penduduk di Desa Sasakan ada 3(tiga)yaitu Telkomsel sebanyak 600 jiwa. Sedangkan provider Tri, Indosat Oordeo, XL Axiata, Smartfren Axis dan lainnya tidak digunakan.

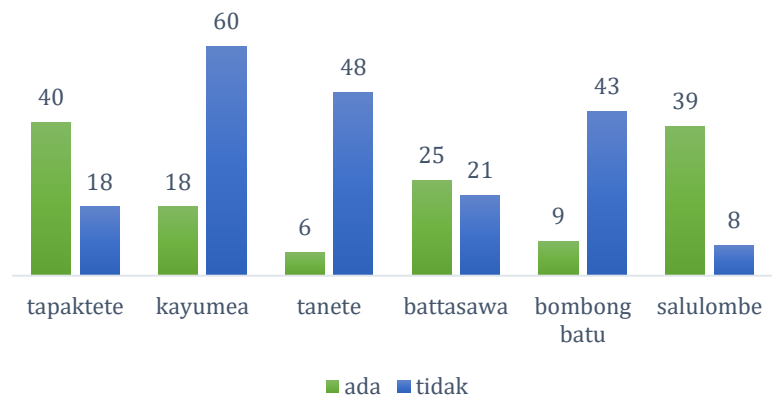


Gambar 84 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Sasakan

Gambar diatas menunjukkan bahwa provider komunikasi yang digunakan oleh penduduk di Desa Sasakan adalah Telkomsel. Penggunaan merk provider yang tertinggi adalah Telkomsel sebanyak 600 jiwa. Dusun Kayumea adalah pemakaian paling banyak (143 jiwa) yang menggunakan merk Telkomsel dan disusul Dusun Battasawa sebanyak 68 jiwa.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Sasakan

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal dan dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Penduduk di Desa Sasakan mayoritas memiliki pekarangan di sekitar rumahnya yaitu sebanyak 137 KK dan yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 198 KK.

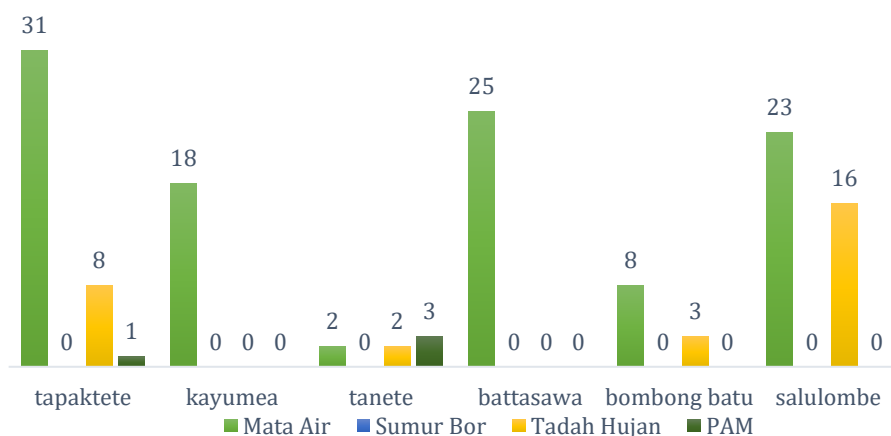


Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan

Gambar diatas menunjukkan bahwa banyak penduduk di Desa Sasakan yang memiliki pekarangan yaitu sebanyak 137 KK, pekarangan paling banyak dimiliki oleh penduduk di Dusun Tappaktete (RW1) sebanyak 40 KK dan paling sedikit di Dusun Tanete (RW3) sebanyak 6 KK. Sedangkan penduduk yang tidak memiliki pekarangan paling banyak di Dusun Kayumea (RW2) sebanyak 60 KK dan paling sedikit di Dusun Salulombe (RW6) sebanyak 8 KK.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sasakan

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Sumber air pekarangan di Desa Sasakan berasal dari 3 (tiga) yaitu mata air, tadah hujan dan PAM sebanyak 140 KK, sedangkan sumber air sumur air tidak digunakan oleh penduduk untuk pekarangan.

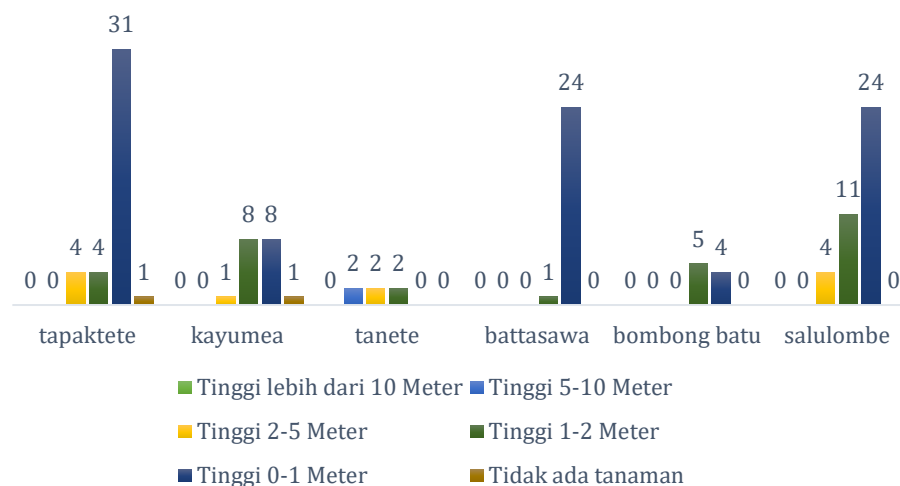


Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sasakan

Gambar 86 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan sumber air dari mata air sebanyak 105 KK, kemudian tadah hujan yang digunakan masyarakat sebanyak 29 KK dan PAM sebanyak 4 KK. Sumber air penduduk di Dusun Tapaktete (RW1) lebih beragam yaitu 31 KK menggunakan mata air dan masing-masing 8 KK dan 1 KK menggunakan tadah hujan dan PAM. Sumber air tadah hujan paling banyak digunakan masyarakat di dusun Salulombe (DUSUN SALULOMBE) dan Dusun Battasawa (RW4) dan Kayumea (RW2) tidak menggunakan sumber air tadah hujan.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sasakan

Strata tanaman merupakan susunan tumbuhan secara vertikal di dalam suatu komunitas tumbuhan atau ekosistem hutan. Tiap lapisan dalam stratifikasi itu disebut dengan stratum. Strata tanaman berdasarkan tinggi tanaman yang bervariasi yaitu dengan tinggi tanaman 0-1 meter, 1-2 meter, 2-5 meter, 5-10 meter dan lebih dari 10 meter dan tidak ada tanaman dalam pekarangan.

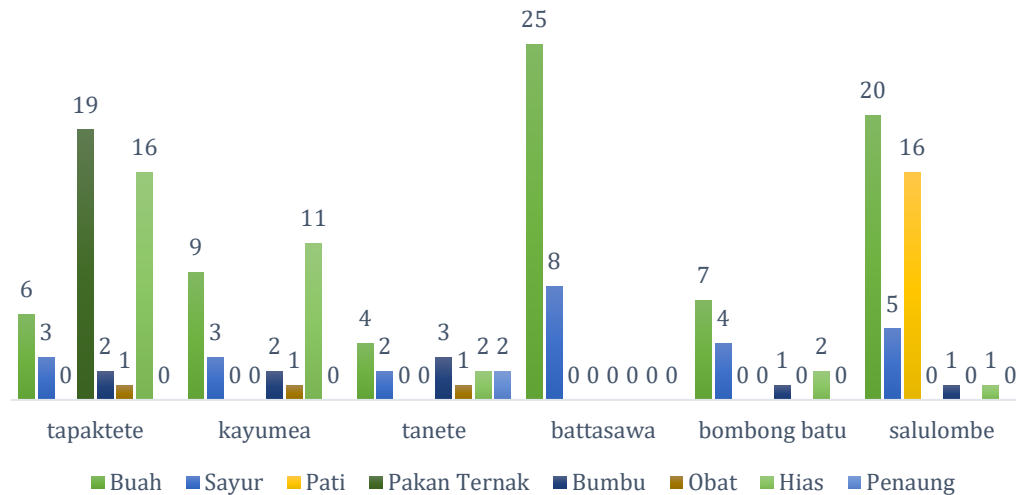


Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sasakan

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sasakan, data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1 (0-1 meter), strata 2 (1-2 meter), strata 3 (2-5 meter), strata 4 (5-10 meter), strata 5 (> 10 meter), dan tidak ada tanaman. Berdasarkan gambar di atas, penduduk Desa Sasakan yang memiliki strata 1 (0-1 meter) sebanyak 91 KK, strata 2 (1-2 meter) sebanyak 31 KK, strata 3 (2-5 meter) sebanyak 11 KK, strata 4 (5-10 meter) sebanyak 2 KK, strata 5 (> 10 meter) sebanyak 0 KK, dan tidak ada tanaman sebanyak 2 KK. Strata tanaman paling dominan adalah tanaman dengan tinggi 0-1 meter dan paling sedikit tanaman dengan tinggi lebih dari 5-10 meter.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Sasakan

Produk dari pekarangan memiliki banyak kegunaan; misalnya, pohon kelapa dapat menyediakan makanan, minyak, bahan bakar, bahan bangunan, dan juga digunakan dalam ritual dan upacara. Tanaman pekarangan dikenal dengan manfaat nutrisi tanaman dan keanekaragaman produknya. Ragam jenis tanaman di pekarangan penduduk di Desa Sasakan terbagi dalam 9 (Sembilan) kategori yaitu buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri dan penaung.



Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Sasakan

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sasakan terbagi dalam 9 (delapan) kategori yaitu buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri dan penaung. Berdasarkan gambar diatas, penduduk di Desa Sasakan terdapat 71 KK yang memiliki jenis tanaman buah, 25 KK yang memiliki jenis tanaman sayur, 16 kk yang memiliki jenis tanaman pati, 19 KK yang memiliki jenis tanaman pakan ternak, 9 KK yang memiliki jenis tanaman bumbu, 3 KK yang memiliki jenis tanaman obat, 32 KK yang memiliki jenis tanaman hias, 0 KK yang memiliki jenis tanaman industri dan 2 KK yang memiliki jenis tanaman penaung. Tanaman di Dusun Salulombe (RW6) lebih bervariasi dibanding dengan tanaman di Dusun Kayumea sebanyak 26 KK.





Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Desa Sasakan memiliki sejarah panjang. Mulai dari saat menjadi desa yang otonom hingga mulai berkembang sampai saat ini. Terkait transformasi dari desa Sasakan dapat dilihat pada table sejarah desa berikut.


Alur Sejarah Kejadian Penting Desa Sasakan

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
1980an sebelum desa terbentuk	Lembaga adat; Terdiri dari tokoh adat, agama dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Segala sesuatu yang diputuskan oleh lembaga adat sangat dihargai dan diikuti secara bersama-sama. ✓ Dulu permasalahan didesa sering berakhir di kantor polisi, namun dengan adanya lembaga adat maka permasalahan yang muncul didesa diselesaikan didesa, selanjutnya jika berat diselesaikan dilembaga ada maka dilanjutkan ke kantor polisi. 		
1965	Desa Sasakan hasil pemekaran Desa Tadisi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Nama Sasakan berangkat dari nama Sasak yaitu pagar. ✓ Pemekaran dilakukan karena jumlah penduduk telah banyak dan telah dirembukkan oleh pihak adat. ✓ Pelayanan publik lebih mudah 		
1995	Secara resmi ditetapkan di kabupaten sebagai desa Sasakan	Terpilihnya kepala desa pertama		
2006	Demo mengenai ketidakpastian penerima BLT.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak Meratanya penerima BLT pada waktu itu. 	Harga barang-pada waktu itu tidak stabil.	
2014-2016	Proses Pembebasan lahan untuk dijadikan bandara udara sumarorong	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Akses air bersih tidak diganti rugi. ✓ rumah ibadah tidak dilakukan ganti rugi 	-lahan sawahnya harus di jual untuk pembangunan bandara sumarorong.	- Demo menolak proses pembangunan bandara sumarorong.
2017	Perbaikan jalan lingkar di bandara sumarorong.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ tidak diperbaiki jalan lingkar untuk akses masyarakat. 		
2019	Wabah Covid	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak dapat bertemu sama 	Ekonomi melemah pada saat wabah covid 19.	Harga mulai politik kayak masker dan kawannya pada saat covid 19.

Gambar 89 Alur Sejarah Desa Sasakan

Berdasarkan hasil FGD, Desa Sasakan didirikan pada Tahun 1995 yang merupakan pemekaran dari Desa Tadisi, dikenal sebelumnya dengan nama Pada Tahun 1960, di dusun sasak terdapat 13 KK, sedangkan kayumea 10 dan salulombe terdapat 10 KK. Penduduk asli Desa sasakan berasal dari Desa Batanguru dengan Nusu. Arti nama Desa Sasakan berdasarkan versi cerita dari masyarakat bahwa nama Sasak merupakan nama “kampung yaitu Sasak / pagar”. Nama Sasakan diberikan oleh orang Tadisi yang bertempat tinggal di desa sasakan. Ada juga masyarakat yang menyebut bahwa sasakan merupakan nama Pagar (*Sasak*) yang dimakan oleh orang-orang dahulu. Berdasarkan hal tersebut, melalui hasil keputusan dari seluruh tokoh masyarakat menyetujui untuk memberikan nama “Desa Sasakan”.

Alur sejarah pada Tahun 1980 menyetujui adanya lembaga ada yang didirikan di sasakan permasalahan yang terjadi didesa sering mengalami berakhir di kantor polisi. Ketika Lembaga adat ini muncul semua permasalahan yang ada didesa di selesaikan secara adat. Akan tetapi penyelesaian hukum adat ;lebih keras di bandingkan hukuman yang ada di kantor polisi. Sampai akhirnya pada tahun 1965 terjadilah pemekaran desa tadisi yaitu munculah desa sasakan pada tahun 1965. Itupun belum ditetapkan



dikabupaten mamasa. Pada tahun 1995 resmilah menjadi nama desa sasakan dan diakui juga di negara bahwa Desa Sasakan sudah beralih status Desa. Setelah ditetapkan secara resmi terpilih hasil musyawarah beresama dan ditetapkan oleh kabupaten atas nama bandangan. Kejadian sosial terjadi pernikahan dini dibawah 17 tahun dan masih kurang masyarakat yang melanjutkan pendidikan. Infrastruktur di Desa Sasakan terkait listrik masih menggunakan turbin, air masih menggunakan mata air, irigasi belum ada, akses jalan masih jalan setapak, fasilitas kesehatan belum ada, sekolah SD sudah ada dan masih banyak masyarakat berjalan kaki dan menggunakan motor sebagai alat transportasi. Kondisi ekonomi masyarakat masih sulit mendapatkan uang dan tidak ada lapangan pekerjaan walaupun harga bahan pokok masih murah, hasil panen pertanian masih stabil dan dijual ke tengkulak sampai sekarang.

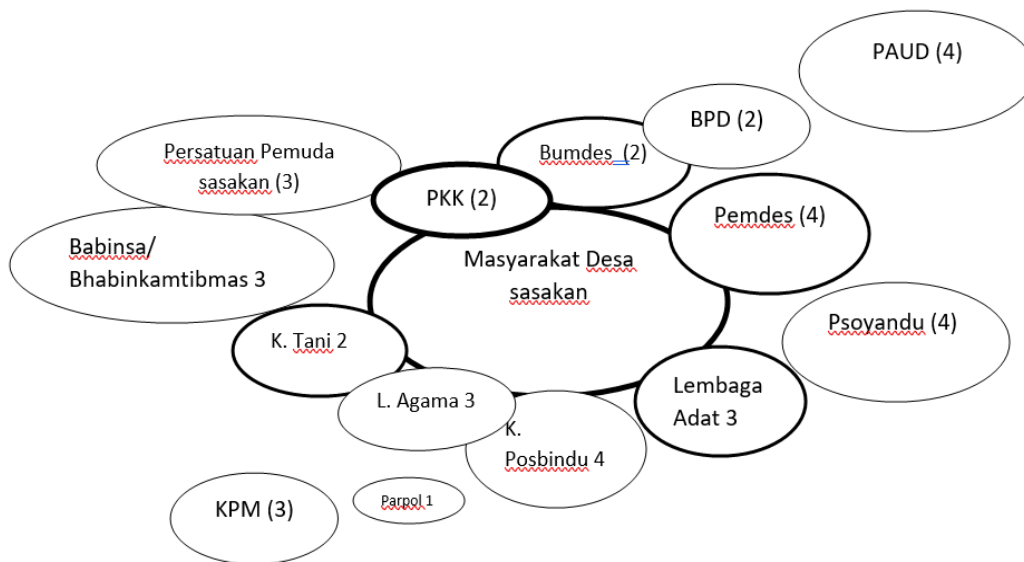
Pada tahun 2006, penyelesaian mengenai BLT di desa sakan Sudah di terima baik oleh kepala desa mengenai proses pendataan dana BLT yang kurang tepat. Di tahun 2014-2016 proses pembangunan bandara memenuhi pro dan kotra terhadap desa serta masyarakat. Masyarakat ini mengentahui bahwa akan dibangun bandara dan kemudian lahan mereka di beli dengan harga murah sesuai 25.000 hektar. Sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat mengenai prosek pembangunan bandara memenuhi banyak masalah, mengenai tuntutan masyarakat, perubahan lokasi dari kantor desa yang baru serta pemindahan sekolah, dan gereja yang ada di sasakan. akses jalan yang dijanjikan oleh pemerintah Sulawesi barat Bersama pemrintah kabupaten mamasa. Agar segera di perbaiki mengigit akese lokasi yang ada di desa memprihatikkan apalagi dusun yang jauh yaitu salulombe. Untuk saluran irigasi air bersih pam sudah masuk terdapat di dusun battasawa, listrik masih menggunakan turbin, Sd sudah didirikan, tenaga Kesehatan yang ada di pustu 3 orang, jaringan seluler provider belum masuk di dusun salulombe, media informasi harus ke Kecamatan Sumarorong dan mencari jaringan yang bagus dan fasilitas desa menggunakan laptop untuk keperluan administrasi desa.

Pada tahun 2017. Aksi masyarakat menuntunya perbaikan jalan lingkaran bandara harusnya diperbaiki mengigit lokasi ini juga dekat dengan bandara untuk mempercepat waktu tempuh yang dilalui masyarakat, dulu sebelum ada bandara waktu tempuh ke kantor camat cepat sekarang waktu tempuhnya berubah mengigit jalan kurang bagus.

Pada Tahun 2019, wabah covid-19 pada bulan Maret Tahun 2020, gempa bumi di Mamuju Tahun 2021. Kondisi politik tidak terhambat dan pelayanan desa masih tetap berjalan, lembaga masyarakat sudah mulai banyak, kelompok tani, pemuda gereja, PKK sudah ada serta ada bantuan dari Dinas Sosial, Dinas Penanggulangan Bencana, Pemdes, Organisasi Pemuda

Sasakan 50 orang, anggota DPR serta bantuan dari mahasiswa dari beberapa universitas. kondisi ekonomi masyarakat pada saat covid-19 mengalami penurunan karena harga kopi mengalami penurunan dan akses jalan terbatas untuk keluar desa.

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)



Gambar 90 Diagram Venn Kelembagaan Desa Sasakan.

Berdasarkan hasil FGD, lembaga, organisasi dan kelompok yang memiliki relasi dengan masyarakat Desa Sasakan antara lain : PKK, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga adat, Lembaga Agama, Kelompok Tani, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Pemerintah Desa (Pemdes), Pemuda Sasakan, Kader Pemberdayaan Manusia (KPM), Partai Politik (Parpol), PAUD, Kader Posyandu, Bintara Pembina Desa (Babinsa)/Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) dan Kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu).

Pemdes, Kader Posyandu dan PAUD merupakan lembaga/organisasi/kelompok yang memiliki skor terbesar (4) dengan kategori sangat tinggi, hal ini berarti bahwa 3 (tiga) lembaga tersebut sangat berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Pemdes selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat untuk semua kegiatan di desa, sehingga interaksi/relasi dengan masyarakat sangat tinggi. Ketika tidak ada 3 lembaga ini, masyarakat merasa sulit untuk mengurus sesuatu, sehingga lembaga ini harus ada di desa dan paling dibutuhkan. Namun untuk Lembaga kader Posyandu dan PAUD, walaupun berpengaruh dan penting

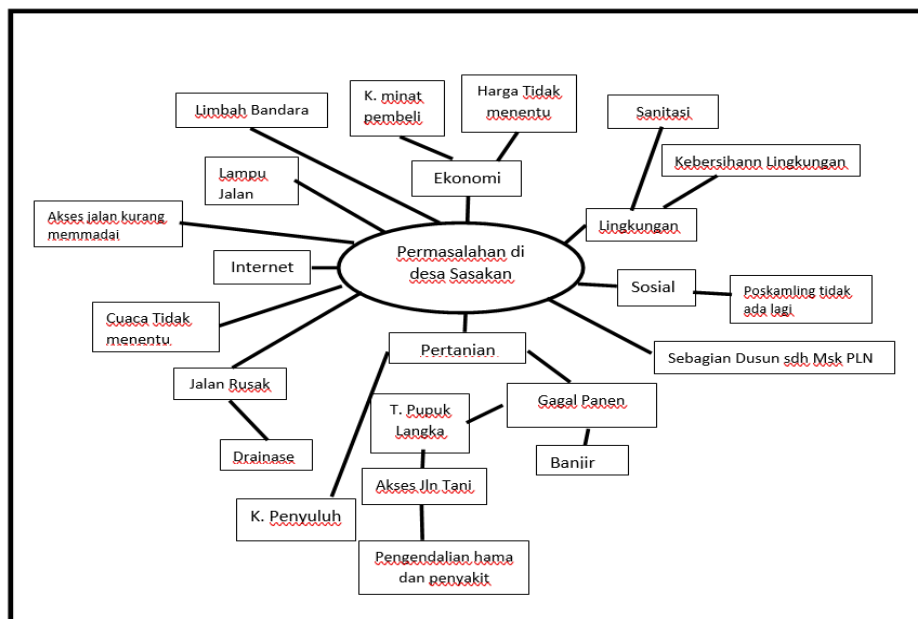
tetapi tingkat kepentingan dengan masyarakat kecil karena ada waktu tertentu untuk pelaksanaan kegiatannya.

Lembaga Adat, Lembaga Agama, Pemuda Sasakan dan Babinsa/Bhabinkamtibmas memiliki skor (3) dengan kategori tinggi dan lembaga ini berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Semua kebutuhan bisa diakomodir oleh (kelompok pemuda) di lingkungan masyarakat seperti kegiatan olahraga. Babinsa/Bhabinkamtibmas seharusnya setiap hari bisa memberikan keamanan di desa sasakan, tetapi kenyataannya waktu kunjungan tidak menentu.

Kelompok Tani, PKK, BPD dan Bumdes memiliki skor (2) dengan kategori sedang dan lembaga ini cukup berpengaruh dan cukup penting keterlibatannya dengan masyarakat. Kedekatan kelompok tani dengan masyarakat baik, tetapi hasil pertanian dinikmati masing-masing untuk keperluan hidup. Bumdes pada waktu tertentu diberikan 60 juta untuk pendanaan kebutuhan pertanian dan pengadaan bibit, tetapi saat ini terjadi perubahan untuk pengadaan sistem jaringan indihome di desa, sehingga banyak keinginan masyarakat tidak terpenuhi.

Parpol memiliki skor (1) dengan kategori rendah dan lembaga ini tidak berpengaruh dan tidak penting keterlibatannya dengan masyarakat. Parpol datang ke desa di waktu tertentu mendekati waktu pemilihan atau ada kepentingan saja.

9.2 Pohon Masalah



Gambar 91 Pohon Masalah Desa Sasakan

Berdasarkan hasil FGD, masalah utama yang dihadapi oleh penduduk di Desa Banea adalah **keberlanjutan hasil pertanian dan perkebunan**. Hal yang menjadi penyebab dari masalah tersebut antara lain : *aspek infrastruktur* yaitu akses jalan desa yang masih sulit sampai sekarang, hal ini karena sudah dijanjikan oleh pihak pemerintah dalam melakukan pengelolaan bandara untuk perbaikan jalan lingkar dan beberapa jalan yang bisa dilalui saat ini hanya untuk alat transportasi motor, selain itu listrik juga menjadi penyebab karena kebanyakan penduduk masih menggunakan turbin sehingga penerangan jalan belum ada.

Penyebab dari *aspek lingkungan* adalah unsur hara tanaman, cuaca yang tidak menentu dan pengaruh perubahan iklim. Unsur hara tanaman terganggu sehingga tidak dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara keseluruhan khususnya pertumbuhan akar, batang dan daun.

Penyebab dari *aspek pertanian* adalah serangan hama dan penyakit tanaman, kurangnya pendampingan dari penyuluh baik penyuluh pertanian maupun perkebunan, kualitas sumber air irigasi belum terserap dengan baik, serta pemberian pupuk yang langka dan pupuk tidak berkualitas. Tanaman di Desa Sasakan yang sering diserang hama tikus adalah padi. Hama tikus menyerang mulai akar, batang, daun hingga bulir tanaman padi, sehingga padi tidak dapat berkembang, sehingga tidak mampu lagi membentuk anakan baru. Kurangnya pendampingan dari penyuluh baik penyuluh pertanian maupun perkebunan karena terkendala kurangnya tenaga penyuluh yang bekerja di desa, jarak desa yang jauh dan susah diakses, kurangnya partisipasi petani yang ada di desa dalam mengikuti kegiatan pertanian dan kurangnya sarana dan prasarana penyuluhan. Kualitas sumber air irigasi belum terserap dengan baik karena masih sering menggunakan air dari tadah hujan. Selain itu, pemberian pupuk yang langka dan pupuk tidak berkualitas juga menjadi penyebab karena kurangnya informasi yang diberikan kepada petani yang ada di Sasakan.

Penyebab dari *aspek hukum* adalah regulasi pemerintah terkait pertanian yang cenderung belum memihak sektor pertanian, sehingga merugikan petani. Kebijakan pemerintah untuk melakukan penguatan rupiah terhadap dolar justru mendorong masuknya produk impor pertanian sehingga memukul hasil petani dalam negeri dan upaya pemerintah untuk melindungi petani dalam negeri dari produk pertanian negara lain juga masih rendah.

Dari beberapa penyebab terjadinya masalah terhadap keberlanjutan hasil pertanian dan perkebunan, maka timbul akibat dari masalah utama tersebut. Adapun akibatnya antara lain : *aspek pertanian* yaitu hasil panen padi

yang kurang maksimal terhadap masalah pada pemasaran hasil pertanian dan pupuk menjadi langka karena kurangnya informasi terkait pupuk dan rendahnya kualitas pupuk.

Aspek ekonomi yaitu harga panen yang tidak menentu bahkan cenderung tidak stabil, gagal panen, kurangnya pembeli dan tengkulak yang datang ke Desa Banea serta kerugian bagi petani baik dalam hal materiil, waktu dan tenaga.

Aspek lingkungan yaitu terganggunya unsur hara tanaman yang ada di Desa Sasakan karena intensitas curah hujan yang tinggi, menyebabkan terjadinya unsur hara di dalam tanah tercuci dan tanah menjadi lebih masam dan tidak dapat terserap oleh tanaman. Cuaca juga mempengaruhi yang tidak menentu dan pengaruh terjadi perubahan iklim juga menjadi penyebab karena curah hujan tinggi di Desa Sasakan dan merupakan daerah pegunungan dan tanaman yang ditanam harus cocok dengan ketinggian tempat tersebut.


9.3 Kelender Musim

Aspek	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	November	Desember
Pertanian												
Padi		Panen		Tanam				Panen		Tanam		
Kehutanan												
Aren	tanam	Penen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Perkebunan												
Kopi					Panen	Panen	Panen	Panen				
ubi kayu	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen		Tanam				
Manggis								Panen	Panen			
terong	Panen						Panen					
cabe		Panen				Panen				Panen	Tanam	
pisang	Tanam											Panen
Pengeluaran												
Pendidikan	Rp						Rp					
Budaya			Rp		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Sosial/Natalan	Rp											Rp

Gambar 92 Kalender Musim Desa Sasakan

Berdasarkan hasil FGD yang ada di Desa sasakan untuk aaktivitas masyarakat tersaji dalam kalender musim yang terdapat aspek pertanian rata-rata penanaman padi yang paling dominan di masyarakat. Padi ditanam pada awal april dan oktober untuk waktu panen sendiri dilakukan di bulan februari dan Agustus. Kegiatan pembajakan sawah dilakukan di bulan maret dan September, serta untuk perawatan sawah bulan mei, untuk pemupukan di lakukan pada bulan mei dan November.

Untuk aspek tanaman kehutanan menanam pohon aren di awal bulan januari dan panen hampir tiap bulan dalam setahun. Proses panen dilakukan 2 kali yaitu pagi dan sore, pohon aren diolah menjadi minuman tuak manis atau air nira yang dapat melancarkan sistem pencernaan didalam tubuh.



Dari sisi aspek perkebunan masyarakat menanam pohon kopi, ubi kayu, manggis, terong cabe dan pisang. Panen kopi di Desa Sasakan hampir dilakukan setiap bulan dalam setahun dan paling banyak pada bulan mei dan agustus yang dilaksanakan 2x dan 3 tahun panen. Untuk kegiatan panen ubi kayu dilaksanakan pada bulan januari sampai Juni. Waktu tunggu panen hanya 6 bulan sekali dalam 1 tahun panen. Penanaman manggis pada bulan 1x satu tahun itupun dibulan panen Agustus dan September. Penanaman terong ditanam pada bulan oktober – November dan dipanen kembali pada bulan juli. Dan penanaman cabe dilakukan pada bulan februari, juni dan oktober dalam waktu 1 tahun untuk panen.

Aspek pengeluaran di Desa Sasakan seperti Pendidikan, social dan budaya. Pengeluaran masyarakat dibidang Pendidikan paling banyak pada saat anak sekolah mulai masuk pada waktu januari dan juli, untuk pengeluaran biaya bidang social yaitu pengeluaran pada saat natalan dan menyambut Tahun baru pada bulan januari dan Desember. Pengeluaran biaya pada saat acara budaya baik itu pernikahan maupun pemakanam sering terjadi pada bulan Maret sampai Oktober. Pengeluaran karenakan ada serangan hama dan penyakit tanaman padi, dan kopi yaitu tikus dan wereng. Dan terjadi musim hujan pada bulan ferbrauri- maret itu dikarenakan penyakit yang manusia yang bulan agustus- desember.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdesa*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>





IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**